



Bumi Bung Karno
Blitar
keren

Profil Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023 +



PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS KESEHATAN

JL. S. Supriadi No 61 Kota Blitar



KATA PENGANTAR

Profil Kesehatan disusun untuk memberikan gambaran pencapaian program pembangunan kesehatan yang digunakan sebagai sarana untuk memantau pencapaian visi dan misi pembangunan kesehatan di Kota Blitar.

Penyusunan Profil Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023 didasarkan pada data tabel sesuai Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/III/9190/2022 Tentang Standar Instrumen Profil Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, sehingga informasi yang disampaikan dalam profil ini merupakan interpretasi dari data tersebut.

Profil Kesehatan Kota Blitar ini disampaikan dengan harapan semoga bermanfaat bagi kita semua dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini.

Blitar, Mei 2024

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Blitar

dr. DHARMA SETIAWAN, M.MKes

Pembina Tk. I

NIP. 19680305 200112 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL PROFIL		iv
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Tujuan	2
	1.3 Sistematika Penyajian	3
	1.4 Distribusi Profil Kesehatan	4
BAB II	GAMBARAN UMUM	5
	2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi	5
	2.2 Topografi	6
	2.3 Kependudukan	7
BAB III	SARANA KESEHATAN	10
	3.1 Sarana Kesehatan	10
	3.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	11
	3.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	13
BAB IV	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	16
BAB V	PEMBIAYAAN KESEHATAN	19
BAB VI	KESEHATAN KELUARGA	22
	6.1 Kesehatan Ibu	22
	6.2 Kesehatan Anak	38
	6.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	56
BAB VII	PENGENDALIAN PENYAKIT	59
	7.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung	60
	7.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi	72
	7.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	77
	7.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular	80
BAB VIII	KESEHATAN LINGKUNGAN	86
BAB IX	PENUTUP	90
	9.1 Kesimpulan	90
	9.2 Saran	95
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL PROFIL

- Tabel 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
- Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
- Tabel 3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin
- Tabel 4 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan
- Tabel 5 Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan
- Tabel 6 Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I
- Tabel 7 Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit
- Tabel 8 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit
- Tabel 9 Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial
- Tabel 10 Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 11 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 12 Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 13 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 14 Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 15 Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 16 Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 17 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan
- Tabel 18 Persentase Desa yang Memanfaatkan Dana Desa untuk Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 19 Alokasi Anggaran Kesehatan
- Tabel 20 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 21 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 22 Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 23 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 24 Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 25 Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 26 Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 27 Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan dan Puskesmas

- Tabel 28 Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 29 Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 30 Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 31 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 32 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 33 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 34 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 35 Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 36 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 37 Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)* Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 38 Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0-7 Hari) dan BCG pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 39 Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak/MR, dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 40 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/MR2 pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 41 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 42 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 43 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 44 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 45 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 46 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 47 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 48 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 50 Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga
- Tabel 51 Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, *Case Notification Rate (CNR)* per 100.000 Penduduk dan *Case Detection Rate (CDR)* Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas

- Tabel 52 Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 53 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 54 Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
- Tabel 55 Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
- Tabel 56 Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 57 Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 58 Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Menurut Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 59 Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 60 Penderita Kusta Selesai Berobat (*Release From Treatment/RFT*) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 61 Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 62 Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 63 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam
- Tabel 64 Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)
- Tabel 65 Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 66 Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 67 Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 68 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 69 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 70 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 71 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 72 Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan
- Tabel 73 Jumlah KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan, dan Puskesmas
- Tabel 74 Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- Tabel 75 Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas

Tabel 76 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), disebutkan bahwa salah satu hak asasi manusia adalah memperoleh manfaat, mendapatkan, dan atau merasakan derajat kesehatan setinggi-tingginya, sehingga Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Kabupaten/Kota dalam menjalankan kebijakan dan program pembangunan kesehatan tidak hanya berpihak pada kaum tidak punya, namun juga berorientasi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 yang merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs). Tujuan SDGs menempatkan manusia sebagai fokus utama pembangunan yang mencakup semua komponen kegiatan yang tujuan akhirnya ialah kesejahteraan masyarakat.

Dari 17 goals agenda pencapaian SDGs, 4 (empat) diantaranya merupakan bidang kesehatan, yakni terdiri dari nol kelaparan (Tujuan 2); kesehatan yang baik (Tujuan 3); kesetaraan gender (Tujuan 5); dan air bersih dan sanitasi (Tujuan 6).

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut, salah satunya dibutuhkan adanya kesediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Salah satu produk dari penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan adalah Profil Kesehatan Kota Blitar Tahun 2020. Profil kesehatan merupakan salah satu indikator dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020-2024. Penyusunan Profil Kesehatan ini didasarkan pada beberapa peraturan perundangan-undangan bidang kesehatan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5542);
3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 193);

4. Peraturan Presiden 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 115);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 92 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1954)

Profil Kesehatan merupakan buku statistik kesehatan Kota Blitar untuk menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat Kota Blitar. Selain itu juga berisi data/informasi yang menggambarkan gambaran umum, sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit, dan kesehatan lingkungan di Kota Blitar.

Akhirnya dengan pembangunan yang intensif, berkesinambungan, dan merata, serta didukung dengan data/informasi yang tepat, maka diharapkan pembangunan di bidang kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Blitar.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Profil Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023 adalah tersedianya data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan Kota Blitar Tahun 2023 secara berhasil guna dan berdaya guna.

1.2.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penyusunan Profil Kesehatan Kota Blitar tahun 2023 adalah:

1. Diperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum yang meliputi data geografis, topologi, dan demografi secara terpisah.
2. Diperoleh data dan informasi mengenai sarana kesehatan yang meliputi sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, dan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).
3. Diperoleh data dan informasi mengenai sumber daya manusia kesehatan.
4. Diperoleh data dan informasi mengenai pembiayaan kesehatan.
5. Diperoleh data dan informasi mengenai kesehatan keluarga yang meliputi kesehatan ibu, kesehatan anak, serta kesehatan usia produktif dan usia lanjut.
6. Diperoleh data dan informasi mengenai pengendalian penyakit yang meliputi pengendalian penyakit menular langsung, pengendalian penyakit

yang dapat dicegah dengan imunisasi, pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, serta pengendalian penyakit tidak menular.

7. Diperoleh data dan informasi mengenai kesehatan lingkungan.

1.3 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyusunan Profil Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023 terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

Bab 2: Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kota Blitar. Selain uraian tentang letak geografis, administratif, dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku, dan lingkungan.

Bab 3: Sarana Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang berbagai indikator sarana kesehatan mengenai sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, dan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

Bab 4: Sumber Daya Manusia Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang jumlah dokter spesialis, jumlah dokter umum, rasio dokter (spesialis+umum), jumlah dokter gigi + dokter gigi spesialis, rasio dokter gigi (termasuk dokter gigi spesialis), jumlah bidan, rasio bidan per 100.000 penduduk, jumlah perawat, rasio perawat per 100.000 penduduk, jumlah tenaga kesehatan masyarakat, jumlah tenaga sanitasi, jumlah tenaga gizi, dan jumlah tenaga kefarmasian.

Bab 5: Pembiayaan Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang peserta jaminan pemeliharaan kesehatan, desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan, total anggaran kesehatan, APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota, dan anggaran kesehatan perkapita.

Bab 6: Kesehatan Keluarga

Bab ini berisi uraian tentang berbagai indikator kesehatan keluarga mengenai kesehatan ibu, kesehatan anak, serta kesehatan usia produktif dan usia lanjut.

Bab 7: Pengendalian Penyakit

Bab ini menguraikan tentang pengendalian penyakit menular langsung, pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, Covid-19, serta pengendalian penyakit tidak menular.

Bab 8: Kesehatan Lingkungan

Bab ini menguraikan tentang sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang, sarana air minum memenuhi syarat, penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat), desa STBM, tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan, serta tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan.

Bab 9: Kesimpulan

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Tahun 2023. Selain mencatat keberhasilan-keberhasilan, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian pembangunan kesehatan Kota Blitar dan 87 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender. Profil kesehatan dapat disajikan dalam bentuk tercetak (berupa buku) atau dalam bentuk lain (*softcopy*, tampilan di situs internet, dan lain-lain).

1.4 DISTRIBUSI PROFIL KESEHATAN

Distribusi Profil Kesehatan Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Walikota Blitar
2. DPRD Kota Blitar
3. Instansi tingkat Kota termasuk Bappeda
4. Puskesmas dan UPT Kesehatan lainnya
5. Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta
6. Dinas Kesehatan Provinsi
7. Kementerian Kesehatan c.q Pusat Data dan Informasi

BAB 2

GAMBARAN UMUM

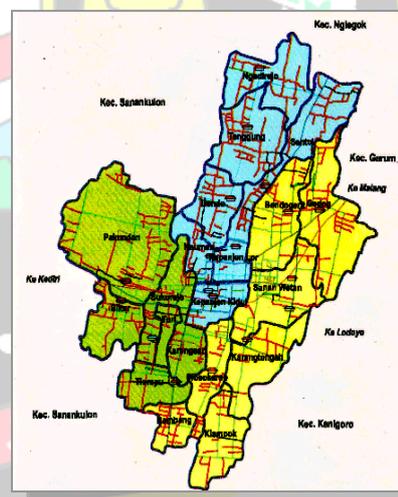
Gambaran umum wilayah Kota Blitar merupakan sebuah data dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan yang berbasis bukti, sehingga perencanaan program maupun kegiatan bidang kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi faktual di wilayah Kota Blitar. Gambaran umum ini menguraikan tentang letak geografis, administratif, dan beberapa informasi umum lainnya. Selain itu juga mengulas beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, dan sosial budaya. Adapun gambaran umum secara lengkap adalah sebagai berikut:

2.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto. Terletak pada koordinat $112^{\circ}14'' - 112^{\circ}28''$ Bujur Timur dan $8^{\circ}2'' - 8^{\circ}8''$ Lintang Selatan. Jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur ± 160 km ke arah Barat Daya.

Secara administratif, Kota Blitar dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Blitar dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Nglegok dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
- Sebelah Timur: Kecamatan Garum dan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat: Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar



Pada sisi yang lain, Kota Blitar dapat dikatakan sebagai kota yang miskin potensi, karena secara ekonomis tidak memiliki sumber daya alam yang dapat dieksplorasi menjadi sumber pendapatan daerah, baik yang berupa bahan galian, mineral, maupun hasil hutan dan kekayaan alam lainnya. Dengan demikian upaya yang harus terus

digalakkan adalah pengembangan dan pembangunan sumber daya lainnya baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya buatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1982 tentang Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Blitar, luas wilayah Kota Blitar adalah $\pm 32,58$ km², terdiri atas 3 (tiga) kecamatan dengan 20 kelurahan. Yang kemudian pada tahun 2005 dijadikan 21 Kelurahan hasil pemecahan Kelurahan Pakunden menjadi 2 Kelurahan yaitu Pakunden dan Tanjungsari berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2005. Adapun perincian luas wilayah di masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan di Kota Blitar

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah Km ²	%
1	Sukorejo	7	9,93	31
2	Kepanjenkidul	7	10,50	32
3	Sananwetan	7	12,15	37
Jumlah		21	32,58	100

Sumber: BPS Kota Blitar Tahun 2022

2.2 TOPOGRAFI

Rata-rata ketinggian Kota Blitar dari permukaan laut adalah 156 meter. Dilihat dari topografinya, wilayah Kota Blitar masih termasuk dataran rendah. Namun wilayah bagian utara relatif lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah bagian selatan. Ketinggian di bagian utara sekitar 245 meter dari permukaan air laut dengan tingkat kemiringan 2° sampai 15°. Semakin ke selatan tingkat ketinggiannya semakin menurun yaitu bagian tengah sekitar 175 meter dan bagian selatan 140 meter dengan tingkat kemiringan 0° sampai 2°. Secara rata-rata ketinggian Kota Blitar dari permukaan air laut sekitar 156 meter.

Di samping itu, wilayah Kota Blitar terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu bagian utara, tengah, dan selatan dimana bagian utara mempunyai ketinggian ± 245 meter dari permukaan laut, bagian tengah ± 190 meter dan bagian selatan ± 140 meter dari permukaan air laut. Adanya perbedaan letak ketinggian tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kota Blitar masuk kategori daerah darat, sehingga mempengaruhi pola pemanfaatan dan tata guna tanah di wilayah Kota Blitar.

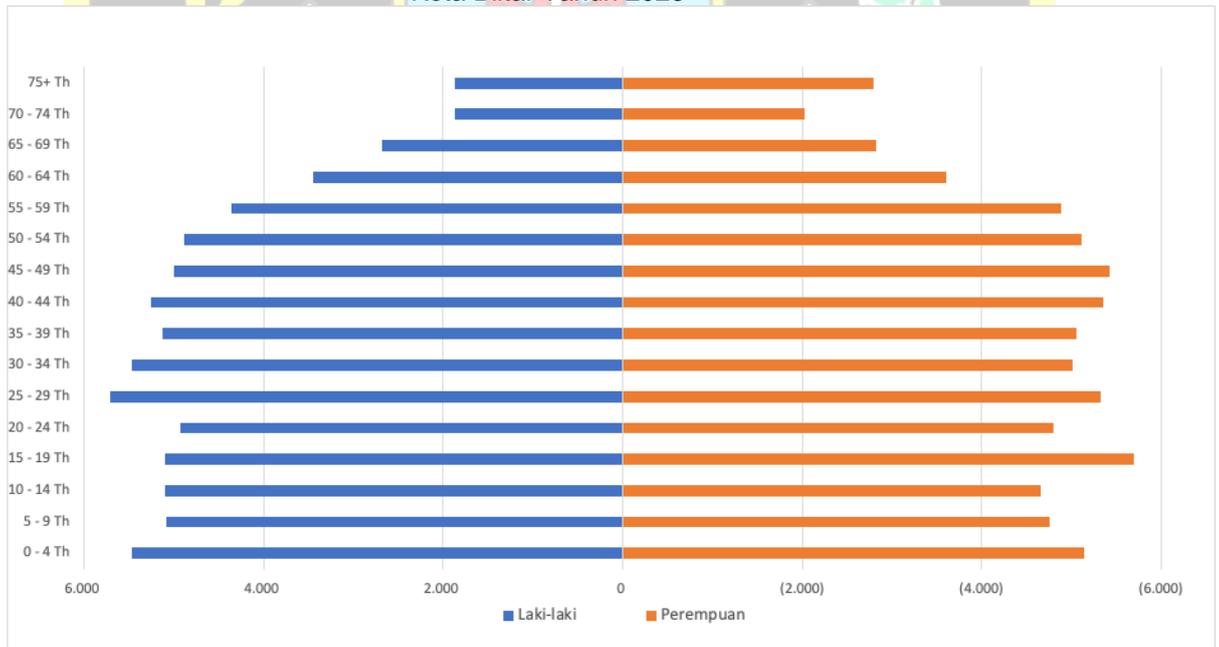
2.3 KEPENDUDUKAN

Situasi kependudukan dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain tingkat pertumbuhan, angka kelahiran kasar, tingkat fertilitas, kepadatan, dan distribusi menurut umur. Gambaran secara umum keadaan demografi Kota Blitar adalah sebagai berikut:

2.3.1 Komposisi Penduduk

Berdasarkan data hasil proyeksi Badan Pusat Statistik Jawa Timur, jumlah penduduk Kota Blitar tahun 2023 sebesar 145.583 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 72.189 jiwa dan penduduk perempuan 73.394 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 54.646. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2022 yaitu 143.840 jiwa, maka terjadi peningkatan jumlah penduduk Kota Blitar sebanyak 887 jiwa. Adapun distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Blitar Tahun 2023



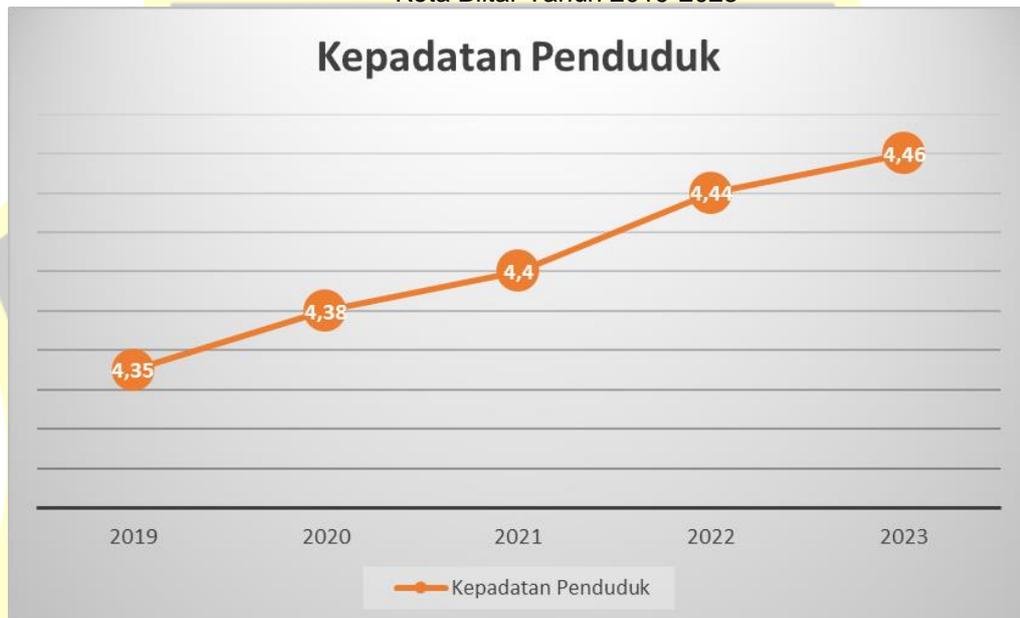
Sumber: Data Profil Kependudukan Kota Blitar Tahun 2023

Distribusi penduduk terbesar adalah pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu 10.920 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk lebih banyak pada usia muda. Rasio jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan sebesar 98,4%.

2.3.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kota Blitar pada tahun 2023 adalah 4.463/km². Kondisi ini meningkat dari kondisi pada tahun 2022 yakni 4.443/km². Adapun data secara lengkap mengenai kondisi kepadatan penduduk tahun 2016 s.d. 2020 adalah sebagai berikut:

KOTA BLITAR
Gambar 2.2 Kepadatan Penduduk per km² (dalam ribuan)
Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Data sekunder Dispendukcapil Kota Blitar yang Diolah & Data Profil Kependudukan Kota Blitar

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya terjadi kecenderungan kenaikan angka kepadatan penduduk di Kota Blitar mulai tahun 2019 sampai tahun 2023. Hal ini seiring dengan perubahan jumlah penduduk di tiap kecamatan. Perubahan dapat terjadi karena banyak hal, diantaranya dapat disebabkan oleh perpindahan penduduk dari luar kota ke dalam kota ataupun sebaliknya, selain itu perubahan kepadatan penduduk juga dapat disebabkan angka kematian dan jumlah kelahiran di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk dapat digunakan untuk melihat kemampuan daya dukung dan daya tampung lingkungan tertentu.

2.3.3 Rasio Beban Tanggungan

Rasio beban tanggungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan umur di atas 65 tahun) dengan jumlah penduduk usia produktif (kelompok umur 15-64 tahun). Rasio ini menggambarkan beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentasenya, menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk nonproduktif. Rasio beban tanggungan

(*dependency ratio*) merupakan indikator yang secara kasar dapat digunakan untuk melihat keadaan ekonomi suatu daerah. Berikut ini gambaran rasio beban tanggungan di Kota Blitar mulai tahun 2019 s.d. 2023:

Gambar 2.3 Rasio Beban Tanggungan Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Data sekunder BPS Kota Blitar yang Diolah & Data Profil Kependudukan Kota Blitar

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa beban tanggungan di Kota Blitar masih cukup besar, jumlah penduduk usia tidak produktif hampir setengah jumlah penduduk usia produktif. Beban tanggungan yang tinggi merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi suatu negara, karena sebagian pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak produktif. Jadi, semakin tinggi usia tidak produktif, maka semakin tinggi beban tanggungan bagi usia produktif.

BAB 3

SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan merupakan salah satu pendukung di segala level pelayanan kesehatan. Dengan terpenuhinya Sarana kesehatan, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga derajat kesehatan masyarakat akan terjaga. Pada bab ini menggambarkan kondisi sarana kesehatan di Kota Blitar yang terdiri dari kelompok sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

3.1 SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan terkait erat dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan bidang kesehatan diperlukan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, dan Apotek. Berikut ini kondisi sarana kesehatan di Kota Blitar pada tahun 2023.

Tabel 3.1 Sarana Kesehatan di Kota Blitar Tahun 2023

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah sakit umum	5
2	Rumah sakit khusus	1
3	Puskesmas rawat inap	0
4	Puskesmas non-rawat inap	3
5	Puskesmas keliling	0
6	Puskesmas pembantu	17
7	Klinik Pratama	26
8	Klinik Utama	2
9	Tempat Praktik Mandiri Dokter	37
10	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi	26
11	Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis	24
12	Tempat Praktik Mandiri Bidan	8
13	Tempat Praktik Mandiri Perawat	11
14	Panti Sehat	1
15	Unit Transfusi Darah	1
16	Laboratorium Kesehatan	5
17	Apotek	57
18	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1	100%

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Seksi Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Blitar

3.1.1 Rumah Sakit

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan bagi Puskesmas dan jaringannya. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memperhatikan mutu dan kualitas pelayanan kesehatannya. Mutu pelayanan kesehatan diantaranya dapat dilihat dari aspek-aspek penyelenggaraan pelayanan gawat darurat, aspek efisiensi dan efektivitas pelayanan dan keselamatan pasien. Jumlah pelayanan gawat darurat level 1 rumah sakit di Kota Blitar terbagi dalam:

- Dari 5 Rumah Sakit Umum (RSU) yang memiliki pelayanan gawat darurat level 1 sebanyak 5 RS (100%).
- Dari 1 Rumah Sakit Khusus (RSK) yang memiliki gawat darurat level 1 sebanyak 1 RS (100%).

Tabel 3.2 Daftar Rumah Sakit di Kota Blitar Tahun 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT	KECAMATAN	TIPE	JUMLAH TEMPAT TIDUR	KERJASAMA DENGAN BPJS
1	RSUD Mardi Waluyo	Sananwetan	B	203	Ya
2	RSI Aminah	Sananwetan	C	103	Ya
3	RSU Aminah	Kepanjenkidul	C	147	Ya
4	RSK Budi Rahayu	Kepanjenkidul	C	100	Ya
5	RS Syuhada'Haji	Sukorejo	C	100	Ya
6	RSIA Tanjungsari	Sukorejo	C	27	Tidak

3.1.2 Puskesmas

Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan. Pada dasarnya konsep pelayanan Puskesmas adalah konsep wilayah. Dengan begitu apapun yang terjadi pada wilayah tersebut Puskesmas harus mengetahui dan bisa memberikan penanganan secara cepat dan tepat. Adapun jumlah penduduk Kota Blitar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2023 sebesar 145.583 jiwa. Dengan demikian rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk 1:48.528, dengan pengertian bahwa satu Puskesmas melayani 48.528 penduduk. Rasio Puskesmas terhadap kecamatan pada tahun 2023 sebesar 1. Hal ini menggambarkan bahwa rasio ideal Puskesmas terhadap kecamatan yaitu minimal 1 Puskesmas di 1 kecamatan, di Kota Blitar sudah terpenuhi.

3.1.3 Apotek

Kota Blitar merupakan kota kecil dengan luas 32,58 km², oleh karena itu sampai saat ini belum ada pabrik obat, yang ada hanya sarana penyedia obat. Sarana penyedia obat yang ada di Kota Blitar tahun 2022 terdiri dari 47 apotek.

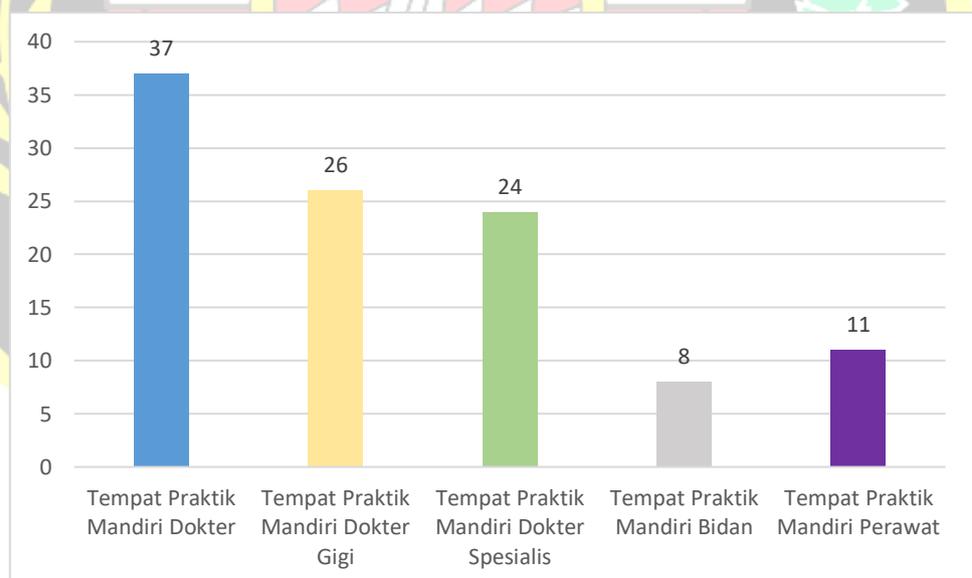
Selain apotek, ada toko obat 7 buah dan gudang farmasi 1 buah yang terletak di Dinas Kesehatan Kota Blitar. Dengan adanya Gudang Farmasi Kota (GFK) ini semua penyimpanan dan penyediaan obat untuk pelayanan kesehatan dasar menjadi tanggung jawab penuh Pemerintah Kota Blitar, yakni Dinas Kesehatan Kota Blitar.

KOTA BLITAR

3.1.4 Klinik Dan Tempat Praktik Mandiri

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang klinik, disebutkan klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dasar dan/atau spesialisik secara komprehensif. Pada tahun 2023, terdapat 26 klinik pratama dan 2 klinik utama di Kota Blitar.

Tempat Praktik Mandiri merupakan salah satu jenis Fasilitas Kesehatan (Fasyankes) yang memberikan pelayanan kesehatan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative. Tenaga kesehatan yang menjalankan praktik mandiri wajib memiliki SIP (Surat Ijin Praktik) yang diberikan dinas kesehatan kabupaten/kota dan Surat Tanda Registrasi (STR) yang diberikan oleh Konsil Tenaga Kesehatan. Jumlah Tempat Praktik Mandiri di Kota Blitar pada tahun 2023 yang terdiri dari tempat praktik mandiri dokter, dokter gigi, dokter spesialis, bidan dan perawat dapat ditunjukkan sebagaimana gambar berikut :



Gambar 3.1 Jumlah Tempat Praktik Mandiri berdasarkan jenis

3.2 AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

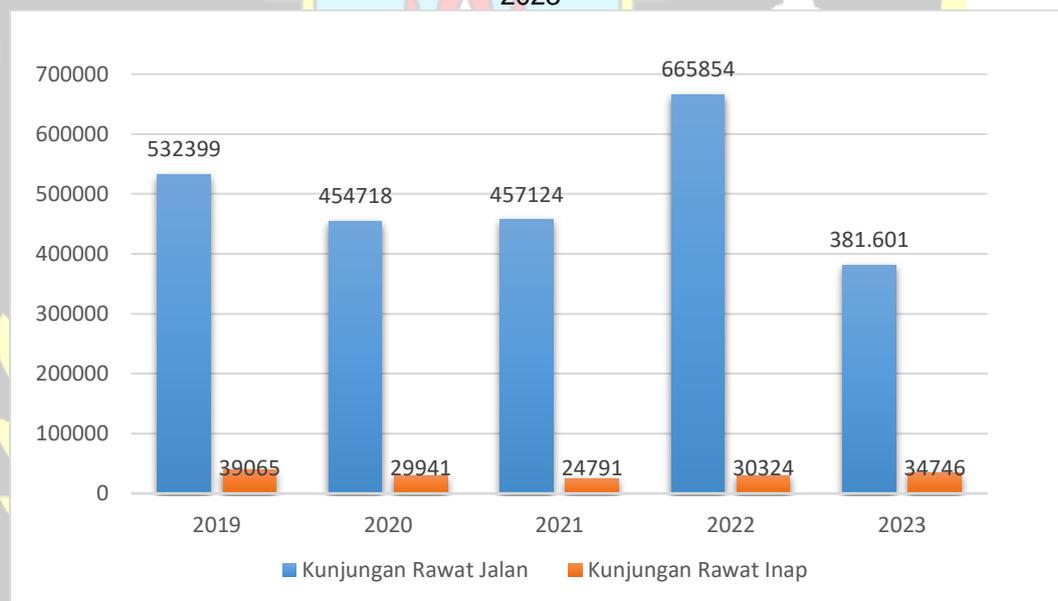
Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yaitu Puskesmas/Tempat Praktik Mandiri/BP/Poli meliputi : pemeriksaan, pengobatan, konsultasi medis, tindakan medis, pelayanan obat, pelayanan darah, pemeriksaan penunjan diagnostic laboratorium dasar dan rawat inap Tingkat pertama sesuai indikasi medis

Sedangkan Pelayanan Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan adalah Upaya pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat spesialisik atau sub spesialisik yang meliputi rawat jalan tingkat lanjutan, rawat inap tingkat lanjutan dan rawat inap di ruang perawatan khusus.

3.2.1 Cakupan Kunjungan

Jumlah kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Jumlah kunjungan pasien rawat inap mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022.

Gambar 3.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Kunjungan Puskesmas, Klinik, dan Rumah Sakit

3.2.2 Kinerja Pelayanan Rumah Sakit

Pada tahun 2023, Rumah Sakit di Kota Blitar rata-rata masih dalam standar Kementerian Kesehatan RI. Pada semua nilai indikator kinerja pelayanan dan angka kematian pasien di rumah sakit Kota Blitar masih belum sesuai standar nasional. Berikut adalah indikator kinerja pelayanan dan angka kematian pasien di rumah sakit Kota Blitar.

Tabel 3.2 Angka Kematian Pasien dan Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kota Blitar Tahun 2019-2023

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	Standar Kementerian Kesehatan RI
GDR	48,2	55,4	82,0	48,2	47,5	Tidak lebih dari 45/1000 penderita keluar
NDR	26,2	31,7	48,6	25,5	25,7	Kurang dari 25/1000 penderita keluar
BOR (%)	66,9	45,9	51,5	55,6	57,4	60-85%
BTO (kali)	60	44	37	43,9	51	
TOI (hari)	2	4	5	3	3	1-3 hari
ALOS (hari)	4	4	5	5	5	6-9 hari

Sumber: Laporan Rumah Sakit di Kota Blitar

3.2.3 Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin & Essensial

Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial adalah persentase puskesmas yang memiliki 80% obat dan vaksin esensial (pemantauan dilaksanakan terhadap 40 item obat indikator). Laporan yang dimasukkan yaitu laporan pada bulan November atau laporan bulan terakhir pada tahun pelaporan. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan dan pencegahan penyakit, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional. 40 jenis obat tersebut terdapat pada Petunjuk Teknis Tata Laksana Indikator Kinerja Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Tahun 2018-2019. 100% Puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial di Kota Blitar.

3.3 UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

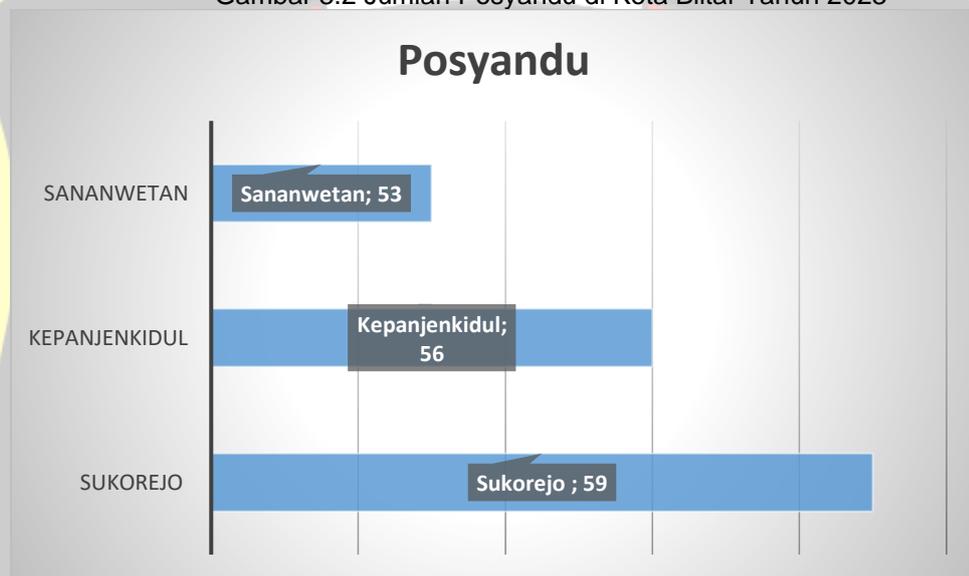
3.3.1 Posyandu

Pentingnya keberadaan Posyandu di tengah-tengah masyarakat yang merupakan pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat sebagai pelaksana sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan serta keluarga berencana. Selain itu, wahana ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar-menukar informasi, pendapat, dan pengalaman, serta bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik masalah keluarga atau

masalah masyarakat itu sendiri. Pada tahun 2023 jumlah Posyandu di Kota Blitar 168 dan yang aktif sebanyak 168 (100%).

Persentase Posyandu aktif adalah jumlah Posyandu purnama dan mandiri di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibandingkan jumlah seluruh Posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama. Posyandu aktif minimal sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan, serta telah memperoleh dana sehat yang berasal dari swadaya masyarakat dipergunakan untuk upaya kesehatan di Posyandu.

Gambar 3.2 Jumlah Posyandu di Kota Blitar Tahun 2023

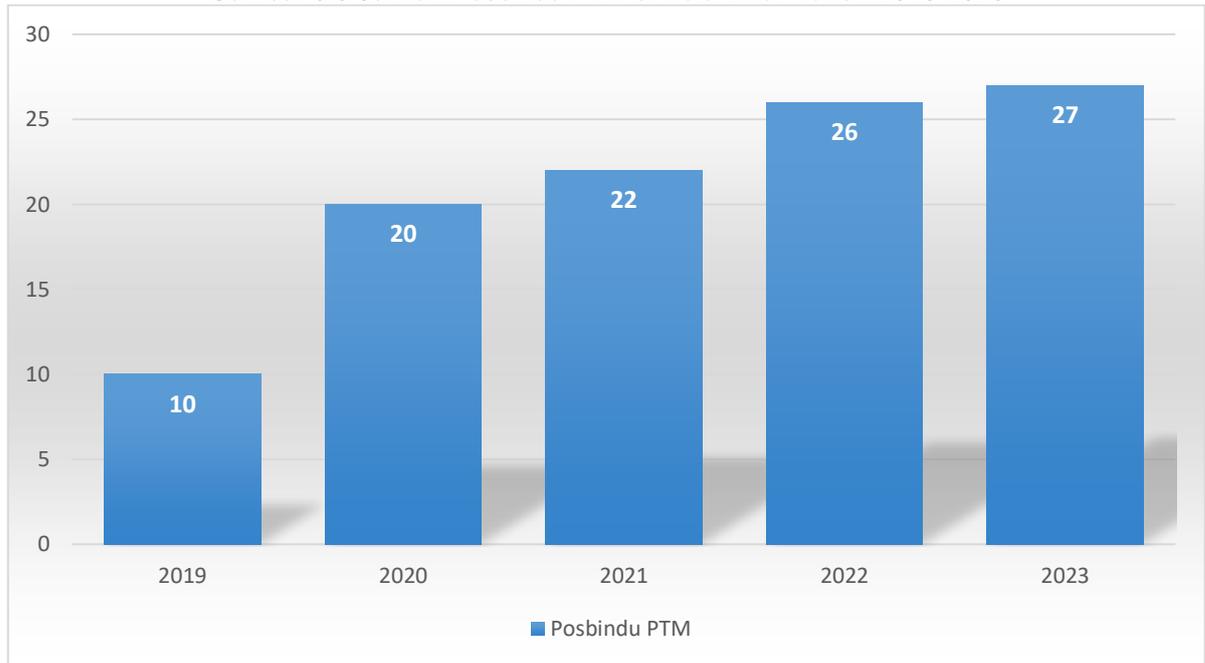


Sumber: Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Blitar

3.3.2 Posbindu PTM

Posbindu PTM adalah upaya kesehatan berbasis bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan. Pada tahun 2022 jumlah Posbindu PTM di Kota Blitar bertambah menjadi sebanyak 26 Posbindu PTM.

Gambar 3.3 Jumlah Posbindu PTM di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Blitar



BAB 4

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan di Kota Blitar tahun 2023 adalah ketersediaan sumber daya manusia kesehatan yang memadai baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2014, tenaga kesehatan yang merupakan bagian dari SDM Kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain yang terdiri atas tenaga kesehatan yang ditetapkan oleh menteri yang membidangi urusan kesehatan.

Untuk menggambarkan keadaan tenaga kesehatan, dianalisis dengan menghitung rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk di Kota Blitar. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa ada beberapa tenaga kesehatan tertentu yang belum memadai sesuai kebutuhan. Hal ini berarti masih diperlukan perencanaan kebutuhan. Jumlah tenaga kesehatan yang ada dan masih terus berubah sesuai kebutuhannya sangat berpengaruh dalam penanganan masalah kesehatan di Kota Blitar. Dari berbagai jenis tenaga kesehatan di Kota Blitar dalam pelayanannya tidak hanya menangani penduduk Kota Blitar saja, namun juga pada masyarakat di luar Kota Blitar. Hal ini sangat berpengaruh dalam penentuan rasio kebutuhan tenaga. Berikut gambaran jumlah tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan Kota Blitar tahun 2023.

4.1 TENAGA MEDIS

Tenaga medis terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis. Jumlah dokter umum di Kota Blitar sebanyak 130 orang, setara dengan rasio 81 per 100.000 jumlah penduduk. Jumlah dokter spesialis di Kota Blitar sebanyak 107 orang, setara dengan rasio 67 per 100.000 jumlah penduduk. Jumlah dokter gigi dan dokter gigi spesialis di Kota Blitar sebanyak 45 orang, setara dengan rasio 31 per 100.000 jumlah penduduk. Rasio tenaga medis sudah sesuai standar.

4.2 TENAGA BIDAN

Jumlah tenaga bidan di Kota Blitar tahun 2023 adalah 180 orang setara dengan rasio 113 per 100.000 jumlah penduduk. Jumlah tersebut masih kurang dari standar rasio kebutuhan.

4.3 TENAGA PERAWAT

Tenaga perawat terdiri dari perawat dengan pendidikan Diploma Tiga keperawatan, sarjana keperawatan, dan profesi ners. Adapun jumlah perawat di Kota Blitar tahun 2023 adalah 818 orang setara dengan rasio 513 per 100.000 jumlah penduduk dan sudah melebihi standar.

4.4 TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT

Ahli kesehatan masyarakat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tenaga kesehatan masyarakat di Kota Blitar dengan pendidikan S1 sampai S3. Akan tetapi untuk wilayah Kota Blitar tahun 2023 ahli kesehatan masyarakat yang tersedia masih pada tingkat pendidikan S1 yaitu sejumlah 44 orang, setara dengan rasio 27 per 100.000 jumlah penduduk, sudah sesuai dengan standar rasio kebutuhan.

4.5 TENAGA SANITASI

Tenaga sanitasi adalah tenaga kesehatan yang melakukan upaya kesehatan lingkungan dan sanitasi, biasa disebut sanitarian. Sanitarian di wilayah Kota Blitar tahun 2023 sebanyak 11 setara dengan rasio 7 per 100.000 jumlah penduduk, masih jauh dari standar rasio kebutuhan.

4.6 TENAGA GIZI

Ahli gizi yang dimaksud adalah yang bertugas di bidang gizi di suatu wilayah dengan pendidikan di atas jenjang Diploma Tiga, biasa disebut nutrisionis dan dietisien. Diketahui bahwa jumlah ahli gizi sebanyak 40 orang setara dengan rasio 25 per 100.000 jumlah penduduk, sudah melebihi standar rasio kebutuhan.

4.7 TENAGA KEFARMASIAN

Tenaga kefarmasian di Kota Blitar tahun 2023 yang terdiri dari pendidikan Diploma Tiga farmasi, sarjana farmasi, dan apoteker. Jumlah tenaga apoteker adalah 93 orang setara dengan rasio 64 per 100.000 jumlah penduduk. Sedangkan tenaga kefarmasian selain apoteker sejumlah 95 orang setara dengan rasio 65 per 100.000 jumlah penduduk. Secara keseluruhan tenaga kefarmasian sudah melebihi standar rasio kebutuhan.

Tabel 4.1 Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan di Kota Blitar Tahun 2023

No.	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah	Rasio per 100.000 Penduduk	Standar Rasio
1	Dokter Spesialis	107	67	11
2	Dokter Umum	130	81	45
3	Dokter Gigi	45	31	13
4	Bidan	180	113	120
5	Perawat	818	513	180
6	Tenaga Kesehatan Masyarakat	44	27	16
7	Tenaga Sanitasi	11	7	18
8	Tenaga Gizi	40	25	14
9	Apoteker	93	64	12
10	Tenaga Kefarmasian lainnya	95	65	24

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Blitar

BAB 5

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan didukung pula dengan aspek ketersediaan alokasi anggaran dana sesuai dengan proporsinya. Sumber dana untuk pembiayaan kesehatan ada berbagai sumber, yaitu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Blitar: belanja langsung, belanja tidak langsung, dan Dana Alokasi Khusus (DAK); serta APBD provinsi: belanja langsung dan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).

5.1 PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Langkah menuju cakupan kesehatan semesta pun semakin nyata dengan resmi beroperasinya BPJS Kesehatan pada 1 Januari 2014, sebagai transformasi dari PT Askes (Persero). Hal ini berawal pada tahun 2004 saat pemerintah mengeluarkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan kemudian pada tahun 2011 pemerintah menetapkan UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) serta menunjuk PT Askes (Persero) sebagai penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan, sehingga PT Askes (Persero) pun berubah menjadi BPJS Kesehatan.

Kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan di Indonesia mencakup Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD, Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri, dan Bukan Pekerja (BP). Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah masyarakat miskin dan tidak mampu yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Pusat melalui APBN. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD adalah peserta JKN yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Daerah melalui APBD. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta JKN yang terdiri dari PNS, TNI/POLRI, Pejabat Negara, dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri yang iurannya dibiayai oleh pemberi kerja dan peserta yang bersangkutan. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah peserta JKN yang bekerja mandiri dan iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan. Sedangkan Bukan Pekerja (BP) adalah peserta JKN

yang terdiri dari investor, pemberi pajak, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan dan bukan pekerja lainnya yang iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan. Berikut ini rincian cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis jaminan di Kota Blitar.

Tabel 5.1 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	39.262	27,0
2	PBI APBD	67.924	46,7
SUB JUMLAH PBI		107.186	73,6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	37.282	25,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	7.627	5,2
3	Bukan Pekerja (BP)	7.778	5,3
SUB JUMLAH NON PBI		52.687	36,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		159.873	109,82%

Sumber: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

5.2 DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa dengan prioritas untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Persentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan adalah persentase desa yang mengalokasikan dana desa dari bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan.

Dari 21 kelurahan yang ada di Kota Blitar, tidak ada yang menggunakan dana desa.

5.3 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran kesehatan bersumber APBD Kota Blitar pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 251.350.658.439,00- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan mengamanatkan besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji. Dengan total APBD Kota Blitar Rp.1.040.028.533.024,00- maka persentase anggaran kesehatan adalah sebesar 24,2% yang berarti sudah memenuhi alokasi minimal 10%. Sedangkan jumlah anggaran kesehatan per kapita sebesar Rp. Rp1.322.585,24 –

Tabel 5.2 Anggaran Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KESEHATAN	Rp102.421.429.057,00	40,75
	a. Belanja Operasi	Rp88.722.173.584,00	
	1) Belanja Pegawai	Rp23.458.146.027,00	
	2) Belanja Barang/Jasa	Rp65.264.027.557,00	
	b. Belanja Modal	Rp13.699.255.473,00	
2	APBD BERDASARKAN SUMBER DANA	Rp251.350.658.439,00	100,00
	a. Dana Alokasi Umum	Rp61.819.677.452,00	
	b. Dana Alokasi Umum Spesifik	Rp14.565.191.000,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp11.264.044.548,00	
	d. Sumber Lain (BKK Provinsi TA 2023 dan SILPA TA 2022)	Rp135.383.621,00	
	e. DBHCHT	Rp26.559.057.487,00	
	f. Pendapatan Bagi Hasil	Rp18.146.324.985,00	
	g. Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP	Rp9.178.335.126,00	
	h. Pendapatan BLUD	Rp109.682.644.220,00	
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)	Rp0,00	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		
6	RUMAH SAKIT	Rp148.929.229.382,00	59,25
	a. Belanja Operasi	Rp143.235.290.896,00	
	1) Belanja Pegawai	Rp35.346.585.162,00	
	2) Belanja Barang/Jasa	Rp107.888.705.734,00	
	b. Belanja Modal	Rp5.693.938.486,00	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp251.350.658.439,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp1.040.028.533.024,00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		24,2
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	Rp1.322.585,24	

Sumber: Badan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah Kota Blitar

BAB 6

KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan keluarga dapat diartikan sebagai keadaan sehat fisik, jasmani dan sosial dari setiap individu yang terdapat dalam satu keluarga. Setiap anggota keluarga akan saling mempengaruhi untuk mencapai status kesehatan keluarga yang optimal. Kesehatan keluarga bukan merupakan suatu hal yang dapat dicapai secara tiba-tiba pada waktu tertentu, namun dibutuhkan suatu proses dinamis yang terkait dengan perilaku keseharian seperti kebiasaan mencuci tangan, konsumsi makanan bergizi dan vitamin, istirahat yang cukup, menghindari stres, rutin berolahraga, dan satu hal yang tak kalah pentingnya yaitu check up kesehatan secara berkala.

Check up kesehatan sangat diperlukan agar kita selalu waspada jika ada tanda-tanda penyakit, karena jika sudah menjadi parah seringkali dapat menyebabkan kecacatan maupun kematian. Dengan check up kesehatan secara berkala, penyakit yang berpotensi membahayakan kesehatan keluarga tersebut akan lebih mudah untuk ditangani dan tidak akan sampai mengancam kehidupan anggota keluarga.

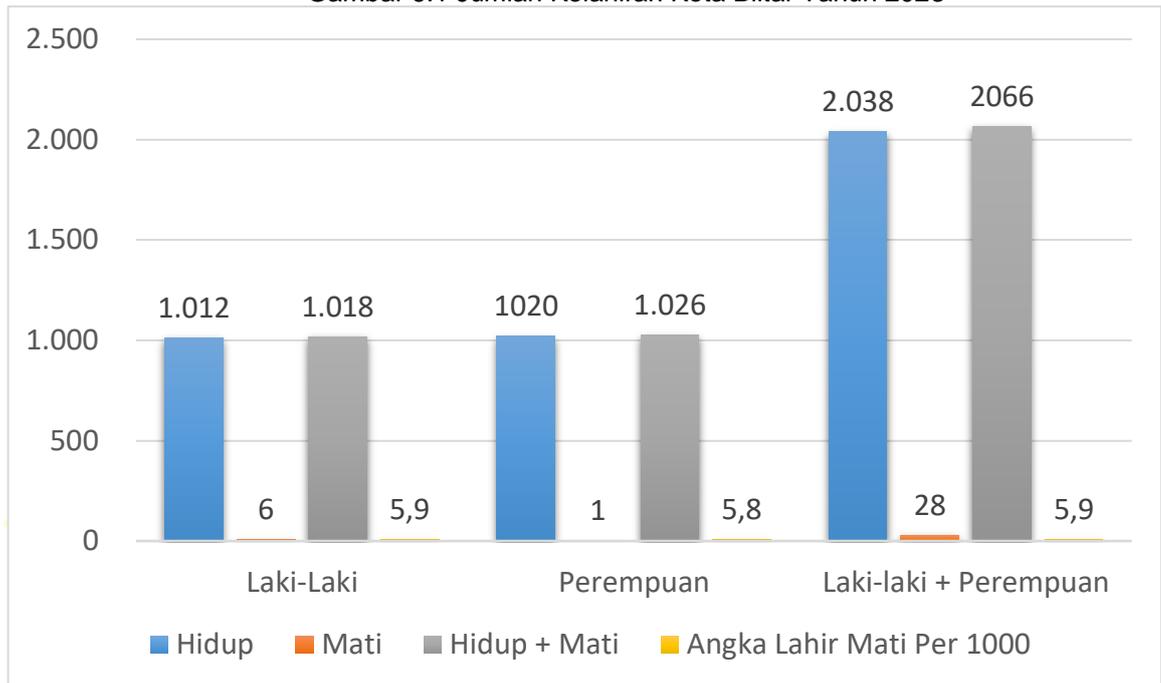
6.1 KESEHATAN IBU

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mengamatkan bahwa upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya kesehatan ibu meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pemerintah menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas, alat dan obat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu secara aman, bermutu, dan terjangkau.

6.1.1 Kelahiran

Lahir hidup adalah suatu kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan, misal: bernafas, ada denyut jantung atau gerakan otot. Sedangkan lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Angka lahir mati menghitung jumlah lahir mati terhadap 1.000 kelahiran (hidup + mati).

Gambar 6.1 Jumlah Kelahiran Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)
 Keterangan: Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

6.1.2 Kematian Ibu

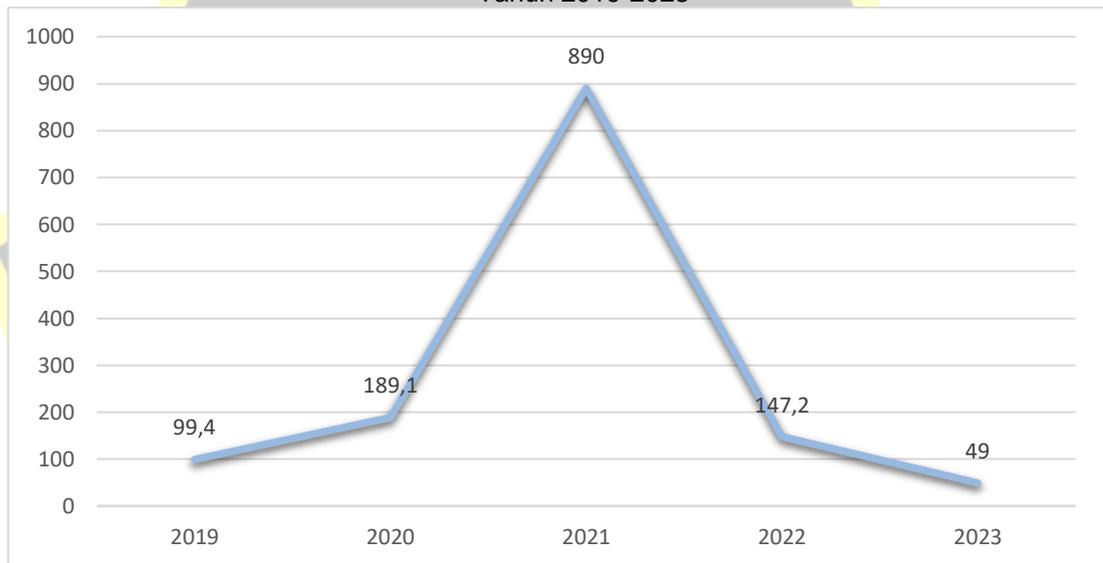
Angka Kematian Ibu (AKI) masih merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan di suatu wilayah. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera, atau bunuh diri. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup.

Berbagai upaya telah diupayakan guna menurunkan angka kematian ibu ini. Upaya tersebut baik fasilitasi dari segi manajemen program KIA, sistem pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis keterampilan petugas di lapangan, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KIA.

Berdasarkan data laporan pemantauan wilayah setempat ibu dan anak di Kota Blitar tahun 2023, sebesar 49 (1 kematian ibu) per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 147 (13 kematian ibu) per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, jika dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebesar 49 per 100.000 kelahiran hidup, target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2025 sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup, dan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable*

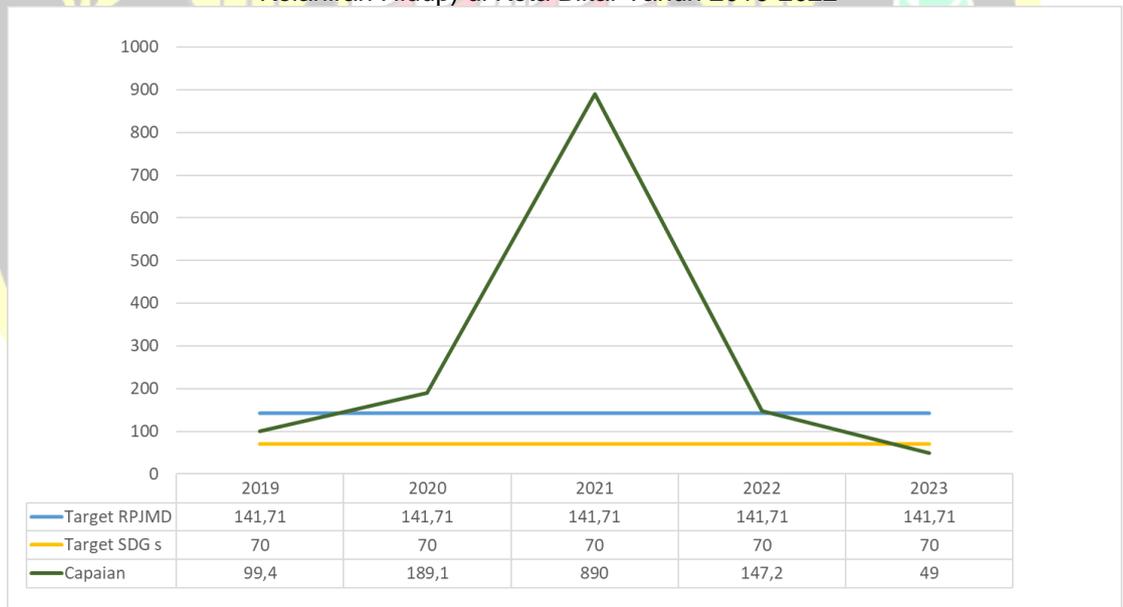
Development Goals (SDGs) pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Kota Blitar sudah mencapai target RPJMN, tetapi masih perlu didorong agar dapat mencapai target RPJMD dan TPB/SDGs. Angka kematian ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi.

Gambar 6.2 Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup di Kota Blitar Tahun 2019-2023



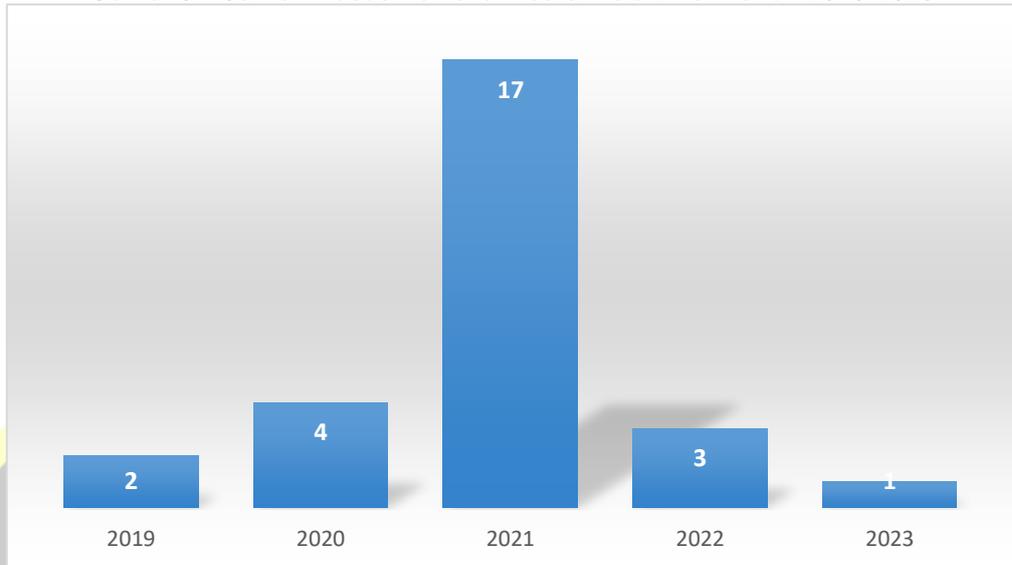
Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Gambar 6.3 Perkembangan Capaian, Target RPJMD dan SDGs AKI (per 100.000 Kelahiran Hidup) di Kota Blitar Tahun 2019-2022



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Dinas Kesehatan Kota Blita

Gambr 6.4 Jumlah Kasus Kematian Ibu di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Keberhasilan percepatan penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pelayanan kesehatan, namun juga kemudahan masyarakat menjangkau pelayanan kesehatan di samping pola pencarian pertolongan kesehatan dari masyarakat. Perbaikan infrastruktur yang akan menunjang akses kepada pelayanan kesehatan seperti transportasi, ketersediaan listrik, ketersediaan air bersih dan sanitasi, serta pendidikan dan pemberdayaan masyarakat utamanya terkait kesehatan ibu dan anak yang menjadi tanggung jawab sektor lain memiliki peran sangat besar. Demikian pula keterlibatan masyarakat madani, lembaga swadaya masyarakat dalam pemberdayaan dan menggerakkan masyarakat sebagai pengguna serta organisasi profesi sebagai pemberi pelayanan kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI di tahun 2020 kembali menyelenggarakan rapat kerja tahunan atau Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) 2020 yang di selenggarakan di JIExpo Kemayoran Jakarta, pada tanggal 18-20 Februari 2020. Rakerkesnas 2020 mengusung tema Promotif Preventif Kesehatan untuk Membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul menuju Indonesia Maju 2045.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Adapun dalam rapat tersebut dibahas lima fokus masalah kesehatan. Masalah kesehatan tersebut antara lain Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI/AKB), pengendalian Stunting, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Germas, dan Tata Kelola Sistem Kesehatan. Bahasan lima masalah kesehatan tersebut diarahkan pada konteks pendekatan promotif dan preventif.

Selain itu dalam Pembukaan Rakerkesnas 2020, pada Rabu (19/2) Menteri Kesehatan RI, dr. Terawan Agus Putranto mengatakan ada empat pesan strategis yang menjadi arahan Presiden Joko Widodo kepadanya. Pesan strategis tersebut merupakan tantangan bidang kesehatan yang menjadi fokus perhatian Menkes, yakni Penurunan Angka Stunting, Angka Kematian Ibu dan Bayi, Perbaikan Pengelolaan Sistem JKN dan Penguatan Pelayanan Kesehatan, serta Obat dan Alat Kesehatan.

Begitupula dalam hal percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI/AKB). Menkes Terawan mengatakan perlu komitmen dan dukungan lintas kementerian/lembaga dalam hal pemberdayaan perempuan dan wajib belajar 12 tahun.

6.1.3 Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas

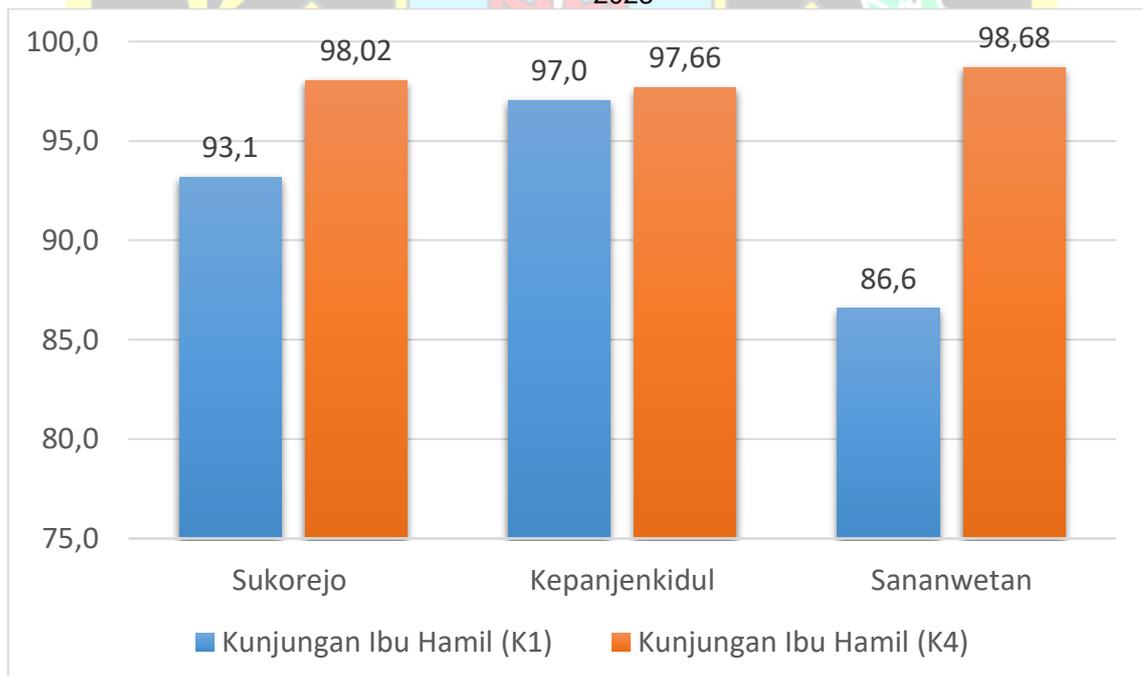
Pelayanan kesehatan pada ibu hamil mencakup kunjungan ibu hamil (K1), kunjungan ibu hamil (K4), persalinan ditolong tenaga kesehatan, persalinan ditolong tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes), pelayanan ibu nifas KF3, dan ibu nifas mendapat vitamin A. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil/*ANC (Antenatal Care)* adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional sebagai contoh dokter/dokter spesialis kebidanan, bidan, atau perawat. Pelayanan kesehatan yang diberikan antara lain mengukur berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi *Tetanus Toxoid (TT)*, serta pemberian tablet besi kepada ibu hamil selama kehamilan sesuai pedoman pelayanan antenatal. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat melalui cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan kunjungan K1 adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Sedangkan cakupan kunjungan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali. Kunjungan 4 kali selama periode kehamilan (K4) dengan ketentuan satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T, meliputi pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet, tes Laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus, dan temu wicara (konseling).

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 pada tahun 2023 adalah 91,8% apabila dibandingkan capaian pada tahun 2022 adalah 85,7% maka ada kenaikan capaian. Cakupan kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2023 sebesar 98,2%. Dari ketiga UPTD Puskesmas Kecamatan yang ada di Kota Blitar, UPTD Puskesmas Kecamatan Sukorejo yang paling tinggi tingkat pencapaiannya.

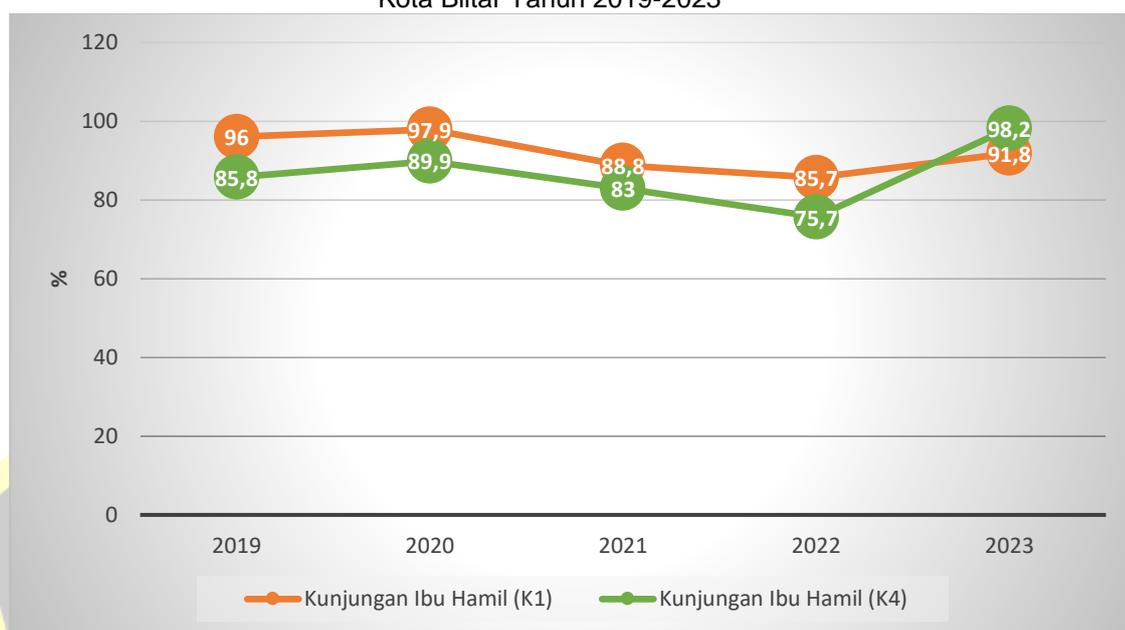
Apabila melihat target pelayanan kesehatan ibu hamil SPM nasional tahun 2023 sebesar 100%, maka hasil capaian saat ini belum mencapai target nasional. Hal ini karena data ibu hamil yang melakukan ANC di pelayanan kesehatan swasta belum bisa terakses oleh bidan wilayah sehingga mempengaruhi capaian K1 dan K4. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan pelaporan secara rutin terutama klinik persalinan, dokter swasta, dan pelayanan kesehatan lainnya. Dengan adanya dana Jaminan Kesehatan diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses sarana kesehatan. Cakupan K1 dan K4 per Kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6.5 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Gambar 6.6 Perkembangan Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4 di Kota Blitar Tahun 2019-2023

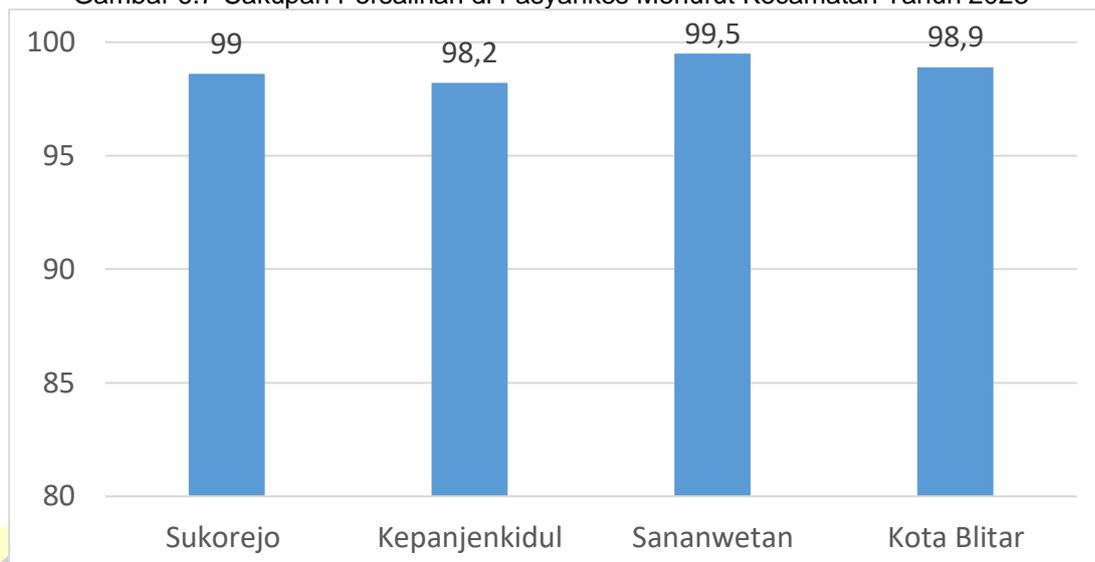


Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Berdasarkan Gambar 6.6, masih timbul masalah terkait adanya kesenjangan antara cakupan kunjungan K1 dan cakupan kunjungan K4. Kesenjangan cakupan kunjungan K1 dan K4 menggambarkan banyak ibu hamil melakukan kunjungan antenatal pertama kali ke sarana kesehatan akan tetapi tidak dilanjutkan pada kunjungan ke-4 atau pada triwulan ke-3, sehingga dikhawatirkan terlepas dari pemantauan petugas kesehatan. Hal ini yang menyebabkan petugas kesehatan tidak dapat mencegah kondisi yang seharusnya dapat dicegah, sebagai contoh kematian ibu bersalin yang tidak perlu terjadi apabila kondisi kehamilannya terpantau sebelumnya.

Cakupan persalinan di fasyankes adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Gambar 6.7 Cakupan Persalinan di Fasyankes Menurut Kecamatan Tahun 2023

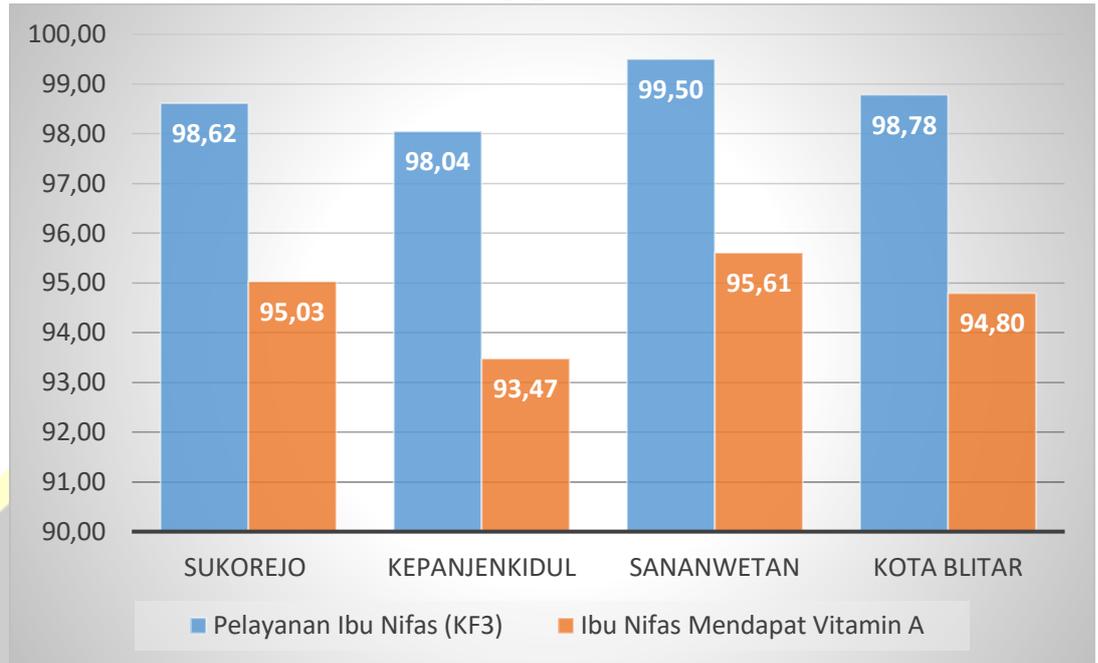


Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Target SPM untuk Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin tahun 2023 sebesar 100%, dan capaian pada tahun 2023 adalah sebesar 98,8%. Kesenjangan antara capaian K4 dan capaian cakupan persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes bisa terjadi diantaranya karena perbedaan ibu hamil mendapatkan tempat pelayanan kesehatan, dan beberapa rumah sakit belum melaporkan cakupan pelayanan ibu hamil, bersalin, dan nifas secara tertib serta tepat waktu. Diharapkan kedepan seluruh pertolongan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan di Fasyankes, sehingga dapat mengurangi risiko akibat persalinan.

Pelayanan nifas sesuai standar adalah pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali (KF3), kunjungan nifas ke-1 pada 6 jam pasca persalinan sampai dengan 3 hari, kunjungan nifas ke-2 hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, kunjungan nifas ke-3 hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan termasuk pemberian vitamin A 200.000 SI sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A melalui ASI. Capaian cakupan pelayanan ibu nifas KF3 sejumlah 94,8%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2022 sejumlah 97,5%. Berikut ini gambaran cakupan pelayanan nifas di setiap kecamatan Kota Blitar.

Gambar 6.8 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023

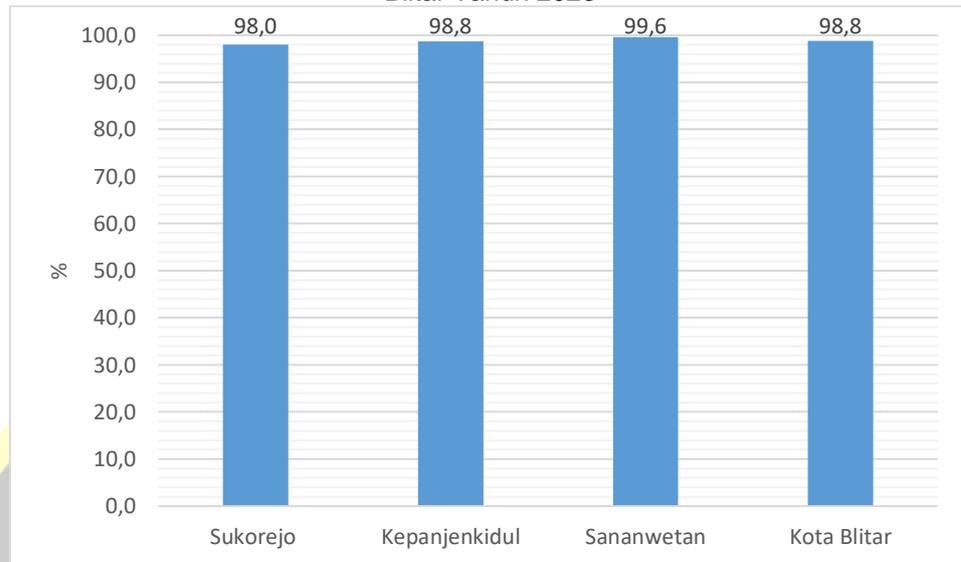


Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

6.1.4 Ibu Hamil dengan Imunisasi Td2+

Cakupan Imunisasi Td pada Ibu hamil adalah cakupan (jumlah dan persentase) ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining dan status. Sedangkan ibu hamil dengan imunisasi Td2+ adalah cakupan (jumlah dan persentase) ibu hamil yang mendapatkan minimal imunisasi Td dosis ke dua dengan interval minimal 4 minggu setelah Td 1. Setiap ibu hamil yang akan diimunisasi Td harus dilakukan skrining terlebih dahulu dengan melihat interval minimal. Hasil skrining akan menentukan pemberian dosis imunisasi Td berikutnya pada ibu hamil.

Gambar 6.9 Cakupan Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023

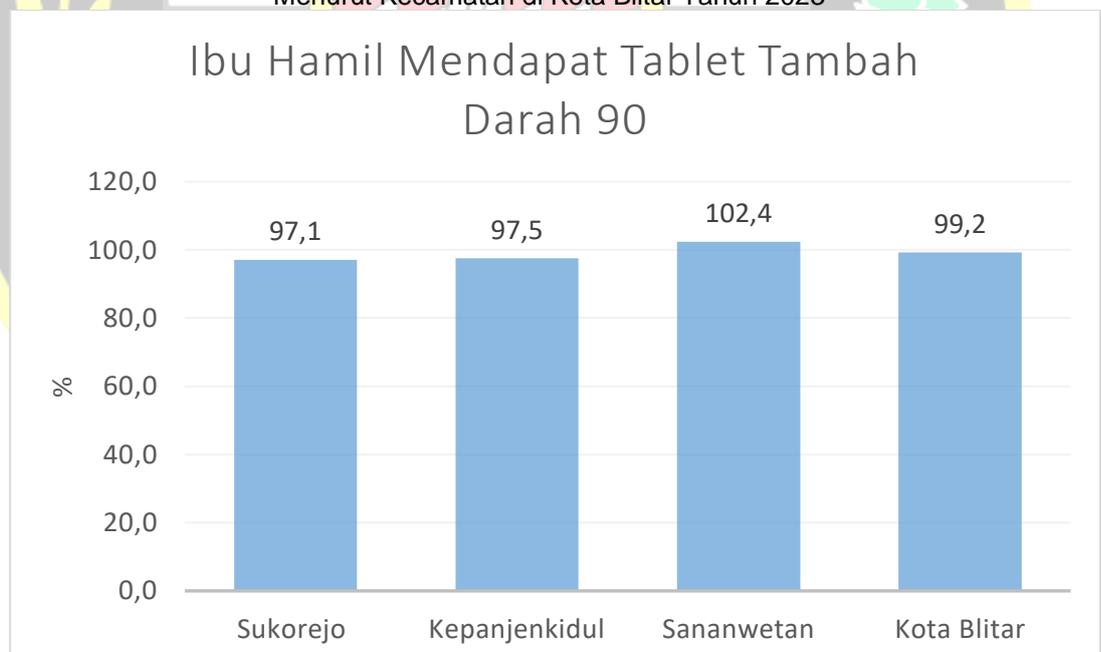


Sumber: Laporan Imunisasi

6.1.5 Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90

Ibu hamil mendapat 90 Tablet Tambah Darah (TTD) adalah ibu hamil yang mendapat minimal 90 tablet tambah darah selama periode kehamilannya di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Konsumsi tablet tambah darah penting dilakukan untuk mendorong perkembangan sistem saraf janin. Sehingga mencegah bayi lahir cacat.

Gambar 6.10 Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



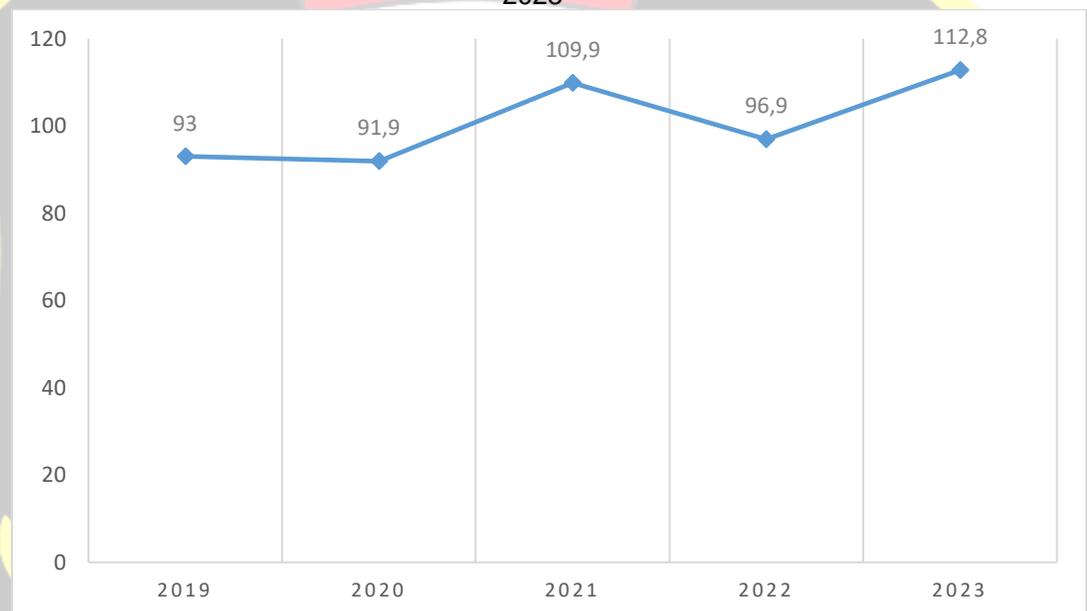
Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

6.1.6 Penanganan Komplikasi Kebidanan

Yang dimaksud dengan komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. Sedangkan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah ibu hamil, bersalin, dan nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes, Puskesmas, Puskesmas PONED, Rumah bersalin, RSIA/RSB, RSUD, RSUD PONEK).

Pada tahun 2023 di Kota Blitar cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 113%

Gambar 6.11 Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Diharapkan segala bentuk komplikasi kebidanan dapat ditangani oleh tenaga kesehatan yang berkompeten agar dapat mengurangi resiko meninggal dunia sehingga dapat menekan AKI (Angka Kematian Ibu).

6.1.7 Peserta KB Aktif dan Pasca Persalinan

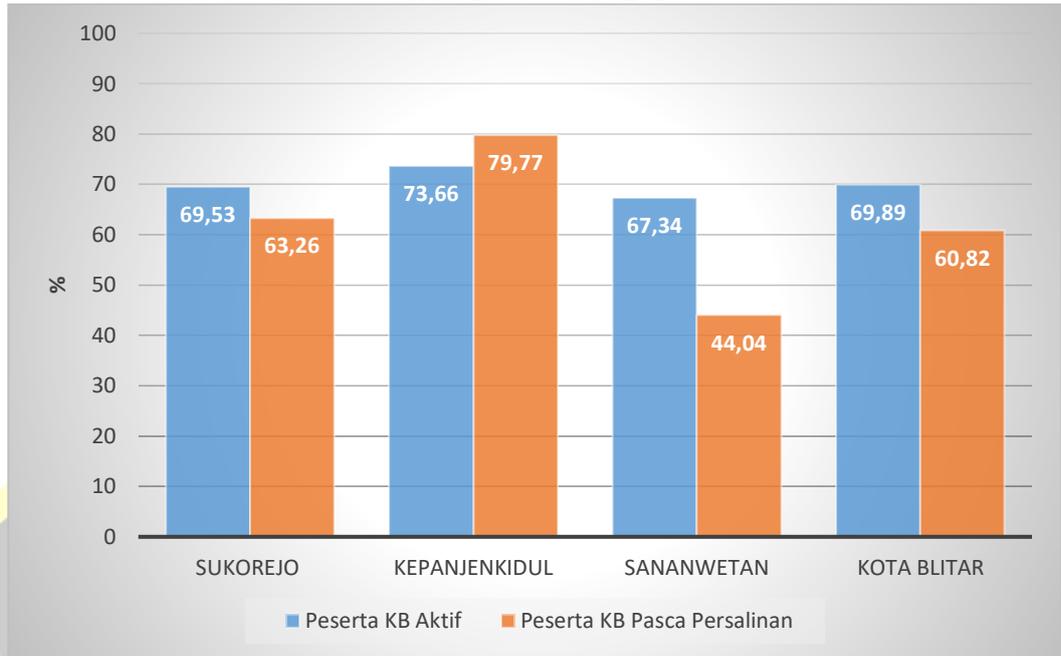
Pelopop gerakan Keluarga Berencana di Indonesia adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia atau PKBI yang didirikan di Jakarta tanggal 23 Desember 1957 dan diikuti sebagai badan hukum oleh Depkes tahun 1967 yang bergerak secara *silent operation*. Dalam rangka membantu masyarakat yang memerlukan bantuan secara sukarela, usaha Keluarga Berencana terus meningkat terutama setelah pidato pemimpin negara pada tanggal 16 Agustus 1967 dimana gerakan Keluarga Berencana di Indonesia memasuki era peralihan jika selama orde lama program gerakan Keluarga Berencana dilakukan oleh

sekelompok tenaga sukarela yang beroperasi secara diam-diam karena pimpinan negara pada waktu itu anti kepada Keluarga Berencana maka dalam masa orde baru gerakan Keluarga Berencana diakui dan dimasukkan dalam program pemerintah. Struktur organisasi program gerakan Keluarga Berencana juga mengalami perubahan tanggal 17 Oktober 1968 didirikanlah LKBN yaitu Lembaga Keluarga Berencana Nasional sebagai semi Pemerintah, kemudian pada tahun 1970 lembaga ini diganti menjadi BKKBN atau Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional yang merupakan badan resmi pemerintah dan departemen dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia.

Prioritas sasaran program pelayanan KB adalah Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) karena wanita usia subur memiliki peran penting terjadinya kehamilan sehingga memiliki peluang lebih tinggi untuk melahirkan. Jumlah PUS di Kota Blitar pada tahun 2023 sebesar 24.749 orang. Dari jumlah PUS yang ada sebesar 17.298 orang (69,9%) merupakan peserta KB aktif. Pada peserta KB aktif, kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah AKDR sebesar 32,8%.

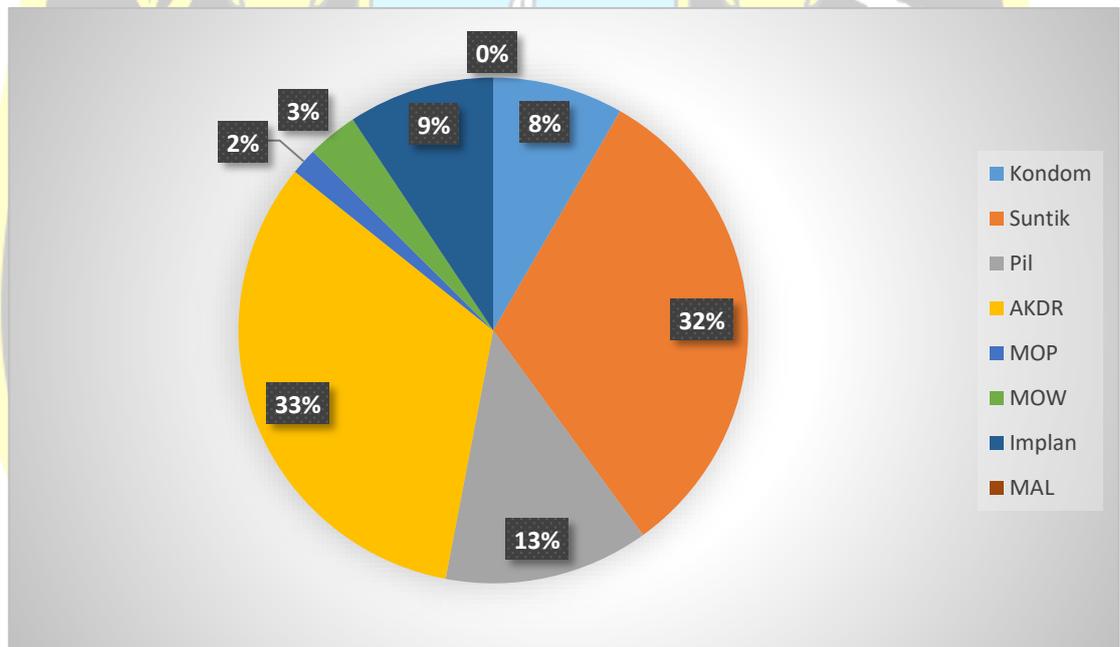
Jumlah ibu bersalin di Kota Blitar pada tahun 2023 sebesar 2.314 orang. Dari jumlah ibu bersalin yang ada sebesar 1.298 orang (60,8%) merupakan peserta KB pasca persalinan. Pada peserta KB pasca persalinan, kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah Kondom sebesar 41,5%. Berikut ini gambaran pemilihan kontrasepsi bagi peserta KB aktif dan pasca persalinan.

Gambar 6.12 Cakupan Peserta KB Aktif dan Pasca Persalinan Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Keluarga Berencana (KB)

Gambar 6.13 Persentase Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Keluarga Berencana (KB)

6.2 KESEHATAN ANAK

6.2.1 Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita

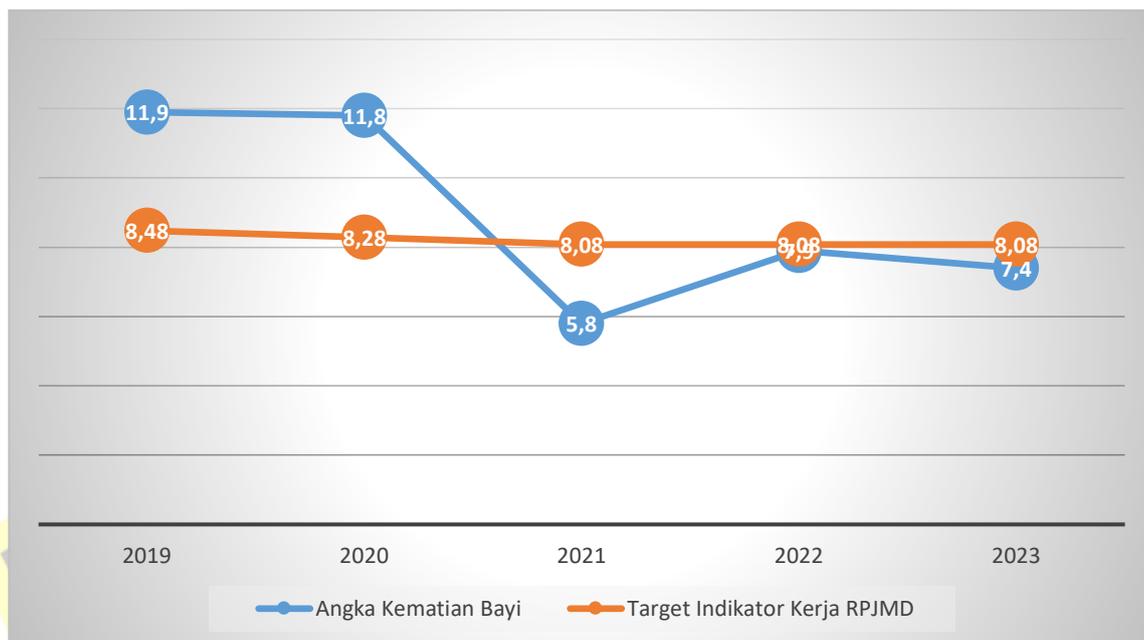
Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi usia sampai dengan 28 hari. Kematian bayi adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0-11 bulan (termasuk neonatal). Kematian anak balita adalah kematian yang terjadi pada anak usia 12-59 bulan. Kematian balita adalah kematian yang terjadi pada bayi/anak usia 0-59 bulan (bayi + anak balita). Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Anak Balita (AKABA), atau Angka Kematian Balita (AKBA) adalah banyaknya neonatal, bayi, anak balita, dan balita meninggal per 1.000 kelahiran hidup (KH). Kematian anak dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat karena neonatal, bayi, dan balita adalah kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi.

Indikator kematian neonatal, bayi, dan balita terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan tempat tinggalnya. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga kesehatan yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisonal ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kematian neonatal, bayi, dan balita.

Selama tahun 2023 di Kota Blitar dilaporkan terjadi 2.032 kelahiran hidup. Dari seluruh kelahiran hidup, tercatat 9 neonatal mati, kasus kematian bayi sebesar 11 kasus, kasus kematian anak balita sebesar 4 kasus, dan kasus kematian balita sebesar 15 kasus. Kematian neonatal (0-28 hari) disebabkan BBLR dan Prematuritas (3 kasus) Kelainan Kongenital (3 kasus) dan infeksi (1 kasus). Sedangkan kematian post neonatal (29 hari-11 bulan) disebabkan Kondisi Perinatal (1 kasus) dan Pneumonia (1 kasus). Indikator angka kematian ini sangat penting karena tingginya angka kematian menunjukkan rendahnya kualitas perawatan selama masa kehamilan, saat persalinan dan masa nifas, serta status gizi dan penyakit infeksi.

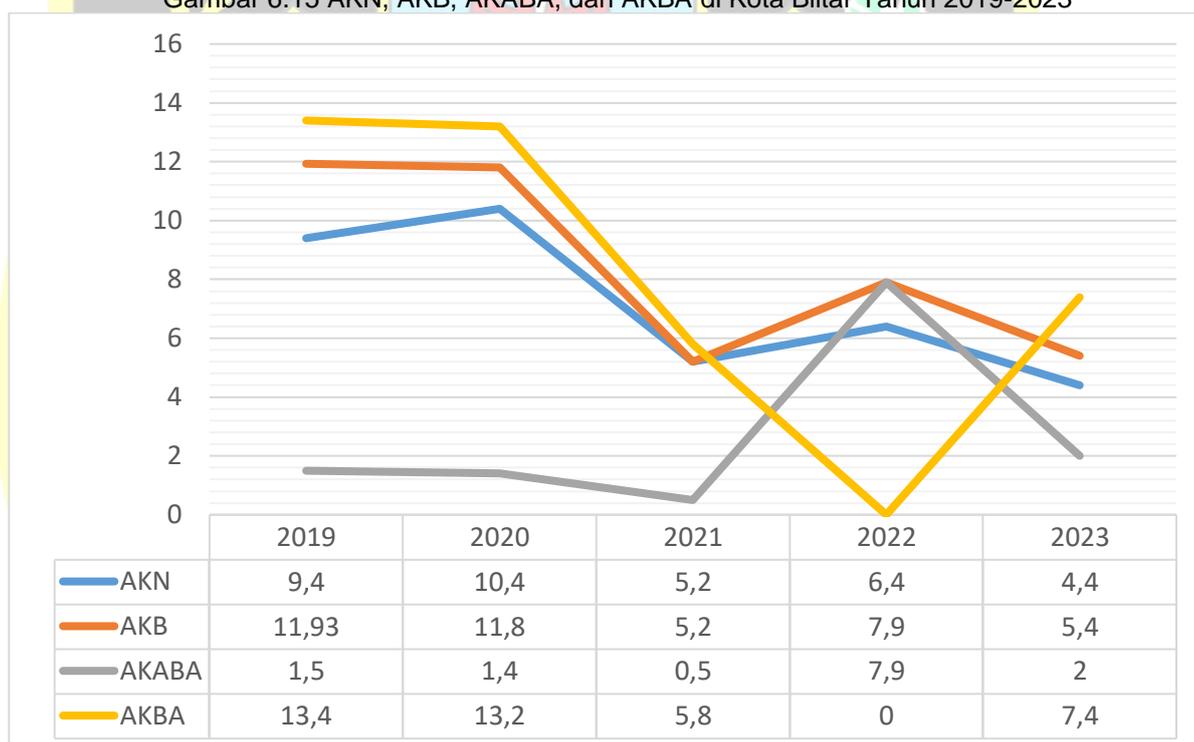
Target AKB daerah pada tahun 2023 sebesar 8,08 per 1.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan di Kota Blitar AKB 7,4 per 1.000 KH. Angka Kematian Bayi yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6.14 Angka Kematian Bayi di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Dinas Kesehatan Kota Blitar

Gambar 6.15 AKN, AKB, AKABA, dan AKBA di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Dinas Kesehatan Kota Blitar

Dari gambar tersebut, terlihat terjadi penurunan angka kematian neonatal, bayi, anak balita, dan balita di wilayah Kota Blitar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun tetap perlu dilakukan upaya untuk menekan angka kematian tersebut. Upaya-upaya tersebut terutama yaitu meningkatkan kualitas pelayanan dengan meningkatkan cakupan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

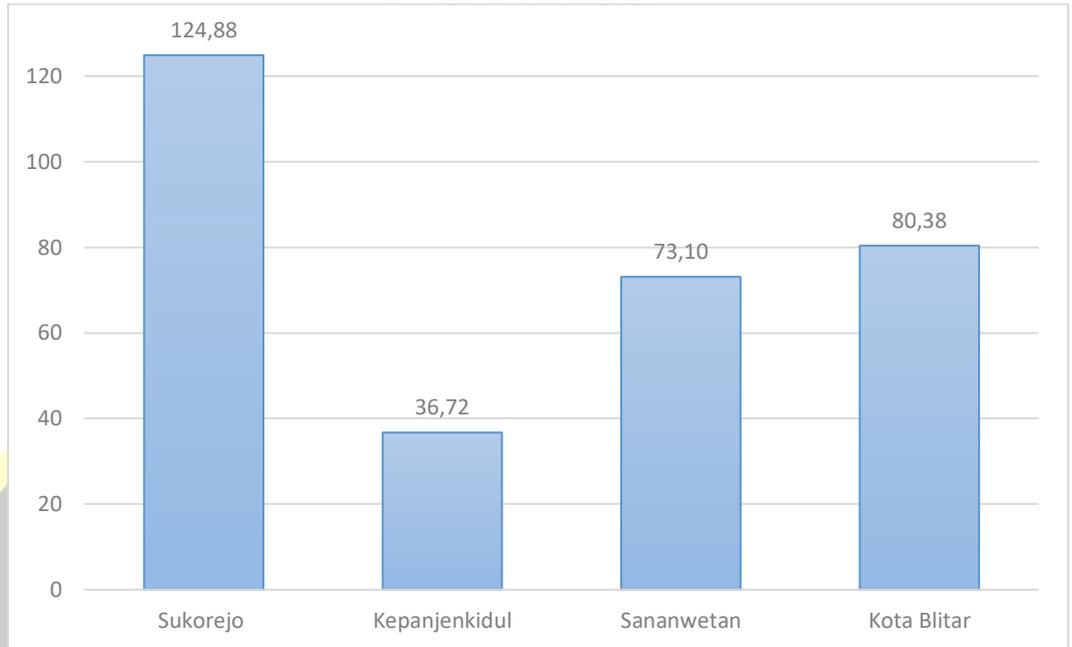
Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi. AKN/AKB/AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak seperti gizi, sanitasi, penyakit menular, dan kecelakaan.

6.2.2 Penanganan Komplikasi Neonatal

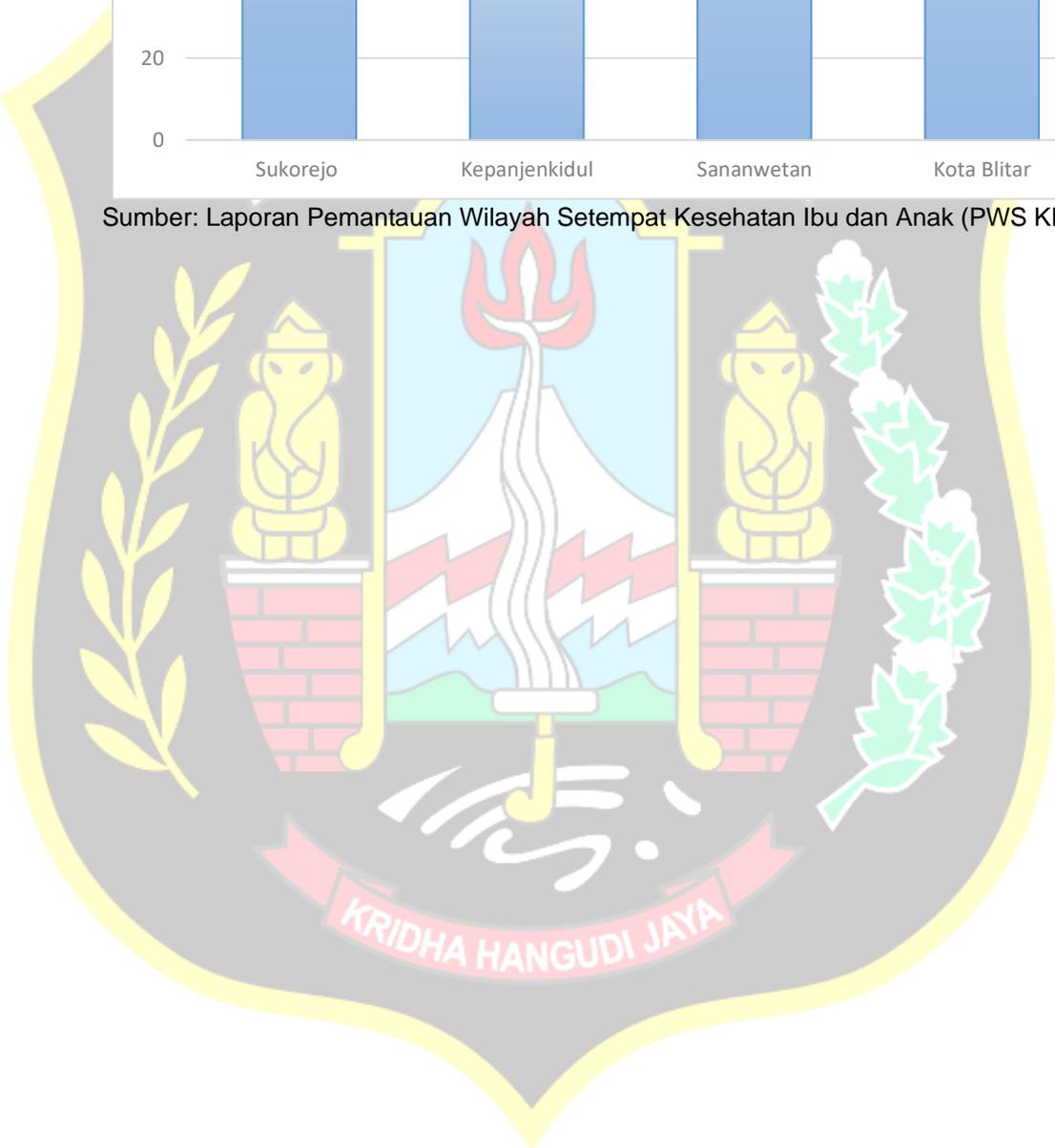
Komplikasi neonatal adalah neonatal dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (berat badan lahir rendah < 2500 g), sindroma gangguan pernafasan, kelainan kongenital. Sedangkan yang dimaksud dengan penanganan komplikasi neonatal adalah neonatal dengan komplikasi di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2023 di Kota Blitar cakupan penanganan komplikasi neonatal mencapai 80,4%. Dengan tertanganinya kasus komplikasi neonatal oleh tenaga kesehatan yang berkompeten diharapkan dapat menekan risiko kesakitan, kecacatan, dan kematian pada neonatal.

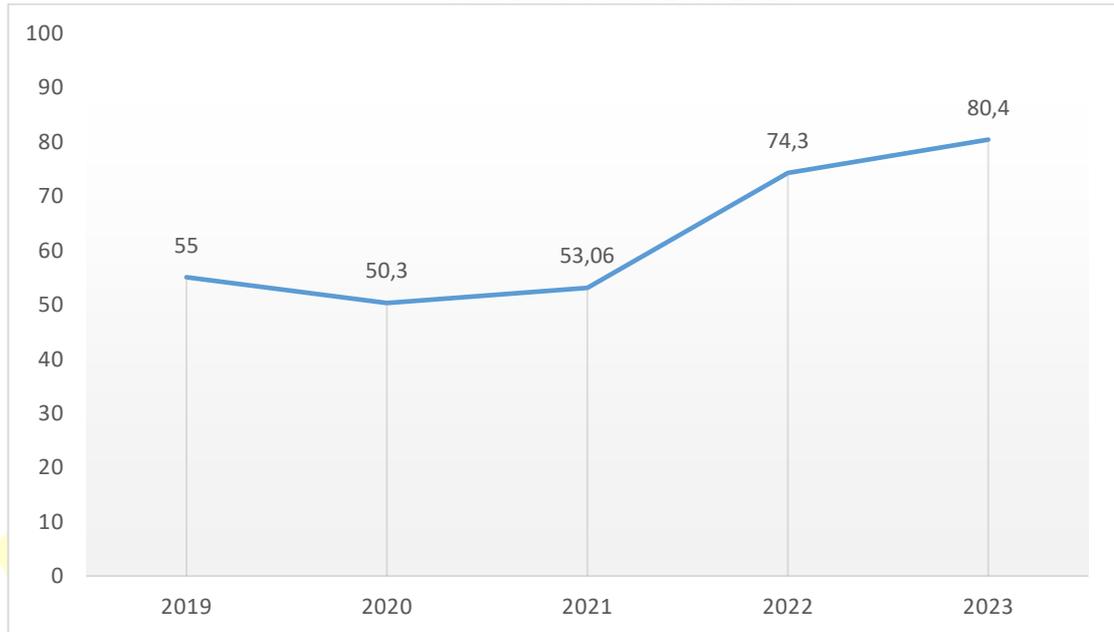
Gambar 6.16 Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)



Gambar 6.17 Perkembangan Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Kota Blitar Tahun 2019-2023



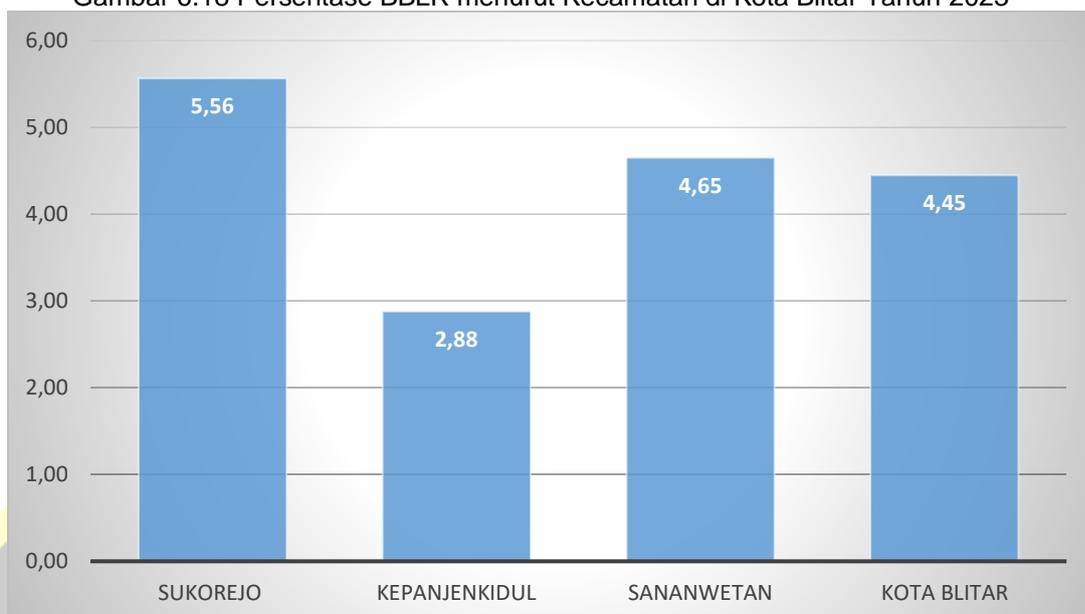
Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

6.2.3 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (< 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian bayi. Bayi berat lahir rendah dibedakan atas 2 kategori yaitu BBLR karena prematur dan BBLR karena *Intrauterine Growth Retardation (IUGR)*, yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang/Kecil Masa Kehamilan (KMK). Kasus BBLR dengan IUGR umumnya disebabkan karena status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan. Kasus BBLR memang masih menjadi kasus yang cukup serius. Berdasarkan hasil Risesdas tahun 2018 diketahui bahwa kasus BBLR mencapai 6,2% dari seluruh bayi baru lahir hidup ditimbang.

Dari laporan PWS KIA tahun 2023 diketahui jumlah bayi BBLR di Kota Blitar mencapai 91 dari 2.045 bayi ditimbang (4,4%). Data jumlah kasus dan persentase BBLR menurut kecamatan disajikan pada gambar berikut:

Gambar 6.18 Persentase BBLR menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



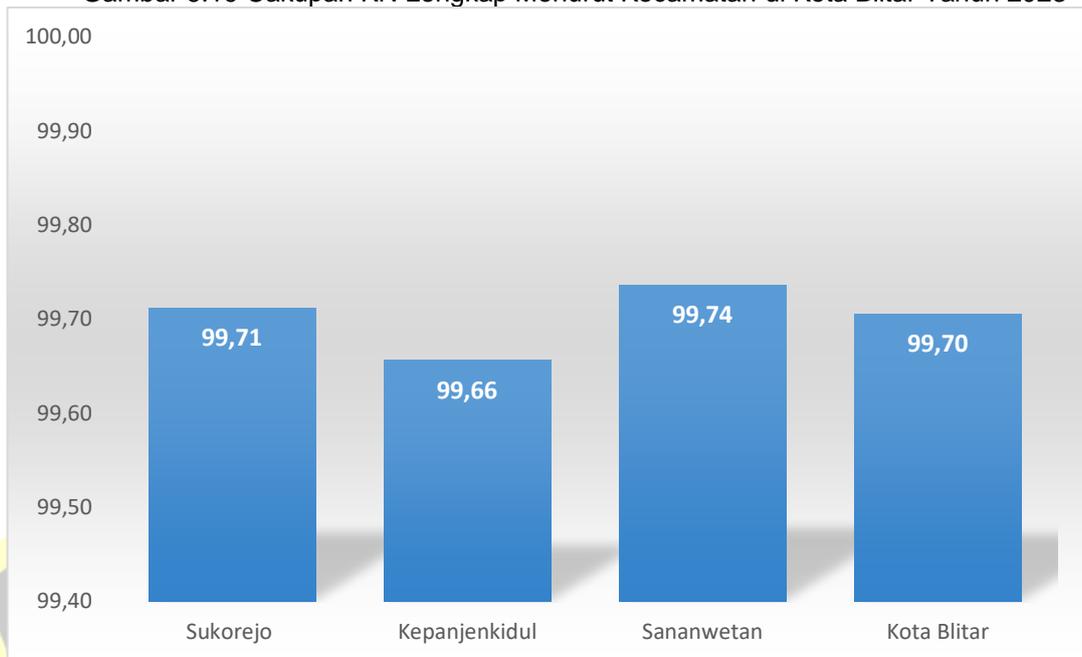
Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

BBLR merupakan salah satu penyebab kematian neonatal selain asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, dan lain-lain.

6.2.4 Kunjungan Neonatal

Dalam upaya mengurangi risiko pada neonatal karena kondisi bayi kurang dari 1 bulan sangat rentan, maka perlu adanya pelayanan neonatal. Pelayanan kunjungan neonatal pertama pada 6-48 jam setelah lahir yang mendapatkan pelayan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap), minimal 3 kali yaitu 1 kali pada usia 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, dan 1 kali pada 8-28 hari yang mendapatkan pelayan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) di satu wilayah kerja. Berikut ini jumlah kunjungan KN lengkap di tiap-tiap kecamatan di Kota Blitar tahun 2023.

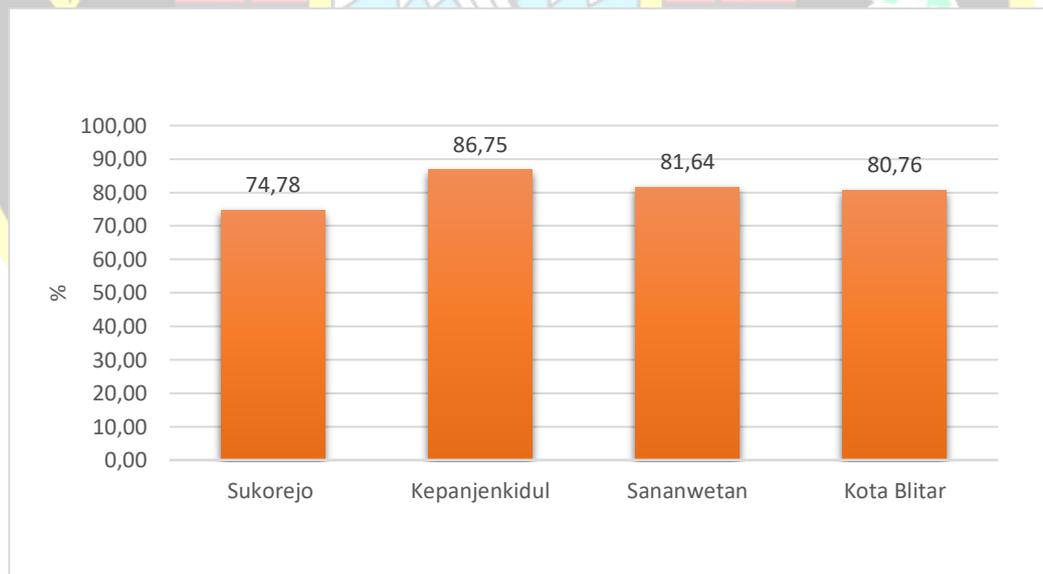
Gambar 6.19 Cakupan KN Lengkap Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Selain KN Lengkap, bayi baru lahir juga perlu mengikuti Skrining Hipotiroi Konginetal (SHK). Penyakit Hipotiroid Kongenital sendiri merupakan kondisi dimana fungsi kelenjar tiroid pada bayi menurun atau berkurang dan bukan merupakan penyakit bawaan. Skrining dilakukan dengan mengambil sampel darah pada tumit bayi yang baru lahir. Capaian jumlah SHK yang dilakukan pada tahun 2023 di Kota Blitar ditunjukkan pada gambar 6.20.

Gambar 6.20 Capaian Skrining SHK Kota Blitar Tahun 2023



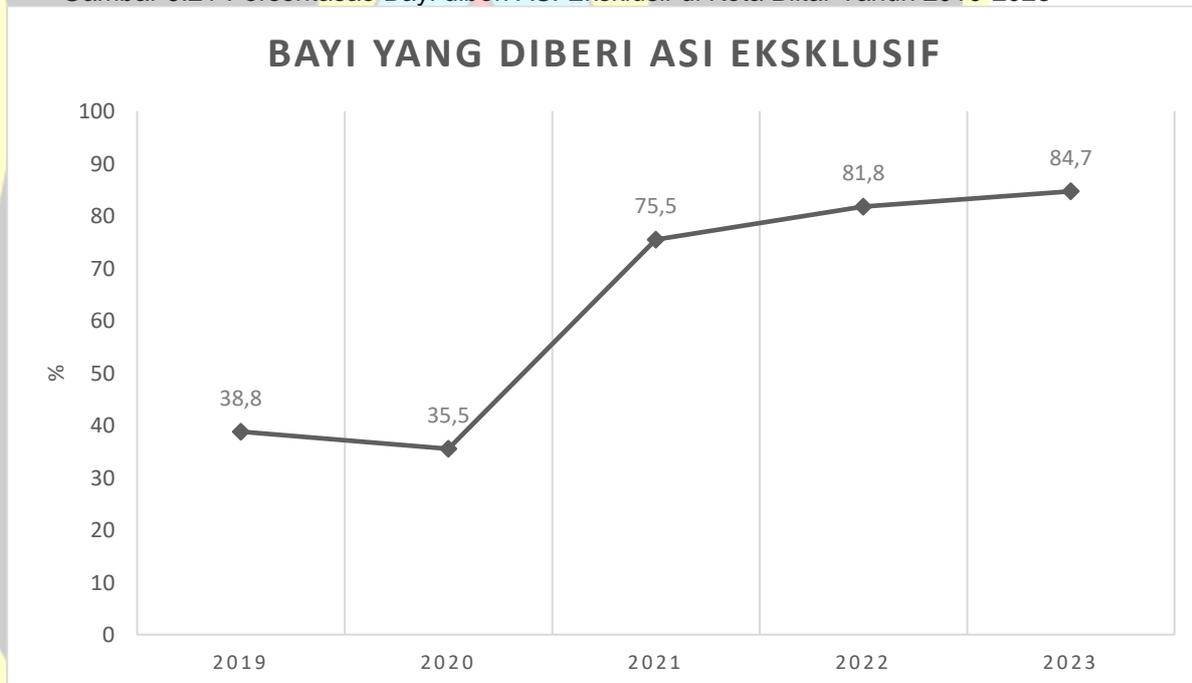
Sumber : Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat

6.2.5 Bayi yang Diberi ASI Eksklusif

Bayi mendapat ASI eksklusif adalah bayi kurang dari 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin, dan mineral berdasarkan *recall* 24 jam. Pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik, terutama pada bayi umur kurang dari 6 bulan, selain juga bermanfaat bagi ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya.

Pada tahun ini terjadi kenaikan persentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari sebesar 81,8% pada tahun 2022 menjadi 84,7% pada tahun 2023. Sedangkan target Renstra Dinas Kesehatan pada tahun 2023 sebesar 75%. Berikut ini gambaran pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam rentang waktu 5 tahun terakhir.

Gambar 6.21 Persentase Bayi diberi ASI Eksklusif di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Dari gambar di atas terlihat adanya kenaikan yang cukup signifikan dari 2 tahun sebelumnya. Pelaporan pemberian ASI dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan Persentase bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dihitung dengan mengakumulasi pembilang (bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif) dan penyebut (jumlah bayi 0-6 bulan yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI) berdasarkan laporan bulan Februari dan Agustus.

Pengaturan mengenai pemberian ASI eksklusif diatur dalam Pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

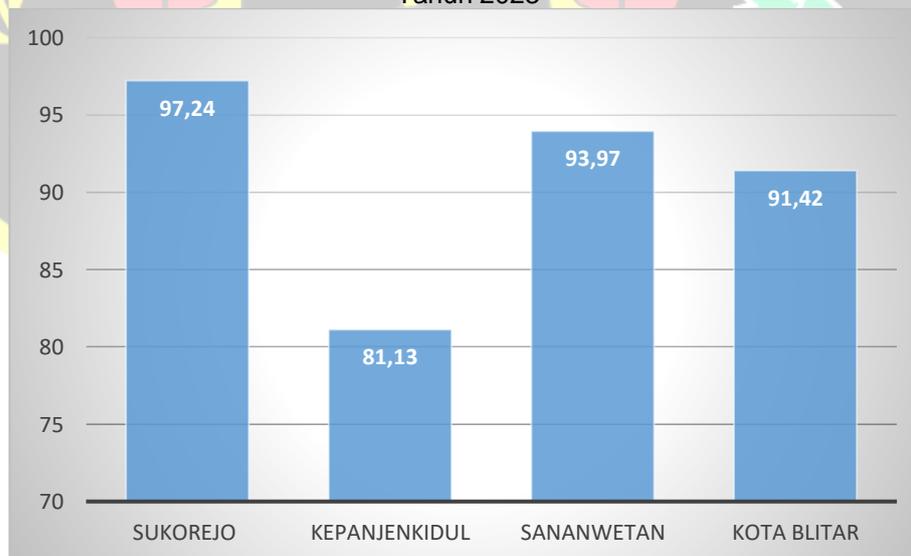
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Blitar untuk mendongkrak pencapaian ini antara lain:

1. Pertemuan forum koordinasi kelompok potensial dalam kelembagaan ASI Eksklusif
2. Pertemuan review kelompok pendukung ASI
3. Pelaksanaan kelompok pendukung ASI di tiap kelurahan
4. KIE tentang ASI Eksklusif

6.2.6 Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

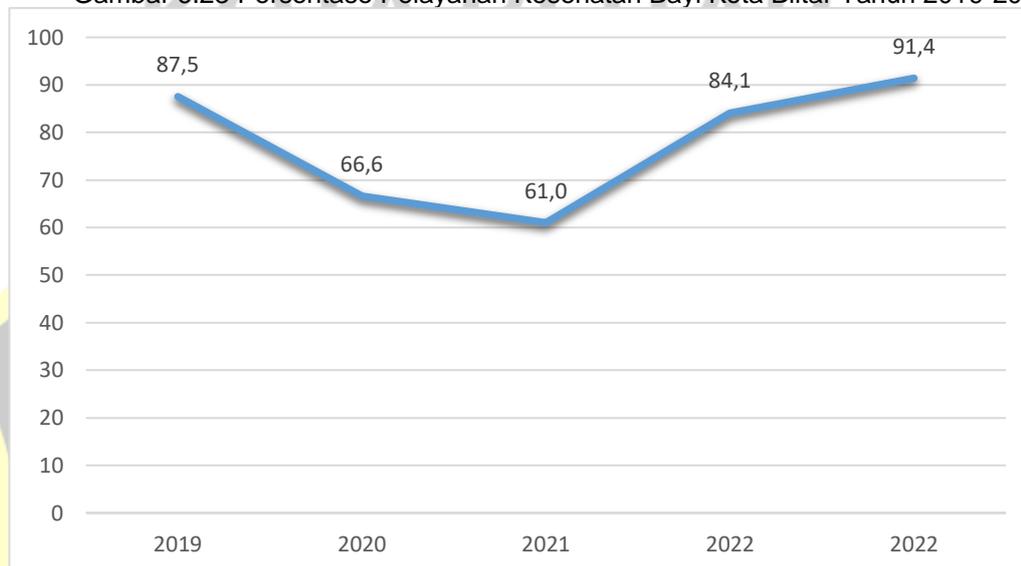
Gambar 6.22 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Pentingnya pemberian pelayanan kesehatan pada bayi diharapkan dapat menekan laju Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Blitar, serta untuk memantau tumbuh kembang bayi sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan bayi. Berikut ini gambaran cakupan kunjungan bayi selama 5 tahun terakhir.

Gambar 6.23 Persentase Pelayanan Kesehatan Bayi Kota Blitar Tahun 2019-2023



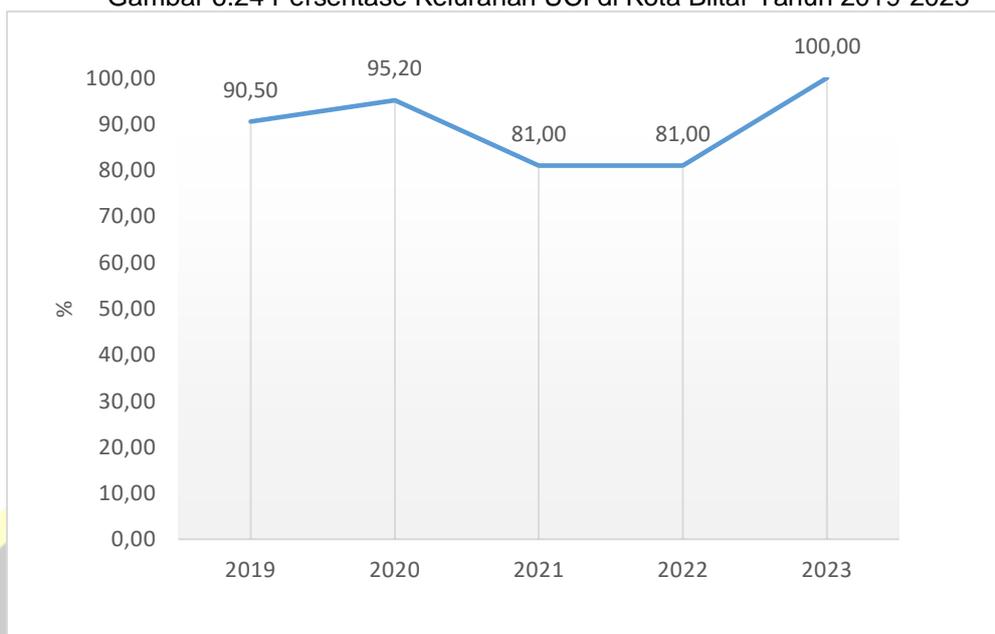
Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

Pada tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan bayi (91,4%) meningkat dari tahun 2022 (84,1%). Pelayanan bayi memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi, sehingga bila salah satu indikator tidak tercapai atau terlayani, maka pelayanan tersebut belum bisa tercatat sebagai pelayanan bayi paripurna. Oleh karena itu, hal tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih karena bayi merupakan usia rentan terhadap penyakit dan pelayanan kesehatan bayi merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengurangi penurunan kualitas pertumbuhan dan perkembangan bayi.

6.2.7 Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)*

Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)* adalah kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi yang ada di kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Cakupan kelurahan *UCI* di Kota Blitar pada tahun 2023 adalah sebesar 100%. Sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki capaian *UCI* adalah dengan melakukan pembimbingan dan monitoring pada tiap kelurahan terutama pada petugas yang baru dan penyesuaian target sesuai dengan riil di lapangan. Adapun trend capaian kelurahan *UCI* 5 tahun terakhir disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 6.24 Persentase Kelurahan UCI di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Imunisasi

6.2.8 Cakupan Imunisasi pada Bayi

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai program imunisasi adalah cakupan imunisasi campak/MR dan cakupan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi campak/MR adalah cakupan (jumlah dan persentase) bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi campak/MR. sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap adalah cakupan (jumlah dan persentase) bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis imunisasi polio oral, dan 1 dosis imunisasi campak/MR. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin, dan *sweeping* sasaran.

Cakupan imunisasi campak/MR di Kota Blitar pada tahun 2021 menurun dari tahun 2020 yaitu dari 89,5% menjadi 88,0%. sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Blitar pada tahun 2021 meningkat dari tahun 2020 yaitu dari 89,9% menjadi 93,1%. Sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki capaian cakupan imunisasi pada bayi adalah dengan melakukan pembimbingan dan monitoring pada tiap kelurahan terutama pada petugas yang baru dan penyesuaian target sesuai dengan riil di lapangan. Adapun capaian cakupan imunisasi campak/MR disajikan pada gambar berikut ini.

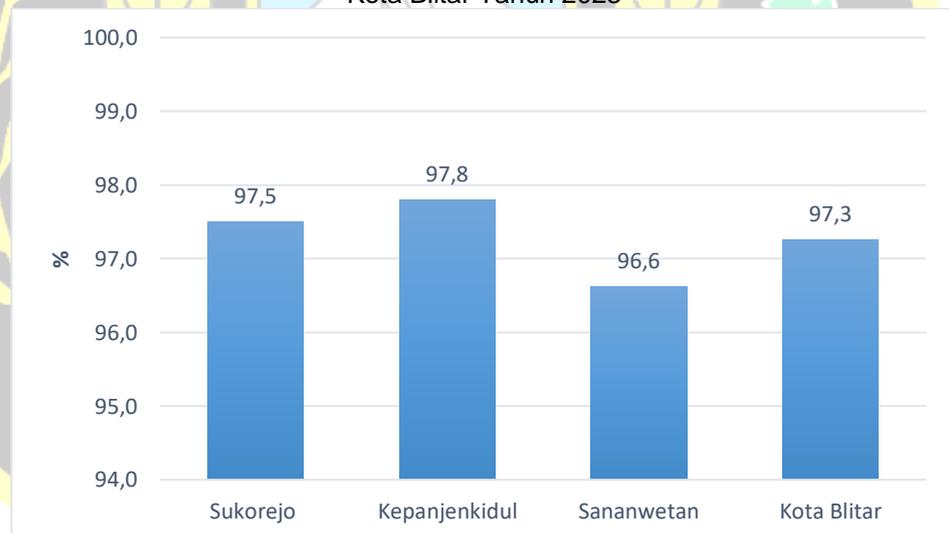
Gambar 6.25 Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Imunisasi

Sedangkan gambaran pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayi disajikan pada gambar berikut:

Gambar 6.26 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Imunisasi

6.2.9 Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita

Pemenuhan kebutuhan vitamin A sangat penting untuk pemeliharaan kelangsungan hidup secara normal. Kebutuhan tubuh akan vitamin A untuk orang Indonesia telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang

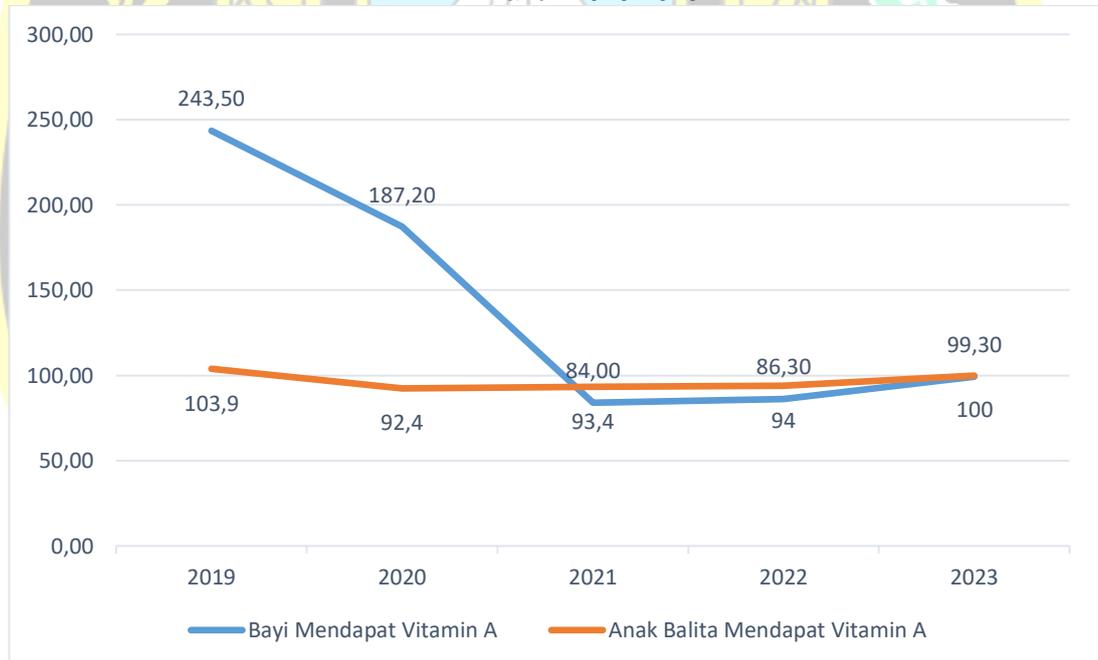
Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia dengan mempertimbangkan faktor-faktor kesesuaian kelompok pangan berdasarkan gizi seimbang dalam kualitas dan kuantitas.

Pemberian vitamin A dosis tinggi pada bayi dan anak balita merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan gizi terutama pada bayi dan anak balita. Dengan adanya upaya ini diharapkan bayi dan anak balita memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik sehingga diharapkan dapat menekan angka kesakitan dan angka kematian pada bayi dan anak balita.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A di Kota Blitar tahun 2023 pada bayi (6-11 bulan) sebesar 99,3% dan anak balita (12-59 bulan) sebesar 100%.

Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus. Berikut gambaran cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita selama 5 tahun terakhir.

Gambar 6.27 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Gizi

6.2.10 Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah

elayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi: a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0-11 bulan; b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan; dan c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan. Sedangkan pelayanan kesehatan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Pada tahun 2023 jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sejumlah 9.708 balita atau 92,66% dari jumlah balita. Pelayanan kesehatan balita memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi, sehingga bila salah satu indikator tidak tercapai atau terlayani, maka pelayanan kesehatan balita belum bisa tercatat sebagai pelayanan kesehatan balita paripurna. Diharapkan untuk kedepannya ada peningkatan jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan, tidak hanya mengembangkan inovasi dari sisi petugas akan tetapi juga meningkatkan peran aktif masyarakat untuk peduli terhadap tumbuh kembang anak balitanya.

Gambar 6.28 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di Kota Blitar Tahun 2019-2023

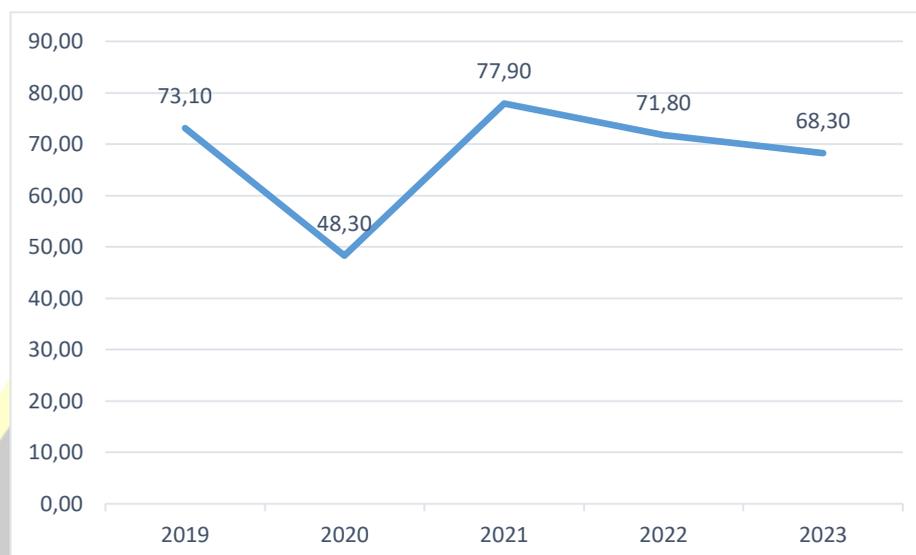


Sumber: Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)

6.2.11 Balita Ditimbang (D/S)

Partisipasi masyarakat dalam perbaikan gizi bagi balita dapat ditunjukkan dari indikator jumlah balita yang ditimbang berat badannya di sarana pelayanan kesehatan termasuk di posyandu dan tempat penimbangan lainnya dibagi jumlah anak usia 0-59 bulan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (D/S). Tahun 2023, di Kota Blitar angka D/S balita tercatat sebesar 68,3%. Adapun cakupan D/S di Kota Blitar tahun 2019-2022 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.29 Pencapaian Cakupan D/S Balita di Kota Blitar Tahun 2019-2023

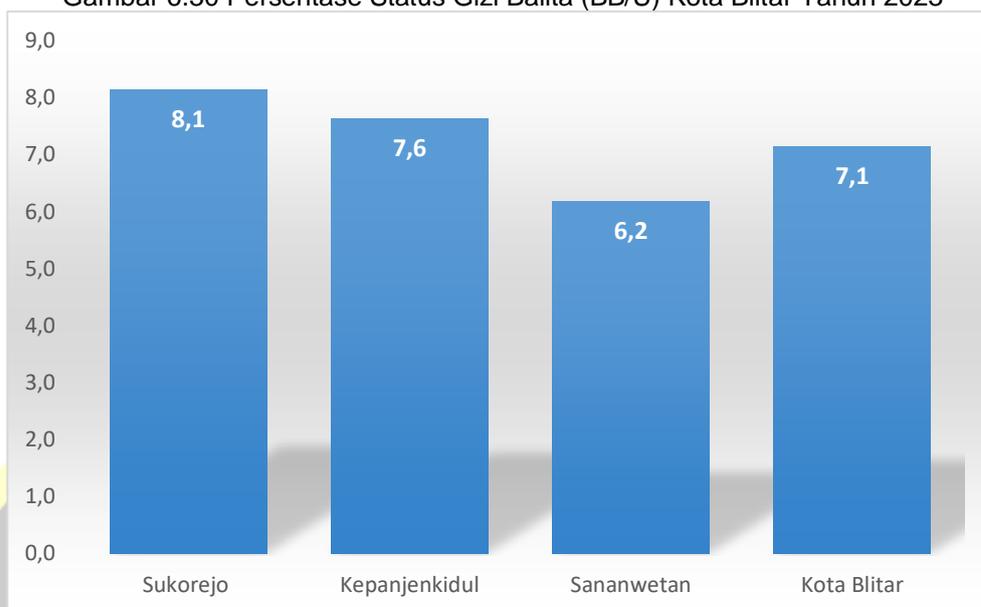


Sumber: Laporan Gizi

6.2.12 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB

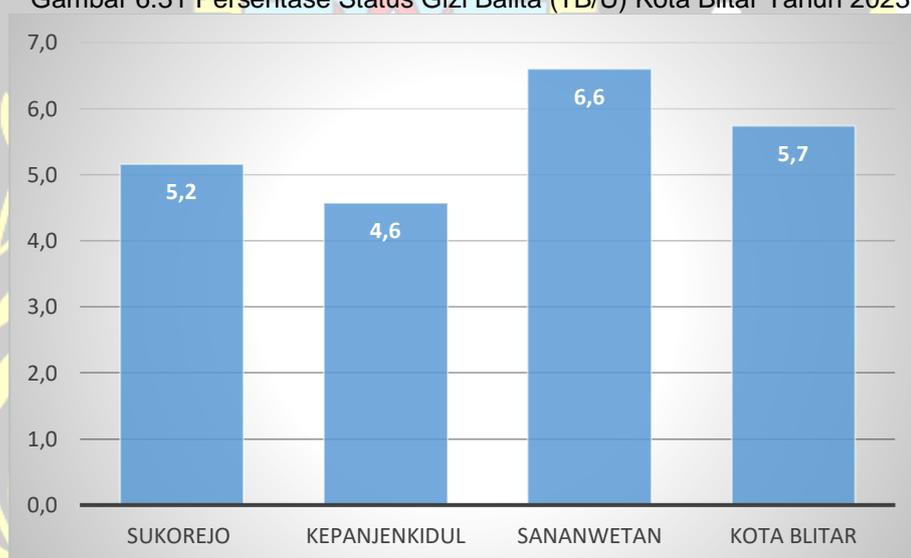
Prevalensi balita gizi kurang, pendek, dan kurus merupakan salah satu indikator SDGs dan Renstra Dinas Kesehatan Kota Blitar, diukur dari Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) yakni dari angka balita gizi kurang (BB/U), balita pendek (TB/U), dan balita kurus (BB/TB). Berikut disajikan dalam indikator antropometri BB/U, TB/U, dan BB/TB berdasarkan hasil penimbangan di sarana pelayanan kesehatan termasuk di posyandu dan tempat penimbangan lainnya tahun 2023 dengan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 7.157 balita.

Gambar 6.30 Persentase Status Gizi Balita (BB/U) Kota Blitar Tahun 2023



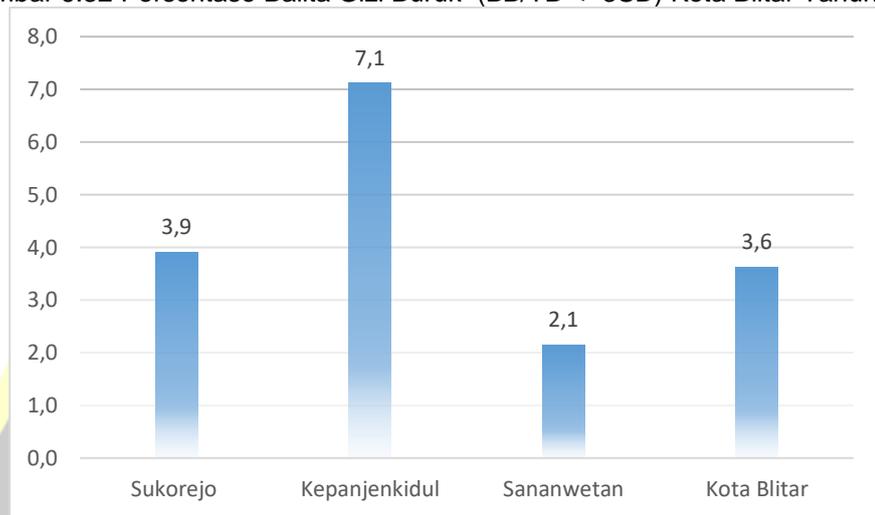
Sumber: Laporan Gizi

Gambar 6.31 Persentase Status Gizi Balita (TB/U) Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Gizi

Gambar 6.32 Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB < -3SD) Kota Blitar Tahun 2023

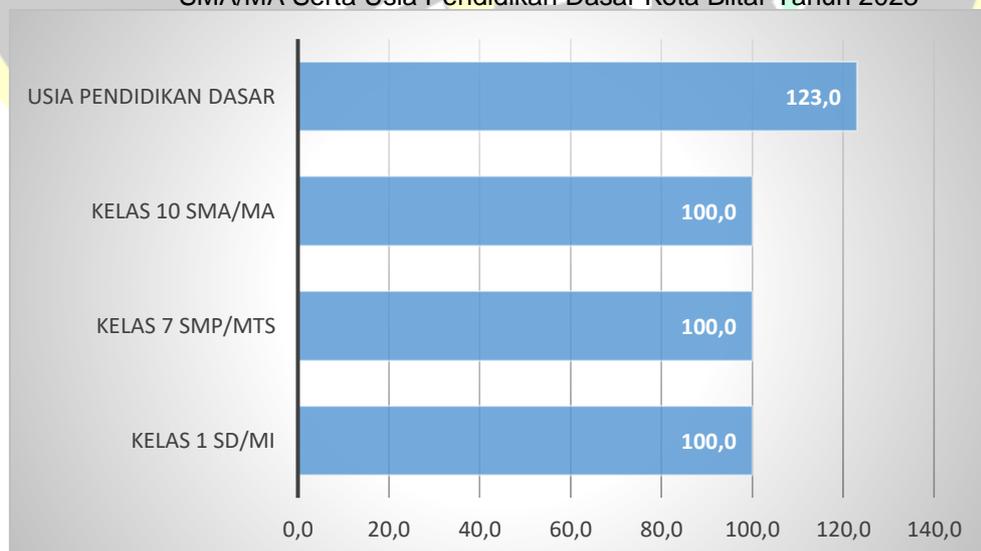


Sumber: Laporan Gizi

6.2.13 Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar

Pelayanan kesehatan (penjaringan) siswa adalah pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD atau MI, kelas 7 SMP atau MTs, dan kelas 10 SMA atau MA yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (TB dan BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan, dan tajam pendengaran. Sedangkan pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar adalah pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi skrining kesehatan dan tindaklanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun di luar sekolah.

Gambar 6.33 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Usaha Kesehatan Sekolah

6.3 KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

Setiap Warga Negara usia 15 sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana dan skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) diperingati setiap tanggal 29 Mei. Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2021, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 29,3 juta jiwa (10,82% dari total penduduk). Rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk produktif meningkat menjadi 16,76% dan penduduk lansia pada tahun 2045 diproyeksikan mencapai hampir seperlima dari total penduduk Indonesia.

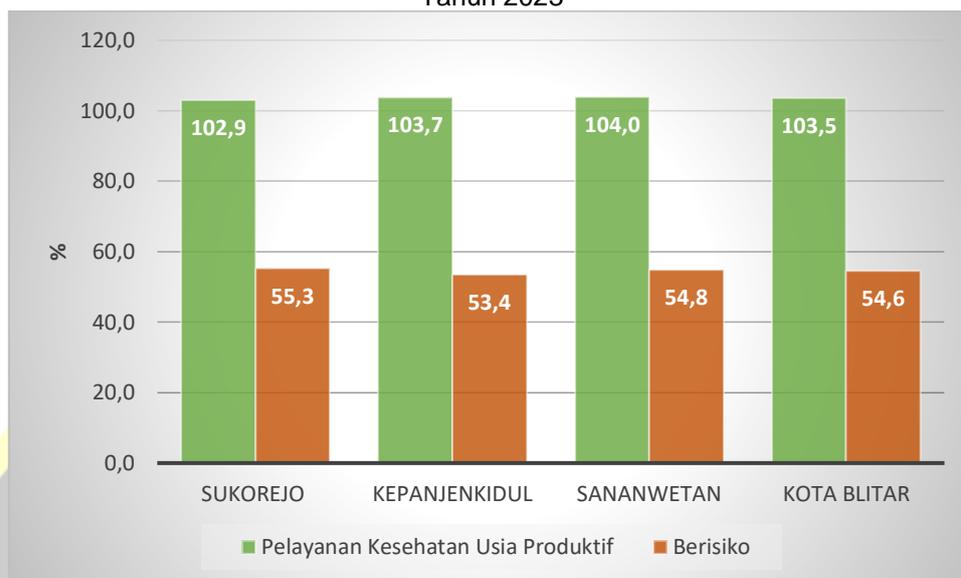
Pada akhirnya, kesadaran dari setiap individu untuk menjaga kesehatan usia produktif dan menyiapkan hari tua dengan sebaik dan sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting. Semua pelayanan kesehatan harus didasarkan pada konsep pendekatan siklus hidup dengan tujuan jangka panjang, yaitu sehat sampai memasuki lanjut usia.

6.3.1 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif adalah setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana dan skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pelayanan edukasi pada usia produktif dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM.

Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta anamnesa perilaku berisiko. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif untuk menemukan penduduk usia 15-59 tahun yang memiliki faktor risiko PTM.

Gambar 6.34 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Kecamatan Kota Blitar Tahun 2023



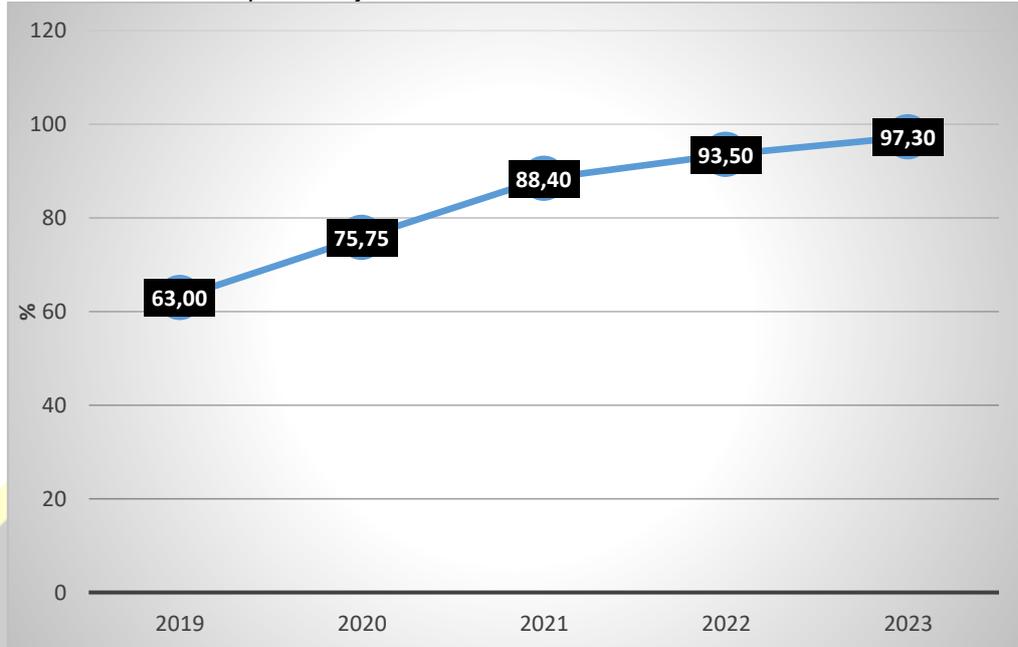
Sumber: Laporan Penyakit Tidak Menular

6.3.2 Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ Tahun)

Pelayanan kesehatan usia lanjut adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Edukasi dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Sedangkan skrining dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan gangguan mental, pemeriksaan gangguan kognitif, pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut, serta anamnesa perilaku berisiko.

Hal ini merupakan salah satu upaya preventif dan promotif kepada masyarakat usia lanjut untuk menjaga kebugaran dan kesehatannya, karena usia lanjut merupakan usia rentan penyakit terutama penyakit degeneratif. Pada tahun 2021 cakupan pelayanan kesehatan usila mencapai 88,4%. Berikut ini gambaran cakupan pelayanan kesehatan usila selama 5 tahun terakhir.

Gambar 6.35 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Usia Lanjut

Pada gambar di atas terlihat adanya tren kenaikan cakupan pelayanan kesehatan pada usila, diharapkan untuk kedepannya Posyandu Lansia dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan dan juga masyarakat usila dapat lebih aktif untuk memeriksakan diri ke Posyandu Lansia di samping pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu.

BAB 7

PENGENDALIAN PENYAKIT

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol. Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara.

Meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) secara signifikan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, biaya yang besar dan teknologi tinggi. Kasus PTM memang tidak ditularkan namun mengakibatkan individu menjadi tidak atau kurang produktif, akan tetapi PTM dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko melalui deteksi dini. Sementara itu untuk pencegahan terhadap penyakit menular dengan pemberian vaksinasi/imunisasi dan pemberantasan penyakit TB paru, kusta, diare, ISPA, DBD, Rabies atau penyakit lain yang bersumber dari binatang serta surveilans epidemiologi terhadap penyakit yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

7.1 PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

7.1.1 Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, dan Kasus Tuberkulosis Anak

Indonesia merupakan negara peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 13% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2021. (WHO, Global Tuberculosis Report, 2022). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, semakin bertambah usia prevalensinya semakin tinggi, sebaliknya semakin tinggi kemampuan sosial ekonomi semakin rendah prevalensi TBC, serta gambaran kesakitan menurut pendidikan menunjukkan, prevalensi semakin rendah seiring dengan tingginya tingkat pendidikan. Penyakit ini disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui percikan dahak penderita dengan pemeriksaan Bakteri

Tahan Asam (BTA) positif. Sebagian besar penyakit ini menyerang paru-paru sebagai organ tempat infeksi primer, namun dapat juga menyerang organ lain seperti kulit, kelenjar limfe, tulang, dan selaput otak.

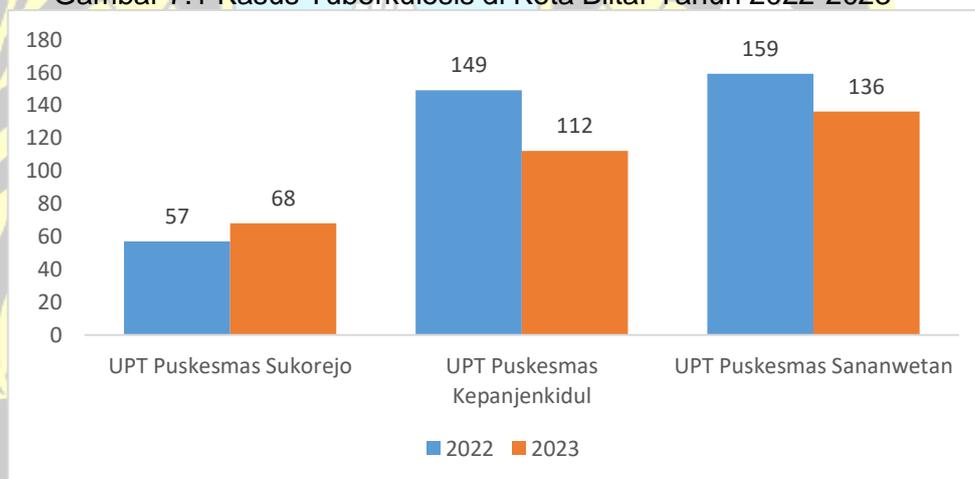
a. Terduga Tuberkulosis

Pada tahun 2023 jumlah terduga TB di Kota Blitar sebanyak 2.549 kasus, dimana 3.604 (141,4%) diantaranya merupakan orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. *Treatment Coverage* (TC) adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. TC menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program. Nilai *Treatment Coverage* (TC) di Kota Blitar pada tahun 2023 sebesar 60,68%.

b. Kasus Tuberkulosis

Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Jumlah kasus TBC di Kota Blitar dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar 7.1 Kasus Tuberkulosis di Kota Blitar Tahun 2022-2023

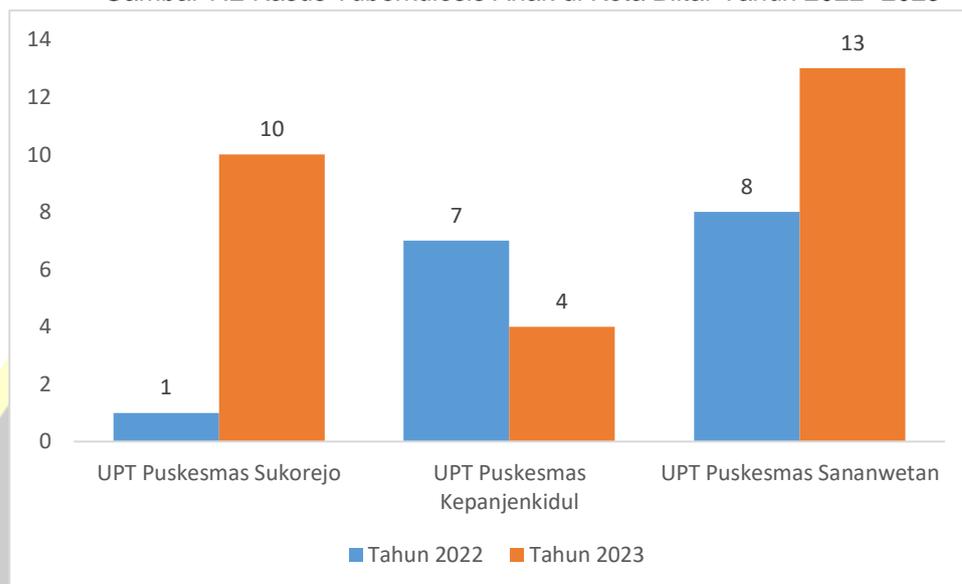


Sumber: Laporan Tuberkulosis

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah kasus TBC di Kota Blitar Tahun 2023 sebanyak 316 kasus, hal tersebut penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 365 kasus. Jika dibandingkan dengan jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah perempuan baik secara nasional, provinsi maupun daerah. Berdasarkan data, di Kota Blitar sebanyak 56,3% TBC diderita oleh laki-laki, dan 43,7% diderita oleh perempuan.

c. Kasus Tuberkulosis Anak

Gambar 7.2 Kasus Tuberkulosis Anak di Kota Blitar Tahun 2022- 2023



Sumber: Laporan Tuberkulosis

Pada tahun 2023 ditemukan kasus TB anak umur 0-14 tahun yaitu 27 kasus, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 16. Berdasarkan data tersebut didapatkan nilai cakupan penemuan kasus TBC anak sebesar 62,1%. Jumlah kasus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Sananwetan sebanyak 13 kasus, sedangkan untuk kenaikan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo dimana tahun lalu hanya terdapat 1 kasus.

7.1.2 Pengobatan Tuberkulosis

Pengendalian TB di Kota Blitar memakai strategi *Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)*, ternyata mampu menekan kejadian kematian akibat TB paru. DOTS merupakan komitmen nasional dengan menggunakan pendekatan pengobatan serta pengawasan langsung oleh pengawas menelan obat. Dengan demikian klien akan terus berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Selain itu program DOTS juga mampu menekan tingkat penularan pada anggota keluarga sekitar. Dengan pendekatan ini ternyata terbukti di Kota Blitar mampu meningkatkan angka kesembuhan terhadap penyakit TB tersebut.

Untuk menentukan berhasil tidaknya suatu program maka dibutuhkan indikator-indikator sebagai bahan evaluasi dan monitoring. WHO menetapkan tiga indikator TBC beserta targetnya yang harus dicapai oleh negara-negara dunia, yaitu: 1) Menurunkan jumlah kematian TBC sebanyak 95% pada tahun 2035 dibandingkan kematian pada tahun 2015; 2) Menurunkan insidens TBC

sebanyak 90% pada tahun 2035 dibandingkan tahun 2015; 3) Tidak ada keluarga pasien TBC yang terbebani pembiayaannya terkait pengobatan TBC pada tahun 2035. Sasaran nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 menetapkan target persentase angka keberhasilan pengobatan TBC (*TBC Success Rate*) pada tahun 2020 menjadi 90%. Sementara persentase cakupan penemuan dan pengobatan TBC (*TBC Treatment Coverage*) tahun 2020 sebesar 80%.

Permenkes Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis menetapkan target program Penanggulangan TBC nasional yaitu eliminasi pada tahun 2030 dan Indonesia Bebas TBC Tahun 2050. Eliminasi TBC adalah tercapainya jumlah kasus TBC 1 per 1.000.000 penduduk. Tatalaksana TB di seluruh Indonesia harus benar-benar dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan terlatih untuk menghindari berbagai dampak negatif, seperti resistensi obat TB yang berakibat terjadinya TB MDR. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya mendapatkan pengobatan TB dari fasilitas pelayanan kesehatan yang kompeten harus ditingkatkan.

Pada tahun 2023 jumlah kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati di Kota Blitar sebanyak 160 kasus, dimana angka kesembuhan (*cure rate*) tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis sebanyak 74 (46,3%). Saat ini, paduan Obat Anti Tb (OAT) yang digunakan mengikuti rekomendasi World Health Organization (WHO) dan International Standard for TB Care (ISTC). Paduan obat Program Nasional Pengendalian TB di Indonesia meliputi: 1) *Fixed Dose Combination (FDC)* atau kombinasi dosis tetap (KDT) yaitu paket obat untuk satu periode pengobatan; 2) Kombipak yaitu paket obat lepas yang terdiri dari Isoniasid (H), Rifampisin (R), Pirazinamid (Z) dan Etambutol (E) yang dikemas dalam bentuk blister dan dikategorikan sebagai obat lepasan; dan 3) Obat Lepas yaitu Sediaan obat tunggal/bukan paket, diberikan oleh tenaga kesehatan dalam bentuk terpisah dengan dosis berdasarkan keputusan klinis.

OAT disediakan dalam bentuk paket (KDT), bertujuan untuk memudahkan pemberian obat dan menjamin kontinuitas pengobatan sampai selesai dengan prinsip satu paket untuk satu pasien dalam satu periode pengobatan. Sama seperti semua obat, obat TBC juga memiliki efek samping, antara lain warna urine menjadi kemerahan, menurunnya efektivitas pil KB, KB suntik, atau susuk, gangguan penglihatan, gangguan saraf, dan gangguan fungsi hati. Karena efek samping yang mungkin terjadi, kombinasi obat dan dosisnya bisa berbeda pada beberapa kasus spesial, misalnya tuberkulosis

pada anak dan ibu hamil. Pada tahun 2023 jumlah semua kasus tuberkulosis yang terdaftar dan diobati di Kota Blitar sebanyak 366 kasus, dimana angka pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus tuberkulosis sebanyak 83 (34,2%) sedangkan, angka keberhasilan pengobatan (*success rate/SR*) semua kasus tuberkulosis sebanyak 199 (54,4%). Selama pengobatan, penderita TBC harus rutin menjalani pemeriksaan dahak untuk memantau keberhasilannya. Pada tahun 2023 terjadi 32 kematian selama pengobatan atau sekitar 8,7%.

7.1.3 Penemuan Kasus Pneumonia Balita

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan batasan napas cepat berdasarkan usia penderita. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Di Kota Blitar tahun 2023 perkiraan pneumonia balita sebesar 466 balita atau 4,45% dari jumlah balita dengan realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita sebesar 280,6% (1.308 balita). Hal ini disebabkan karena jumlah kasus pneumonia yang ditemukan lebih besar dibandingkan jumlah perkiraan sasaran pneumonia balita. Di wilayah Kota Blitar juga ditemukan kasus balita batuk bukan pneumonia sebanyak 7.301 kasus di sepanjang tahun 2023.

Berdasarkan Mulholland K, 1999 menyebutkan faktor risiko terjadinya pneumonia anak-balita yaitu:

1. Kemiskinan yang luas

Kemiskinan yang luas berdampak besar dan menyebabkan derajat kesehatan rendah dan status sosial-ekologi menjadi buruk.

2. Derajat kesehatan rendah

Akibat derajat kesehatan yang rendah adalah penyakit infeksi kronis mudah ditemukan. Tingginya kelahiran dengan berat lahir rendah, tidak ada atau tidak memberikan ASI, dan imunisasi yang tidak adekuat memperburuk derajat kesehatan

3. Status sosial-ekologi buruk

Status sosial-ekologi yang tidak baik ditandai dengan buruknya lingkungan, daerah pemukiman kumuh dan padat, polusi dalam ruangan

akibat penggunaan *biomass*, dan polusi udara luar ruangan yang ditambah lagi dengan tingkat pendidikan yang kurang memadai, serta adanya adat kebiasaan dan kepercayaan lokal yang salah.

4. Pembiayaan kesehatan sangat kecil

Di negara berpenghasilan rendah pembiayaan kesehatan sangat kurang. Pembiayaan kesehatan yang tidak cukup menyebabkan fasilitas kesehatan seperti infrastruktur kesehatan untuk diagnostik dan terapeutik tidak adekuat dan tidak memadai, tenaga kesehatan yang terampil terbatas, ditambah lagi dengan akses ke fasilitas kesehatan sangat kurang.

5. Proporsi populasi sangat kurang

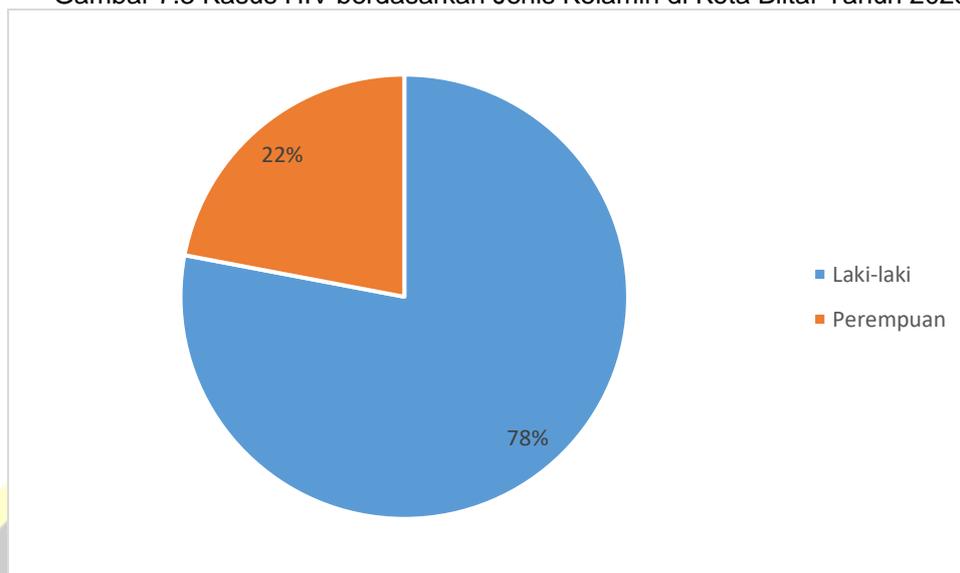
Di negara berkembang yang umumnya berpenghasilan rendah, proporsi populasi anak 37%, di negara berpenghasilan menengah 27%, dan di negara berpenghasilan tinggi hanya 18% dari total jumlah penduduk. Besarnya proporsi populasi anak akan menambah tekanan pada pengendalian dan pencegahan pneumonia terutama pada aspek pembiayaan.

Faktor resiko di atas tidak berdiri sendiri melainkan berupa sebab-akibat, saling terkait dan saling mempengaruhi yang terkait sebagai faktor-resiko pneumonia pada anak. Upaya pemberantasan penyakit pneumonia difokuskan pada upaya penemuan dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat pada penderita. Kecepatan keluarga dalam membawa penderita ke pelayanan kesehatan serta keterampilan petugas dalam menegakkan diagnosa merupakan kunci keberhasilan penanganan penyakit pneumonia.

7.1.4 Kasus HIV

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, disebutkan bahwa dari penduduk umur di atas 15 tahun, hanya 2% yang tidak tahu terkait pengetahuan umum HIV, cara penularan dan cara pencegahan, serta cara pemeriksaan HIV. Angka tersebut belum tentu menjamin seseorang mengetahui secara menyeluruh tentang cara penularan HIV. Hal ini membuktikan mengapa kasus HIV/AIDS memiliki kecenderungan terjadi peningkatan jumlah kasus, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan.

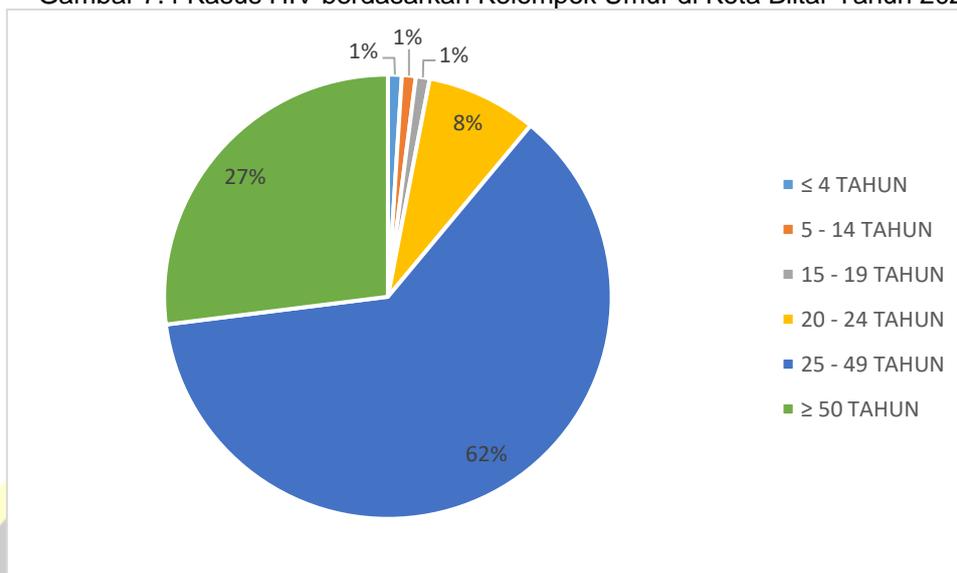
Gambar 7.3 Kasus HIV berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*

Sampai dengan bulan Desember 2023, jumlah kasus HIV yang dilaporkan adalah 100 kasus, dengan presentase 78% untuk jenis kelamin laki-laki dan 22% untuk perempuan. Strategi AIDS Global terbaru (2021-2026) mendorong penghapusan ketidaksetaraan yang menjadi penyebab utama dalam epidemi AIDS dan menempatkan komunitas sebagai bagian paling penting dalam mencapai target untuk mengakhiri AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030. Pengalaman selama beberapa dekade dan bukti dari respons terhadap HIV menunjukkan bahwa permasalahan ketidaksetaraan adalah hal yang menghambat laju perkembangan untuk mengakhiri AIDS. Strategi ini diadopsi pada masa Aksi Satu Dekade (*Decade of Action*) untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (SDGs) dan memberikan kontribusi eksplisit dalam mencapai tujuan dan target dari SDGs. Strategi ini menggunakan lensa ketidaksetaraan untuk mengidentifikasi, mengurangi dan mengakhiri ketidaksetaraan yang menghambat orang yang hidup dengan dan terdampak HIV, negara dan komunitas untuk mengakhiri AIDS.

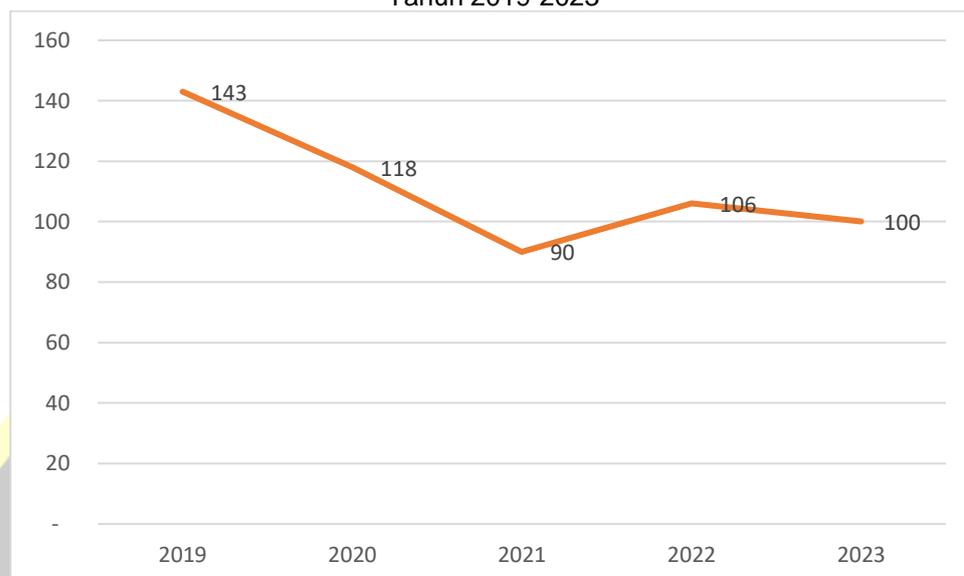
Gambar 7.4 Kasus HIV berdasarkan Kelompok Umur di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*

Dilihat dari kelompok umur, kasus HIV didominasi kelompok umur seksual aktif, yakni usia 25-49 tahun sebesar 62%. Setiap minggu, terdapat sekitar 4.500 perempuan muda berusia 15-24 tahun yang tertular HIV. Angka tersebut sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan angka yang sebenarnya terjadi (fenomena gunung es). Pada pengendalian HIV, upaya pencegahan meliputi beberapa aspek yaitu penyebaran informasi, promosi penggunaan kondom, skrining darah pada darah donor, pengendalian IMS yang adekuat, penemuan kasus HIV dan pemberian ARV sedini mungkin, pencegahan penularan dari ibu ke anak, pengurangan dampak buruk, sirkumsisi, pencegahan dan pengendalian infeksi di faskes dan profilaksis pasca pajanan untuk kasus pemerkosaan dan kecelakaan kerja. Penyebaran informasi tidak menggunakan gambar atau foto yang menyebabkan ketakutan, stigma dan diskriminasi. Penyebaran informasi perlu menekankan manfaat tes HIV dan pengobatan ARV. Penyebaran informasi perlu disesuaikan dengan budaya dan bahasa atau kebiasaan masyarakat setempat.

Gambar 7.5 Perkembangan Jumlah Kasus HIV di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)

Upaya yang dilakukan dalam rangka menekan kasus penyakit HIV disamping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan, diarahkan pada upaya pencegahan yang dilakukan melalui tes HIV terhadap darah donor dan upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS). Orang dengan risiko terinfeksi virus HIV antara lain: Ibu hamil, Pasien TBC, Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), Penjaja seks, Lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), Transgender/Waria, Pengguna napza suntik (penasun), dan Warga Binaan Pemasyarakatan. Risiko penularan HIV 16 kali lebih tinggi di antara laki-laki gay dan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki lainnya, 29 kali lebih tinggi di kalangan pengguna narkotika suntik, 30 kali di antara pekerja seks, dan 13 kali di antara kelompok transgender.

Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV adalah pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus* = HIV) yang meliputi edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan dan skrining dilakukan dengan pemeriksaan tes cepat HIV minimal 1 kali dalam setahun. Sampai dengan bulan Desember 2023, persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar sebesar 153,3%.

7.1.5 Kasus ODHIV Baru dan Mendapat Pengobatan ARV

Berdasarkan data UNAIDS Tahun 2022, ditemukan sebanyak 1,5 juta kasus HIV baru di tahun 2021 . Sampai dengan bulan Desember 2023, jumlah

ODHIV baru yang ditemukan di Kota Blitar sebanyak 100 kasus. Dari jumlah tersebut, ODHIV baru yang ditemukan dan mendapat pengobatan ARV sebanyak 86 atau sekitar 86%, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022 sekitar 67,9%.

Gambar 7.6 Kasus ODHIV Baru yang Ditemukan di Kota Blitar Tahun 2022-2023

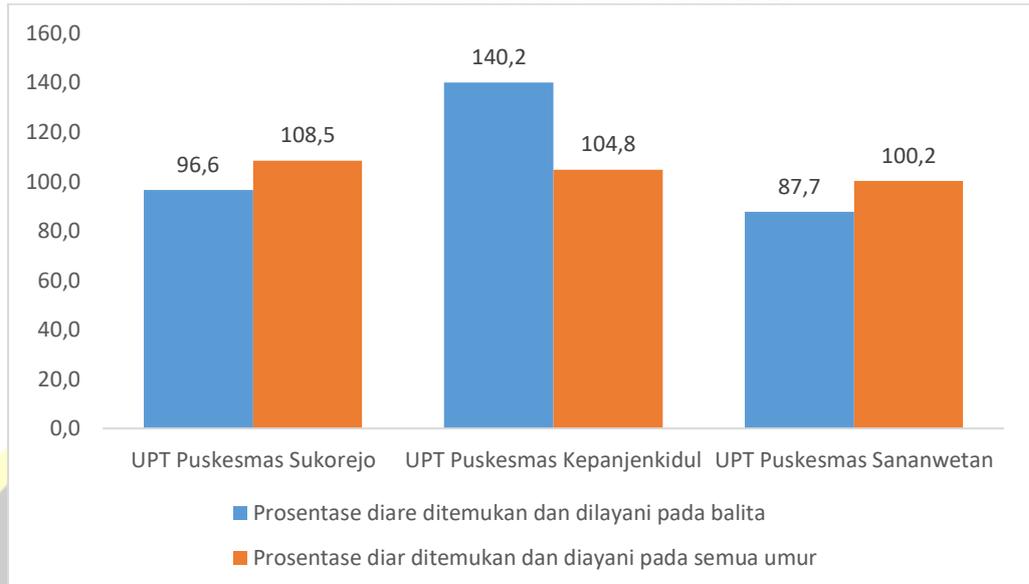


Sumber: Laporan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)

7.1.6 Kasus Diare yang Dilayani

Hingga saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi diare untuk semua kelompok umur adalah 8,0%. Sedangkan prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis nakes dan gejala di Indonesia pada tahun 2018 adalah 12,3%. Pada tahun 2023 di Kota Blitar jumlah kasus diare balita diperkirakan sebesar 1.776 kasus, sedangkan kasus diare yang berhasil ditemukan dan ditangani pada balita sebesar 1843 kasus (104,3%). Untuk jumlah kasus diare semua umur di Kota Blitar diperkirakan sebesar 3.941 kasus, sedangkan kasus diare yang berhasil ditemukan dan ditangani pada semua umur sebesar 4.165 kasus (105,7%).

Gambar 7.7 Persentase Diare Ditemukan dan Ditangani pada Balita dan Semua Umur Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Diare

Upaya pencegahan dan penanggulangan kasus diare dengan cara memberikan penyuluhan akan pentingnya mencuci tangan memakai sabun sebelum makan dan sesudah buah air besar dan kecil. Ternyata hal kecil ini mempunyai daya ungkit yang sangat besar. Karena memang penyakit diare ini sangat erat hubungannya dengan perilaku masyarakat tentang bagaimana cara hidup bersih dan sehat. Sehingga naik turunnya jumlah penyakit mencerminkan *higiene* sanitasi dan perilaku masyarakat di wilayah tersebut. Kecepatan dan ketepatan penanganan di tingkat awal kejadian diharapkan mampu mencegah terjadinya kefatalan atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Tujuan pencegahan Diare adalah untuk tercapainya penurunan angka kesakitan Diare dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana sanitasi dan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Upaya yang dilakukan adalah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua sektor dan masyarakat luas. Salah satu kegiatan berkesinambungan yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan informasi atau penyuluhan dari berbagai sumber media. Keterlibatan kader juga mendukung dalam pelayanan diare, terutama untuk meningkatkan penggunaan rehidrasi oral, yakni Oralit maupun cairan rumah tangga.

Berdasarkan data Riskesdas 2018, LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100%. Di sepanjang tahun 2023 di Kota Blitar penggunaan oralit pada semua umur maupun balita masih di bawah 100%, pada semua umur 47,6% dan pada balita 84,4%.

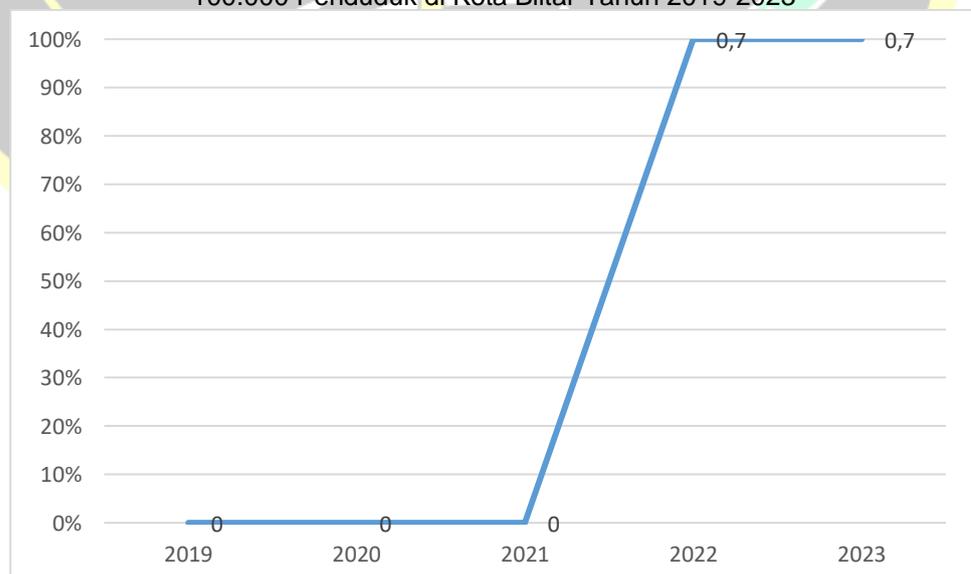
Di fasilitas pelayanan kesehatan, selain oralit balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare serta mencegah terjadinya diare berulang pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut merupakan terapi diare bagi balita. Pada tahun 2023 cakupan pemberian zink pada balita diare sebesar 84,4%. Tata laksana penderita Diare yang tepat diharapkan dapat mencegah terjadinya dehidrasi berat yang bisa berakibat kematian.

7.1.7 Kasus Baru Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri yakni (*Mycobacterium leprae*). Kusta menular melalui saluran pernafasan. Gejala awal kusta ditandai dengan timbulnya bercak merah ataupun putih pada kulit. Apabila tidak diobati, penyakit kusta berpotensi menimbulkan kecacatan yang seringkali menyebabkan diskriminasi baik kepada penderita maupun keluarga. Pada tahun 2022 di Kota Blitar ditemukan 1 penderita baru kusta *Multi Basiler* atau Kusta Basah di wilayah Kecamatan Sukorejo.

Pada Tahun 2022 *New Case Detection Rate* (NCDR) di Kota Blitar menjadi 0,7 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan tahun sebelumnya, keadaan ini memiliki kecenderungan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan oleh petugas ada kecenderungan lebih intensif. Dengan pelacakan kasus yang lebih baik maka kasus yang ditemukan akan semakin banyak dan semakin banyak pula kasus yang terobati, dengan harapan pada tahun-tahun berikutnya eliminasi kusta akan bisa dipertahankan.

Gambar 7.8 Perkembangan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) per 100.000 Penduduk di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Kusta

7.1.8 Kasus Baru Kusta Cacat

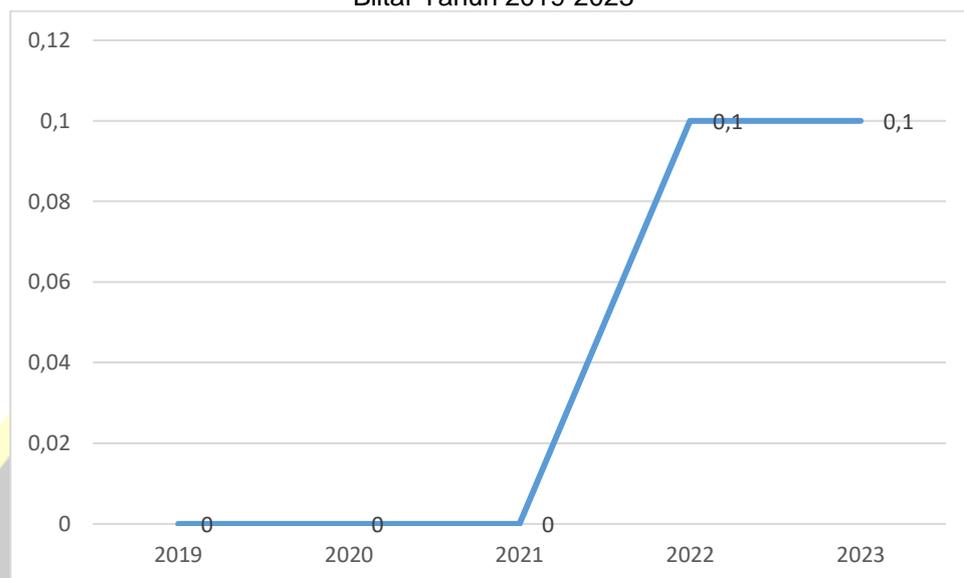
Upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit kusta telah dilakukan dengan menggunakan metode *Multi Drug Therapy* (MDT), yaitu penemuan penderita langsung dilakukan pengobatan dengan penggabungan dapson, klofazimin, dan rifampisin sekaligus untuk mengobati kusta. Sedangkan untuk mencegah kecacatan lebih lanjut digunakan metode *Prevention of Disability* (POD) yang dilakukan setiap bulan selama masa pengobatan dan rehabilitasi medis.

Kasus baru kusta cacat dibagi menjadi cacat tingkat 0 dan 2. Cacat tingkat 0 adalah kasus kusta baru yang tidak memiliki kelainan sensorik maupun anatomis, sedangkan cacat tingkat 2 adalah cacat pada tangan dan kaki terdapat kelainan anatomis dan cacat pada mata lagoptalmus dan visus sangat terganggu. Pada tahun 2023 di Kota Blitar tidak ditemukan kasus baru kusta cacat. Sehingga pada Tahun 2023 Angka Cacat Tingkat 2 per 1.000.000 penduduk di Kota Blitar menjadi 0 per 1.000.000 penduduk.

7.1.9 Angka Prevalensi Kusta

Angka prevalensi kusta adalah kasus kusta terdaftar (kasus baru dan kasus lama) per 10.000 penduduk pada wilayah dan kurun waktu tertentu. Kota Blitar termasuk dalam wilayah *low endemic prevalence* dengan angka penemuan kasus baru < 5 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2023 di Kota Blitar ditemukan 1 kasus penderita baru kusta berada wilayah Puskesmas Sukorejo. Berdasarkan data tersebut, angka prevalensi penyakit kusta di Kota Blitar adalah 0,1 per 100.000 penduduk.

Gambar 7.9 Perkembangan Angka Prevalensi Kusta per 10.000 Penduduk di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Kusta

7.1.10 Penderita Kusta Selesai Berobat (*Release from Treatment/RFT*)

Angka kesembuhan penderita kusta sudah mencapai standar nasional. Angka penderita kusta selesai berobat/RFT PB dan MB tidak ada kasus. Eliminasi kusta adalah bagian dari komitmen Indonesia untuk dicapai pada tahun 2024.

Salah satu upaya Pemerintah Pusat (Kementerian Kesehatan) guna mempercepat penurunan kasus kusta serta meningkatkan komitmen Pemerintah Daerah adalah dengan pemberian Sertifikat Eliminasi Kusta kepada daerah yang telah mencapai prevalensi kurang dari 1 per 10.000 penduduk. Pada akhir tahun 2020, provinsi yang telah mencapai Eliminasi Kusta adalah Sulawesi Selatan. Upaya lain Pemerintah Pusat adalah dengan mencari daerah mana yang masih tinggi angka kustanya kemudian melakukan intervensi spesifik untuk daerah tersebut.

Indonesia masih menghadapi penyakit yang sering disebut penyakit tropis terabaikan seperti kusta. Penyakit kusta ini menunjukkan bahwa ada golongan yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan, artinya prinsip SDGs belum tercapai. Inilah tantangan terbesar dalam memberikan pemerataan pelayanan kepada seluruh penduduk sesuai dengan prinsip-prinsip *Universal Health Coverage*.

Jika Indonesia mampu membangun dan mewujudkan agenda pembangunan untuk eliminasi kusta, akan memberikan lompatan kemajuan bagi pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia sebagai bangsa yang besar yang ekonominya maju. Namun demikian pembelajaran dari provinsi dan

kabupaten/kota dalam eliminasi kusta ini dapat dijadikan pijakan dan akselerasi untuk provinsi lain.

7.2 PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. Jumlah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebenarnya sangat banyak. Dalam praktiknya, imunisasi menggunakan vaksin virus yang telah dilemahkan, dibunuh, atau dimodifikasi (biasanya dari bagian-bagian bakteri/virus) kemudian vaksin akan dimasukkan ke dalam tubuh. Setelah itu sistem kekebalan tubuh akan bereaksi membentuk antibodi. Antibodi lalu membangun imunitas terhadap bakteri maupun virus membahayakan. Pada profil kesehatan ini akan dibahas penyakit AFP (non polio), difteri, pertusis, tetanus neonatrum, hepatitis B, dan campak.

7.2.1 AFP Rate (Non Polio) < 15 Tahun

Acute Flacid Paralysis (AFP) adalah kelumpuhan pada anak berusia <15 tahun yang bersifat layuh (*flaccid*) terjadi secara akut/mendadak (<14 hari) dan bukan disebabkan oleh ruda paksa. Sedangkan non polio AFP rate per 100.000 penduduk usia <15 tahun adalah jumlah kasus AFP non polio yang ditemukan diantara 100.000 penduduk berusia <15 tahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Polio menyerang semua usia, namun sebagian besar terjadi pada anak usia < 15 tahun.

AFP non polio adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. AFP rate non polio dihitung berdasarkan per 100.000 penduduk/populasi anak usia < 15 tahun. Pada Tahun 2023 di Kota Blitar terdapat 10 kasus AFP (non polio), sehingga cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit AFP sebesar 49,8 per 100.000 penduduk usia < 15 tahun.

7.2.2 Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I adalah penyakit-penyakit yang sudah tersedia vaksinnya untuk upaya pencegahannya. Vaksin tersebut apabila diberikan kepada sasaran akan memberikan perlindungan baik sebagian maupun secara keseluruhan kepada sasaran tersebut. Penyakit-penyakit tersebut merupakan target Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Tujuan awal PPI adalah untuk memberikan vaksinasi seluruh bayi yang lahir secara lengkap sebelum mereka mencapai usia satu tahun. Pada profil kesehatan ini akan dibahas kasus PD3I difteri, pertusis, tetanus neonatrum, hepatitis B, dan campak.

1. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae strain toksigenik*. Penyakit ini dapat ditularkan secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Penyakit ini ditandai dengan adanya peradangan pada tempat infeksi, terutama pada selaput bagian dalam saluran pernapasan bagian atas, hidung, dan juga kulit. Difteri merupakan “*Re-Emerging Disease*” di Jawa Timur karena kasus difteri sebenarnya sudah menurun pada tahun 1985, namun kembali meningkat pada tahun 2005 saat terjadi KLB di Bangkalan.

Di Kota Blitar, KLB terjadi pada tahun 2008, dimana pada tahun 2008 ini tenaga kesehatan Kota Blitar terjangkit difteri. Dan sejak itu, penyebaran difteri semakin meluas dan mencapai puncaknya pada tahun 2010 sebanyak 300 kasus dengan 21 kematian dan Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang kasus difteri terbesar di Indonesia (74%), bahkan di dunia.

Sejak tahun 2020 hingga 2023 di Kota Blitar tidak ada kasus difteri. Upaya menekan kasus difteri dilakukan melalui imunisasi dasar pada bayi dengan vaksin DPT + HB. Vaksin tersebut diberikan 3 kali, yakni pada usia 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan. Selain itu, imunisasi tambahan TD juga diberikan untuk anak SD/ sederajat kelas 4-6 dan SMP.

2. Pertusis

Pertusis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis* yang menyerang saluran pernafasan dan biasanya terjadi pada anak berusia dibawah 1 tahun. Lama batuk bisa 1-3 bulan sehingga disebut batuk 100 hari. Penyakit ini biasanya terjadi pada anak berusia dibawah 1 tahun dan penularannya melalui droplet atau batuk penderita.

Upaya pencegahan kasus Pertusis dilakukan melalui imunisasi DPT + HB sebanyak 3 kali yaitu saat usia 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan atau usia yang lebih dari itu, tetapi masih di bawah 1 tahun (usia sampai dengan 11 bulan). Sejak tahun 2016-2023 di Kota Blitar tidak ada kasus Pertusis yang dilaporkan, kecuali dilaporkan terdapat 1 kasus Pertusis di Kota Blitar pada tahun 2018 dan 3 kasus di tahun 2023.

3. Tetanus Neonatrum

Tetanus neonatrum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (0-28 hari) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Penanganan

Tetanus Neonatorum tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah upaya pencegahan melalui pertolongan persalinan yang higienis dan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) ibu hamil serta perawatan tali pusat. Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Blitar dalam 5 tahun terakhir tidak ada kasus tersebut.

4. Hepatitis B

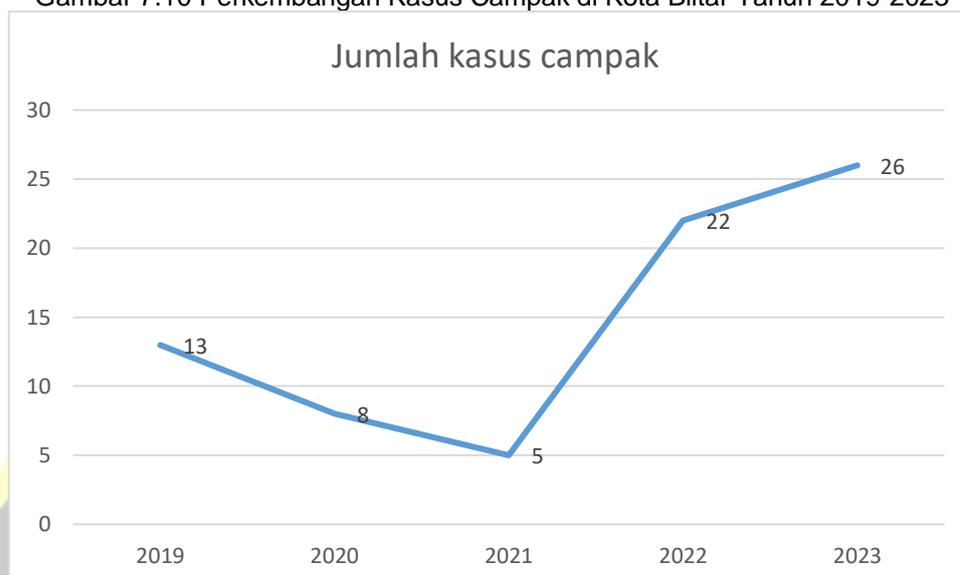
Hepatitis B adalah peradangan pada sel-sel hati, yang disebabkan oleh infeksi virus Hepatitis B dari golongan virus DNA. Angka penderita penyakit hepatitis B di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 7,1% dari seluruh penduduk Indonesia atau sekitar 18 juta kasus. Ada dua cara penularan hepatitis B, yaitu penularan vertikal dan horizontal. Penularan secara vertikal terjadi dari ibu hamil yang menderita penyakit hepatitis B kepada bayinya selama persalinan. Sedangkan, penyebaran horizontal terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh, seperti air mani, cairan vagina, darah, urine, tinja, dan air liur dari orang yang terinfeksi virus hepatitis B ke orang lain.

Melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya guna menekan penyebaran hepatitis B, di antaranya gerakan imunisasi hepatitis B pada bayi sejak tahun 1997. Vaksin hepatitis B merupakan salah satu jenis imunisasi wajib di Indonesia. Vaksin hepatitis B untuk bayi diberikan sebanyak 4 kali, yaitu paling lambat dalam waktu 12 jam setelah bayi dilahirkan dan ketika bayi berusia 2, 3, dan 4 bulan. Berdasarkan laporan yang diterima, selama kurun waktu tahun 2023 di Kota Blitar ditemukan 3 kasus Hepatitis B.

5. Campak

Campak merupakan penyakit yang sangat menular. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus *Morbilivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan yang dapat tertular penyakit campak. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Gambar 7.10 Perkembangan Kasus Campak di Kota Blitar Tahun 2019-2023



Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi, Dinas Kesehatan Kota Blitar

Kasus Campak mengalami penurunan sejak tahun 2018, dan pada tahun 2021 jumlah kasus menjadi 5 kasus. Akan tetapi pada tahun 2023, kasus suspek campak di Kota Blitar mengalami kenaikan menjadi 23 kasus dengan angka insiden rate suspek campak 17,9 per 100.000 penduduk.

7.2.3 KLB Ditangani < 24 Jam

Kejadian Luar Biasa adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Pada tahun 2023 telah terjadi KLB berupa Keracunan Makanan sebanyak 3 orang. Adapun presentase KLB yang ditangani <24 Jam di Kota Blitar sebesar 100%.

7.3 PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

Pemerintah telah berkomitmen melaksanakan pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor antara lain Indonesia eliminasi malaria tahun 2030, eliminasi filariasis tahun 2030 dan reduksi DBD dengan *Incidence Rate* (IR) kurang dari 49/1000 penduduk. Berbagai penyakit yang disebabkan vektor seperti DBD, malaria, dan filariasis termasuk diantara penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit tular vektor dan zoonotik di Indonesia: 1) Urbanisasi yang tak terkontrol seiring meningkatnya kepadatan penduduk; 2) Tingkat mobilitas yang tinggi antar daerah; 3) Perilaku masyarakat (membuang sampah sembarangan, kesadaran melakukan PSN masih rendah); 4) Perubahan iklim.

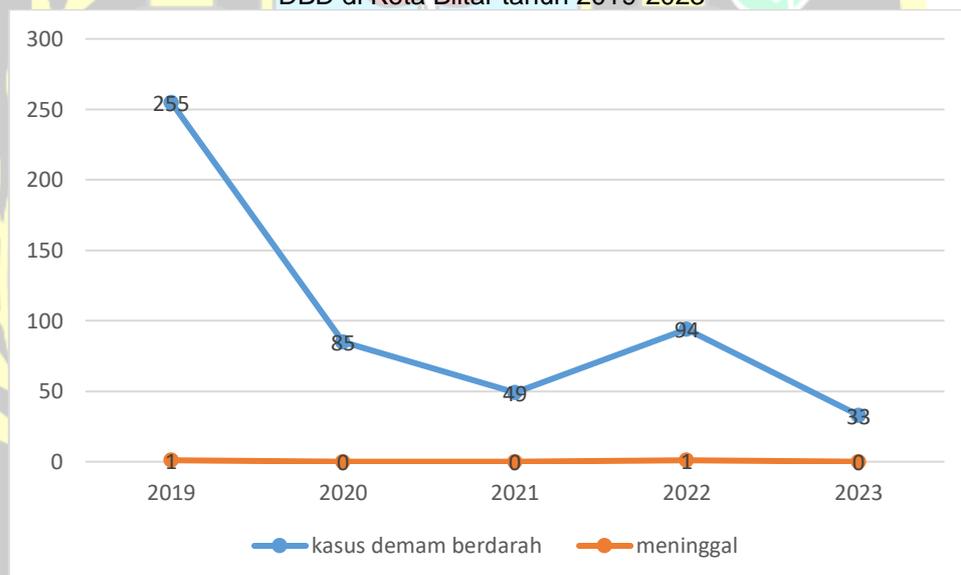
Pengendalian vektor merupakan upaya preventif yang paling efektif dalam pencegahan penyakit tersebut, lebih efektif dan hasil maksimal jika melibatkan peran

serta masyarakat. Upaya pengendalian nyamuk bisa mulai dengan menjaga lingkungan yang bebas dari jentik nyamuk sampai nyamuk dewasa mulai dengan gerakan 1 rumah 1 jumentik, PSN 3M Plus, dan Kantor Bebas Nyamuk.

7.3.1 Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah *dengue*. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta, dan setelah itu jumlah kasus DBD terus menunjukkan peningkatan setiap tahun. Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini tidak hanya sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) tetapi juga menimbulkan dampak buruk sosial dan ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan keluarga, kematian anggota keluarga, dan berkurangnya usia harapan hidup.

Gambar 7.11 Perkembangan Penemuan Penderita DBD dan Jumlah Kematian Akibat DBD di Kota Blitar tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Di Kota Blitar jumlah kasus DBD mengalami penurunan dari 94 kasus pada tahun 2022 menjadi 33 kasus di tahun 2023, sehingga angka kesakitan DBD juga mengalami penurunan dari 64,9 per 100.000 penduduk tahun di 2022 menjadi 22,7 per 100.000 penduduk di tahun 2023. Pada tahun 2023 juga dilaporkan tidak ada kasus kematian yang disebabkan oleh DBD di Kota Blitar, sehingga nilai *Case Fatality Rate* (CFR) DBD di Kota Blitar 0. Hal-hal yang dilakukan Pemerintah Kota Blitar untuk mencegah meluasnya DBD di Kota Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Dicanangkannya "Gertak Gugah DBD" (Gerakan Serentak Penanggulangan dan Pencegahan DBD) bersama kader se Kota Blitar sejak Bulan November 2017. Berdasarkan kajian diperoleh hasil bahwa kesadaran perilaku hidup bersih masih rendah, sehingga dengan gerakan ini diharapkan masyarakat dapat melakukan pemantauan jentik berkala sehingga upaya penanggulangan DBD lebih intensif dilakukan setiap bulan.
- b. Adanya pemantau jentik anak sekolah di tiap sekolah.
- c. Fogging sekali dalam setahun di tempat umum pada waktu sebelum musim masa penularan.
- d. Membagikan bubuk Abate di tiap KK yang mempunyai penampungan/bak air yang tidak memungkinkan bisa dikuras satu minggu sekali.

7.3.2 Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut "*Plasmodium*" yang menyerang sel darah merah. Plasmodium menginfeksi manusia melalui vektor menular nyamuk *Anopheles*. Diagnosis malaria berdasarkan gejala-gejala dan tanda-tanda fisik yang ditemukan pada saat pemeriksaan. Suspek adalah setiap individu yang tinggal di daerah endemik malaria yang menderita demam atau memiliki riwayat demam dalam 48 jam terakhir atau tampak anemi; wajib diduga malaria tanpa mengesampingkan penyebab demam yang lain.

Setiap individu yang tinggal di daerah non endemik malaria yang menderita demam atau riwayat demam dalam 7 hari terakhir dan memiliki risiko tertular malaria wajib diduga malaria. Risiko tertular malaria termasuk riwayat bepergian ke daerah endemik malaria atau adanya kunjungan individu dari daerah endemik malaria di lingkungan tempat tinggal penderita. Sedangkan malaria positif adalah seseorang dengan hasil pemeriksaan sediaan darah positif malaria berdasarkan pengujian mikroskopis ataupun *Rapid Diagnostic Test (RDT)*. Dari seluruh suspek malaria berjumlah 37 yang dilaporkan di Kota Blitar tahun 2023, sebanyak 11 orang atau 29,7% telah diperiksa secara mikroskopis, sedangkan 71,3% tidak dilakukan pemeriksaan di rs atau klinik swasta karena tidak ada peralatan dan penunjangnya.

Sampai saat ini, penyakit malaria masih merupakan ancaman di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi serta sering menimbulkan KLB. Penyakit malaria menyebar cukup merata di Indonesia, terutama di luar wilayah Jawa dan Bali. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, kasus baru dan prevalensi malaria cukup tinggi terutama di Indonesia Timur.

Kasus malaria positif di Kota Blitar tahun 2023 ditemukan sebanyak 11 kasus dan 100% telah mendapatkan pengobatan standar.

Angka Kesakitan malaria dapat diketahui dengan menilai indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1000 penduduk. *Annual Parasite Incidence* (API) di Kota Blitar pada tahun 2023 sebesar 0,1%. Sepanjang tahun 2023 di Kota Blitar tidak terdapat kasus kematian akibat malaria atau kematian akibat amalaria berjumlah 0. Hal ini berbanding lurus dengan nilai CFR (*Case Fatality Rate*) malaria di Kota Blitar tahun 2023 yakni 0.

7.3.3 Penderita Kronis Filariasis

Filariasis merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh cacing *Filaria* dan ditularkan dengan perantara nyamuk. Cacing *Filaria* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan menginfeksi jaringan limfe. Setelah masuk ke dalam jaringan limfe, cacing *Filaria* akan tumbuh menjadi cacing dewasa yang kemudian menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab *Filaria* yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

Penyakit filariasis ini menyerang saluran dan kelenjar getah bening serta merusak sistem limpa. Penyakit filariasis menimbulkan pembengkakan tangan, kaki, granula, dan scrotum serta dapat menyebabkan kecacatan seumur hidup dan berdampak sosial bagi penderita dan keluarganya. Penderita kronis filariasis adalah penderita filariasis yang telah menunjukkan gejala klinis kronis filariasis, seperti limfedema pada tungkai atau lengan, pembesaran payudara, dan hidrokel. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, terdapat 9.354 kasus kronis Filariasis yang tersebar di 34 provinsi. Untuk Kota Blitar, tidak ditemukan penderita kronis filariasis di sepanjang tahun 2022 dan 2023.

7.4 PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Menurut hasil riskesdas 2018, angka morbiditas penyakit tidak menular baik di tingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat.

Indonesia menyadari bahwa PTM menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

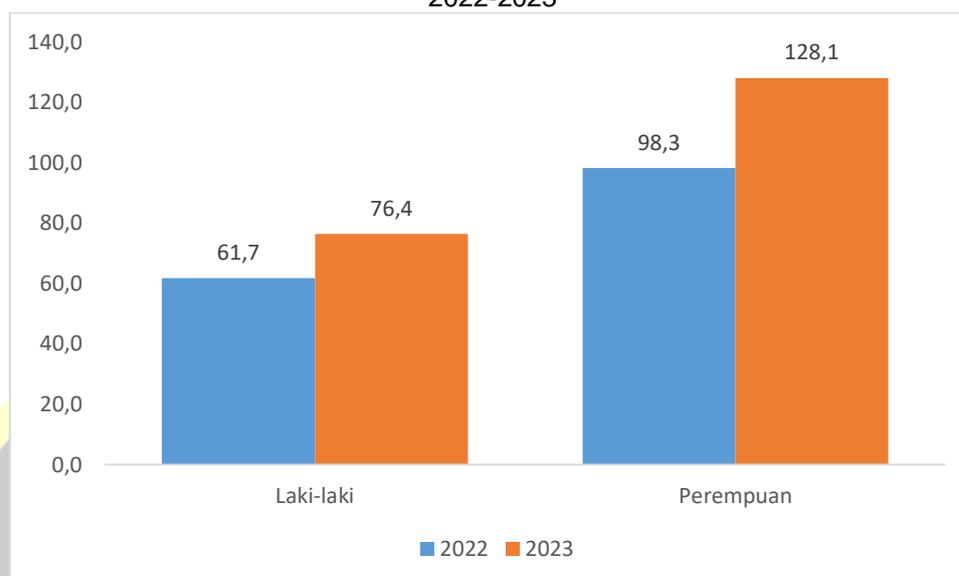
7.4.1 Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi dan meningkat dari data Riskesdas 2013 sebesar 25,8% menjadi sebesar 34,1% sesuai dengan data Riskesdas 2018. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia.

Definisi hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta, maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun meliputi pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan dan edukasi perubahan perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat. Estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Kota Blitar pada tahun 2022 sebanyak 47.016 jiwa. Dari estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Kota Blitar tersebut, diketahui 48.321 jiwa (102,8%) mendapat pelayanan kesehatan.

Gambar 7.12 Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia ≥ 15 tahun dan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Blitar Tahun 2022-2023

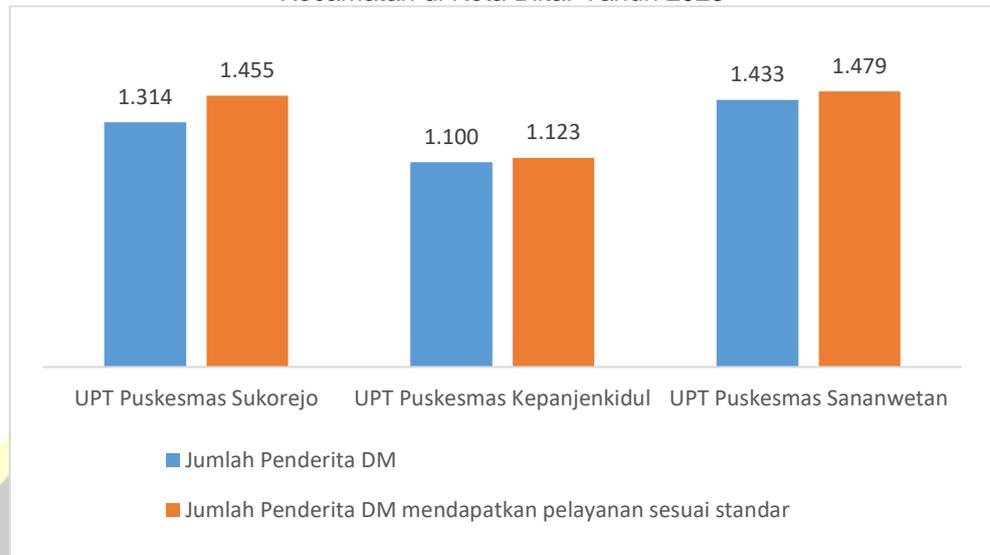


Sumber: Laporan Penyakit Tidak Menular dan Laporan Bulanan Data Kesakitan

7.4.2 Penyandang DM Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah Pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder meliputi: 1) Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan; 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi; serta 3) Melakukan rujukan jika diperlukan. Penyandang DM dengan Gula Darah Sewaktu (GDS) lebih dari 200 mg/dl ditambahkan pelayanan terapi farmakologi. Estimasi jumlah penderita DM di Kota Blitar berdasarkan data terbaru tahun 2023 adalah 3.847 jiwa. Dari estimasi penderita DM di Kota Blitar tersebut, diketahui 4.057 jiwa (105,5%) penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Gambar 7.13 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Penyakit Tidak Menular dan Laporan Bulanan Data Kesakitan

7.4.3 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

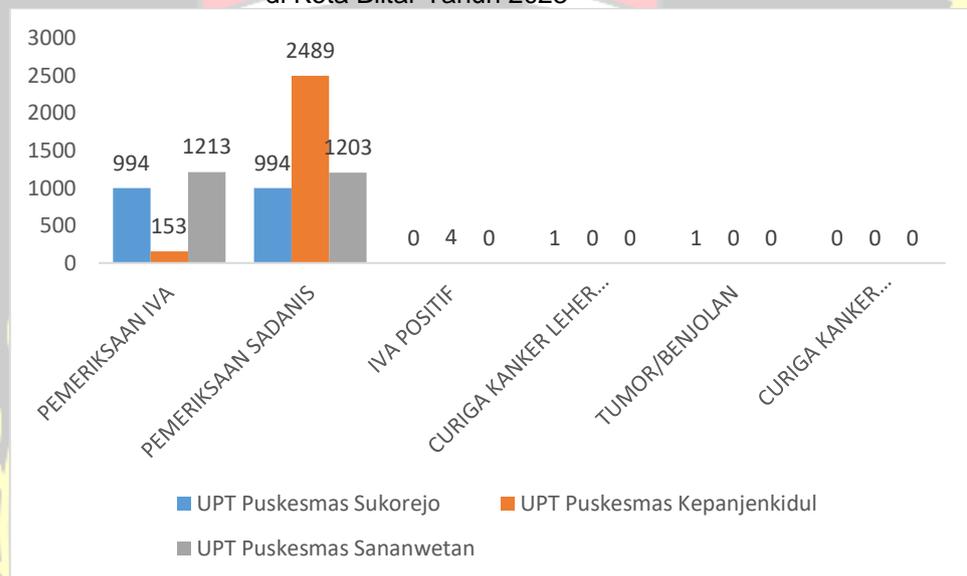
Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70 % pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode Periksa Payudara Klinis (SADANIS), yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Angka kematian dan tingginya biaya kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif.

Menemukan penyakit lebih awal melalui deteksi dini, selain memperbesar peluang kesembuhan penderitanya, juga merupakan upaya yang lebih murah. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim adalah Program pelayanan kesehatan masyarakat berkesinambungan di bidang penyakit kanker payudara dan kanker leher rahim yang mengutamakan aspek promotif dan preventif kepada masyarakat disertai pelayanan kesehatan perorangan secara kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang berasal dari masyarakat sasaran program maupun atas inisiatif perorangan itu sendiri yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, dan efisien.

Terdapat banyak hal yang dapat memengaruhi rendahnya capaian deteksi dini kanker leher rahim dan payudara. Mulai dari masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker, ketakutan para wanita

terhadap pemeriksaan, belum adanya program deteksi dini massal yang terorganisasi secara maksimal, sulitnya suami untuk mengizinkan istrinya menjalani pemeriksaan, serta faktor sosial kultur di masyarakat, seperti mitos ataupun kepercayaan terhadap pengobatan tradisional yang belum terbukti secara ilmiah. Deteksi dini kanker leher rahim dan payudara memiliki empat kategori hasil, yaitu IVA Positif, Benjolan, Curiga Kanker Leher Rahim, dan Curiga Kanker Payudara. Pada keempat hasil deteksi dini tersebut, di wilayah Puskesmas Kota Blitar tahun 2022 dari 2.360 perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa IVA dan 4.686 diperiksa SADANIS ditemukan 4 kasus IVA positif, 1 Benjolan, 1 curiga kanker leher rahim dirujuk, serta 0 curiga kanker payudara.

Gambar 7.14 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Penyakit Tidak Menular

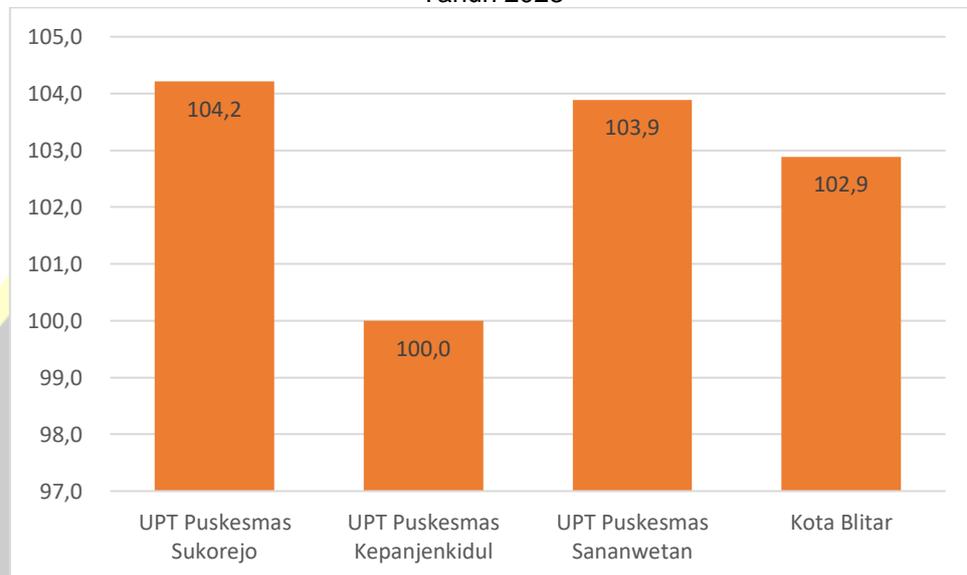
7.4.4 Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat

ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, Klinik, RSUD dengan Layanan Keswa, RSJ). Peran pemangku kebijakan sangat dibutuhkan dalam mencegah dan mengendalikan masalah kesehatan jiwa masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam pelayanan kesehatan jiwa adalah dengan dibentuknya Tim Pengendali Kesehatan Jiwa Masyarakat dengan beranggotakan lintas sektor dengan SK oleh Walikota Blitar.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas yang ada di wilayah Kota Blitar tahun 2023, Sasaran ODGJ Berat yang ada di wilayah Kota Blitar sebanyak 277 orang. Hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak

376 sasaran. Berdasarkan jumlah sasaran tersebut, persentase ODGJ berat yang mendapat layanan sebesar 102,9% atau 285 sasaran.

Gambar 7.15 Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Kesehatan Jiwa

BAB 8

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan seni dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, ilmu dan juga seni dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit. Ilmu Kesehatan Lingkungan mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk dengan berbagai macam perubahan komponen lingkungan hidup yang menimbulkan ancaman/berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat umum. Ruang lingkup kesehatan lingkungan menurut WHO, diantaranya ada 17 (tujuh belas):

1. Penyediaan Air Minum.
2. Pengelolaan air buangan & pengendalian pencemaran.
3. Pembuangan sampah padat.
4. Pengendalian vektor. (Pengendalian vektor adalah semua usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau menurunkan populasi vektor dengan maksud mencegah atau pemberantas penyakit yang ditularkan vektor atau gangguan yang diakibatkan oleh vektor.)
5. Pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia. (Ekskreta maksudnya semua zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh.)
6. Higiene makanan, termasuk higiene susu.
7. Pengendalian pencemaran udara.
8. Pengendalian radiasi.
9. Kesehatan kerja
10. Pengendalian kebisingan.
11. Perumahan & pemukiman.
12. Aspek kesling & transportasi udara.
13. Perencanaan daerah & perkotaan.
14. Pencegahan kecelakaan.
15. Rekreasi umum & pariwisata.
16. Tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemic atau wabah, bencana alam & perpindahan penduduk.
17. Dan yang terakhir, Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.

Tujuan kesehatan lingkungan yang pertama untuk melakukan koreksi, memperkecil/memodifikasi terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan serta kesejahteraan hidup manusia. Lalu yang kedua untuk pencegahan, mengefisienkan pengaturan berbagai sumber lingkungan untuk meningkatkan kesehatan dan juga kesejahteraan hidup manusia serta untuk menghindarkan dari bahaya penyakit.

8.1 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN

Air minum dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Peraturan Pemerintah No. 122 tahun 2015 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dalam penjelasan umum antara lain mengemukakan bahwa pengembangan SPAM yang merupakan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan menjamin kebutuhan pokok air minum masyarakat yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Sarana air minum yang diperiksa dan diamati secara langsung fisik sarana dan kualitas air minumnya mengacu pada lampiran Permenkes No 736 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum.

Sarana air minum yang masuk dalam kategori rendah dan sedang berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan telah diambil dan diperiksa (diujikan) sampel airnya berdasarkan parameter fisik, kimia, mikrobiologi yang mana hasil pemeriksaannya (pengujiannya) memenuhi standar persyaratan kualitas air minum berdasarkan Permenkes No 492 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum. Penyelenggaraan pengembangan SPAM melibatkan berbagai unsur untuk memperoleh suatu hasil penanganan sistem yang memberikan pelayanan optimal. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 mengamanatkan bahwa pada 2019 Indonesia bisa mencapai 100% akses (akses universal).

Data Riskesdas 2021 menunjukkan bahwa untuk akses air minum di Indonesia yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar sebanyak 73%. Sedangkan pada tahun 2022 di Kota Blitar, jumlah sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) sebanyak 47 sampel dari 69 total sampel. Berdasarkan data tersebut, presentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya memenuhi syarat aman sebesar 68,12%.

8.2 PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK (JAMBAAN SEHAT)

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Panduan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya. Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau Bersama. Pada tahun 2022 diketahui sebanyak 52.409 (98,32%) keluarga di Kota Blitar memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat).

8.3 DESA SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) dan RUMAH SEHAT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun;
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Pada tahun 2022, jumlah desa/kelurahan yang telah melaksanakan STBM sebanyak 10 dari total 21 desa/kelurahan yang ada di Kota Blitar atau jika di presentasikan kurang lebih sekitar 47,62%.

Menurut WHO (World Health Organization), pengertian perumahan (*housing*) adalah suatu struktur fisik di mana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, di mana lingkungan dari struktur tersebut termasuk juga semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani, rohani, dan keadaan sosial yang baik untuk keluarga dan individu. Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Rumah layak huni mendukung terciptanya rumah yang sehat. Menurut bps.go.id tahun 2022, definisi rumah layak huni memenuhi 4 (empat) kriteria yaitu: 1) Kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m² perkapita (*sufficient living space*); 2) Memiliki akses terhadap air minum layak; 3) Memiliki akses terhadap sanitasi layak; 4) Ketahanan bangunan (*durable housing*) yaitu atap terluas berupa beton/ genteng/ seng/ kayu/ sirap; dinding terluas berupa tembok/ plesteran anyaman bambu/ kawat, kayu/ papan dan batang kayu; dan lantai terluas berupa marmer/ granit/ keramik/ parket/ vinil/ karpet/ ubin/ tegel/ teraso/ kayu/ papan/ semen/ bata merah. Pada tahun 2022, jumlah KK akses rumah sehat yang ada di Kota Blitar mencapai 79,49%.

8.4 TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020 – 2024, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

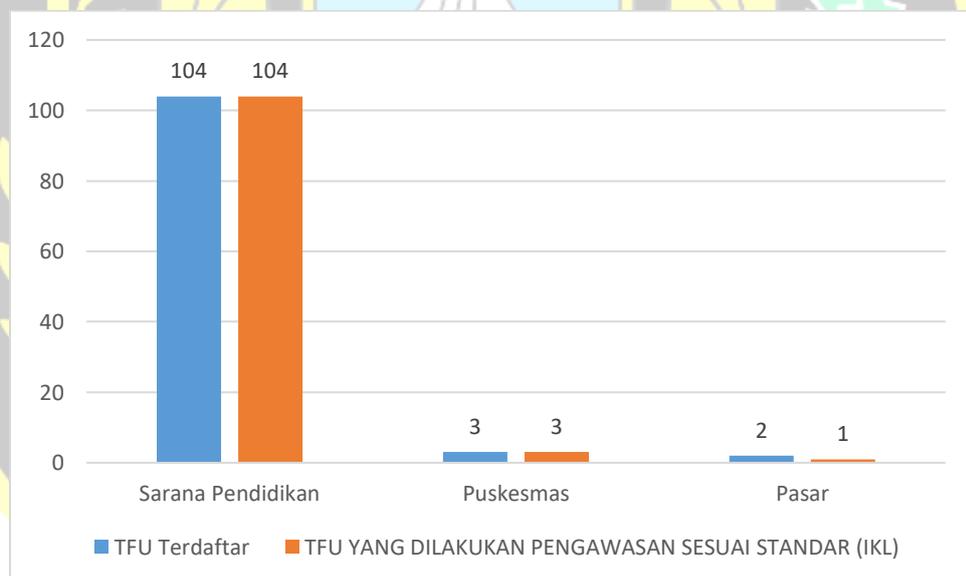
1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;

2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat. Untuk wilayah Kota Blitar, presentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar pada tahun 2023 adalah 99,09%.

Gambar 8.1 Presentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar di Kota Blitar Tahun 2023



Sumber: Laporan Kesehatan Lingkungan

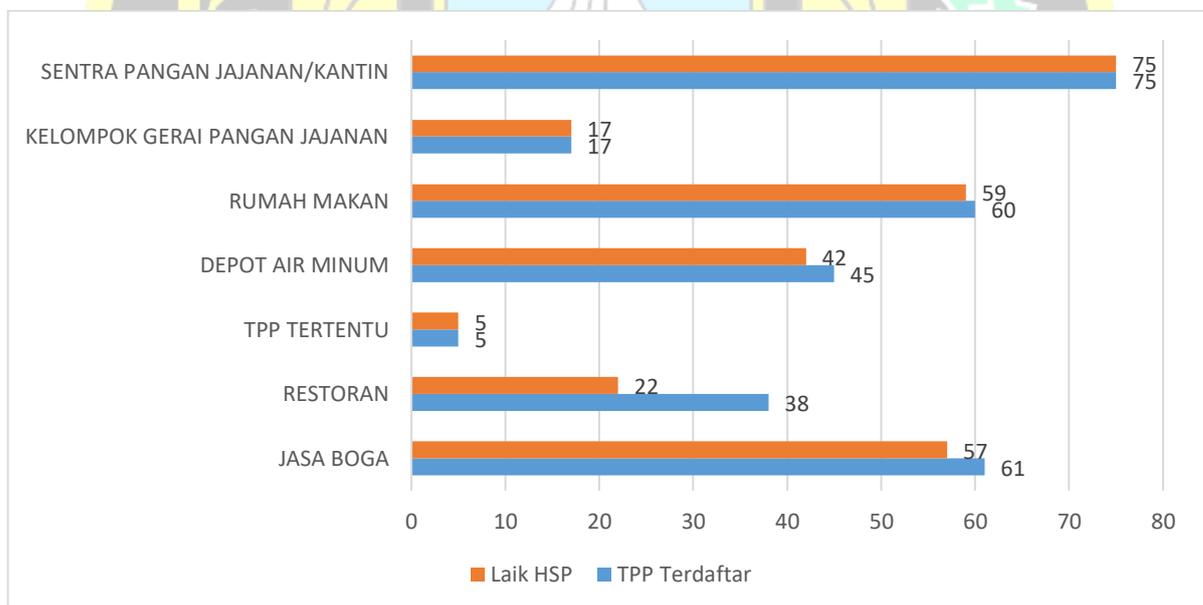
8.5 TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat Pengolahan Pangan siap saji yang selanjutnya disebut Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran

prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Sanitasi makanan adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kebersihan dan kesehatan dan keutuhan makanan itu sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan kualitas makanan adalah segala sesuatu yang ada hubungannya secara langsung dengan nilai atau mutu makanan antara lain, tidak busuk, tidak beracun, tidak bau, mempunyai nilai gizi, tidak mengandung kuman penyakit, dan tidak membahayakan kesehatan. Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskesmas. Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Gambar 8.2 Presentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Sesuai Standar di Kota Blitar Tahun 2023



. Sumber: Laporan Kesehatan Lingkungan

Dari 301 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) sebesar 277 TPP telah memenuhi syarat kesehatan di Kota Blitar Tahun pada tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, persentase TPP yang memenuhi syarat kesehatan di Kota Blitar pada tahun 2023 adalah 92,5%.

BAB 9 PENUTUP

Perkembangan yang terjadi selama ini menunjukkan semakin pentingnya informasi dan pengelolaan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama, tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah juga semakin tinggi sehingga pada akhirnya pengelolaan data dan informasi yang baik menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan semua institusi.

Untuk memperoleh berbagai data dan informasi tersebut perlu dilakukan pencatatan dan pelaporan secara baik dan benar serta profesional. Data dan informasi merupakan sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan kesehatan. Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, akademisi, swasta, dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

9.1 KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penyusunan Profil Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

9.1.1 Gambaran Umum Kota Blitar Tahun 2023

1. Kota Blitar memiliki luas wilayah 32,58 km² dengan 21 kelurahan. Rata-rata jiwa/rumah tangga 2,8 jiwa dengan kepadatan penduduk/km² 4.443,6 jiwa/km².
2. Jumlah penduduk 144.727 jiwa dengan rasio beban tanggungan 44,8 per 100 penduduk produktif. Rasio jenis kelamin 98,4.
3. Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf 78,3% dengan penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi SMP/MTs 20,3%, SMA/MA 40,8%, Akademi/Diploma 4,2 %, S1/Diploma IV 12%, dan S2/S3 (Master/Doktor) 1%.

9.1.2 Sarana Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023

1. Kota Blitar memiliki 5 rumah sakit umum, 1 rumah sakit khusus, 3 puskesmas non-rawat inap, 17 puskesmas pembantu, dan 57 apotek. Rasio ideal Puskesmas terhadap kecamatan yaitu minimal 1 Puskesmas di 1 kecamatan, di Kota Blitar sudah terpenuhi
2. Cakupan kunjungan rawat jalan 483,6% dan cakupan kunjungan rawat inap 24,3%.
3. Jumlah rumah sakit baik negeri maupun swasta di Kota Blitar sebanyak 6 rumah sakit dengan 100% RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1.
4. Angka kematian kasar/*Gross Death Rate (GDR)* di RS 47,6 per 1.000 pasien keluar dan Angka kematian murni/*Nett Death Rate (NDR)* di RS 25,7 per 1.000 pasien keluar. Pada semua nilai indikator angka kematian pasien di rumah sakit Kota Blitar masih belum sesuai standar nasional.
5. *Bed Occupation Rate (BOR)* di RS 57,4%, *Bed Turn Over (BTO)* di RS 51 kali, *Turn of Interval (TOI)* di RS 3,7 hari, dan *Average Length of Stay (ALOS)* di RS 4,7 hari. Pada semua nilai indikator kinerja pelayanan pasien di rumah sakit Kota Blitar masih belum sesuai standar nasional.
6. Jumlah Puskesmas di Kota Blitar sebanyak 3 Puskesmas dengan 100% Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial.
7. Jumlah Posyandu 168 Posyandu dengan Posyandu aktif 100% dan rasio Posyandu per 100 balita 1,6 per 100 balita. Posbindu PTM 27 Posbindu PTM.

9.1.3 Sumber Daya Manusia Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023

1. Kota Blitar memiliki 107 orang dokter spesialis dan 130 orang dokter umum dengan rasio dokter (spesialis + umum) 163 per 100.000 penduduk. Jumlah dokter gigi + dokter gigi spesialis 45 orang dengan rasio dokter gigi (termasuk dokter gigi spesialis) 31 per 100.000 penduduk. Tenaga medis di Kota Blitar sudah memenuhi standar rasio dari Permenkes Nomor 33 Tahun 2015.
2. Jumlah bidan 180 orang dengan rasio bidan per 100.000 penduduk 124 per 100.000 penduduk. Jumlah perawat 818 orang dengan rasio perawat 562 per 100.000 penduduk. Tenaga bidan di Kota Blitar belum memenuhi standar rasio, sedangkan tenaga perawat sudah memenuhi standar rasio dari Permenkes Nomor 33 Tahun 2015.
3. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat 44 orang, jumlah tenaga sanitasi 10 orang, dan jumlah tenaga gizi 35 orang.
4. Jumlah tenaga kefarmasian 188 orang.

9.1.4 Pembiayaan Kesehatan Kota Blitar Tahun 2023

1. Kota Blitar memiliki 109,82% peserta jaminan pemeliharaan kesehatan.
2. Jumlah kelurahan di Kota Blitar sebanyak 21 kelurahan dengan 0% kelurahan yang memanfaatkan dana kelurahan untuk kesehatan.
3. Total anggaran kesehatan Kota Blitar Tahun 2023 sebesar Rp251.350.658.439,00 dengan APBD kesehatan terhadap APBD kota 24,2% dan anggaran kesehatan perkapita Rp 1.322.585,24,00.

9.1.5 Kesehatan Keluarga Kota Blitar Tahun 2023

1. Jumlah lahir hidup di Kota Blitar tahun 2023 adalah 2032 orang dengan angka lahir mati (dilaporkan) 5,9 per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun.
2. Jumlah kematian ibu di Kota Blitar tahun 2023 adalah 1 ibu dengan angka kematian ibu (dilaporkan) 49 per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun.
3. Kunjungan ibu hamil (K1) 91,8%, cakupan kunjungan K1 menurun dibandingkan dengan tahun 2022. Kunjungan Ibu Hamil (K4) 98,2%, K4 meningkat dibandingkan dengan tahun 2022. Persalinan ditolong tenaga kesehatan di Fasyankes 98,8%, Pelayanan ibu nifas KF3 94,8, ibu nifas mendapat vitamin A 98,4%.
4. Ibu hamil dengan imunisasi Td2+ 98,8%.
5. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 99,4%.
6. Peserta KB aktif sebanyak 69,9% dengan pemakaian kontrasepsi tertinggi adalah AKDR.
7. Peserta KB pasca persalinan sebanyak 60,8% dengan pemakaian kontrasepsi tertinggi adalah AKDR.
8. Penanganan komplikasi kebidanan 112,8%.
9. Jumlah kematian neonatal di Kota Blitar tahun 2023 sebesar 9 neonatal dengan angka kematian neonatal (dilaporkan) 4,4 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah bayi mati di Kota Blitar tahun 2023 sebesar 11 bayi dengan angka kematian bayi (dilaporkan) 5,4 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah Balita mati di Kota Blitar tahun 2023 sebesar 15 Balita dengan angka kematian Balita (dilaporkan) 7,4 per 1.000 kelahiran hidup.
10. Bayi baru lahir ditimbang 100% dengan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) 4,4%.
11. Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) 103,2% dan Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap) 99,7%.
12. Bayi yang diberi ASI eksklusif 84,7%.

13. Pelayanan kesehatan bayi 91,4%.
14. Jumlah kelurahan UCI 100%.
15. Capaian cakupan imunisasi campak/MR pada bayi sebesar 96% dan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 97,3%.
16. Bayi mendapat vitamin A 100% dan anak Balita mendapat vitamin A 99,9%.
17. Balita ditimbang (D/S) 68,3%, angka partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu lebih tinggi dari tahun lalu.
18. Balita gizi kurang (BB/umur) 3,6%, Balita pendek (TB/umur) 5,7%, dan Balita Gizi Buruk 0,1%.
19. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas 1 SD/MI 100%, cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas 7 SMP/MTs 100%, cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas 10 SMA/MA 70,2%, dan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar 123,0%.
20. Pelayanan kesehatan usia produktif 103,5%.
21. Cakupan pelayanan kesehatan Usila (60+ tahun) tahun 2023 sebanyak 97,3%.

9.1.6 Pengendalian Penyakit Kota Blitar Tahun 2023

1. Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 141,39% dengan nilai *Treatment Coverage* (TC) sebesar 60,31% dan untuk cakupan penemuan kasus TBC pada anak sebesar 62,08%.
2. Angka kesembuhan (*Cure Rate*) 46,3% dengan angka pengobatan lengkap semua kasus TBC 54,4%. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan (*success rate*) semua kasus TBC 54,4% dengan jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis 8,7%.
3. Penemuan penderita pneumonia pada balita 280,6% dengan 100% Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia minimal 60%.
4. Jumlah kasus HIV 100 kasus dengan proporsi jenis kelamin 78% untuk jenis kelamin laki-laki dan 22% untuk jenis kelamin perempuan. Presentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi HIV sesuai standar sebesar 86%.
5. Jumlah ODHIV baru yang ditemukan 100 kasus dengan presentase ODHIV baru mendapatkan pengobatan ARV sebesar 86%.
6. Persentase diare ditemukan dan ditangani pada balita 105%, sedangkan persentase diare ditemukan dan ditangani pada semua umur 105,7%. Presentase penggunaan oralit pada balita 84,4% sedangkan untuk semua umur 47,6%. Cakupan pemberian zinc pada balita diare sebesar 84,4%.

7. Ditemukan 1 kasus baru kusta (PB+MB) dengan angka NCDR (*New Case Detection Rate*) 1 per 100.000 penduduk dan tidak ditemukan kasus baru kusta cacat tingkat 0 maupun 2.
8. AFP Rate (non polio) < 15 tahun 49 per 100.000 penduduk <15 tahun.
9. Jumlah kasus suspek campak 26 kasus dengan angka *insiden rate* suspek campak 17,9 per 100.000 penduduk. Pada kasus difteri, pertussis, tetanus neonatorum tidak ditemukan kasus sedangkan pada hepatitis B ditemukan 3 kasus.
10. KLB ditangani < 24 jam 100%.
11. Angka kesakitan (*incidence rate*) DBD 22,7 per 100.000 penduduk dengan angka kematian (*case fatality rate*) DBD 0%.
12. Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*) 0,1 per 1.000 penduduk dengan pengobatan standar kasus malaria positif 100% dan *case fatality rate* malaria 0%.
13. Tidak ada penderita kronis filariasis.
14. Penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan 80,4%.
15. Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 104,4%.
16. Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan metode SADANIS yang dilakukan pada 7.046 perempuan ditemukan 4 kasus IVA positif, 1 benjolan, 0 curiga kanker leher rahim dirujuk serta 1 curiga kanker payudara.
17. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat 102,9%.

9.1.7 Kesehatan Lingkungan Kota Blitar Tahun 2023

1. Sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) sebanyak 100%.
2. Keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) 98,4%.
3. Desa/Kelurahan yang telah melaksanakan STBM sebanyak 10 Desa/Kelurahan atau 47,62% dan jumlah KK dengan akses rumah sehat sebesar 81,39%.
4. Presentase TFU (Tempat dan Fasilitas Umum) yang dilakukan pengawasan sesuai standar 99,09%.
5. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan 92,03%.

9.2 SARAN

Berdasarkan pencapaian program kesehatan tahun 2023, ada beberapa program yang perlu ditindaklanjuti. Beberapa saran guna perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Perlu upaya akselerasi dalam mencapai indikator dari sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit, dan kesehatan lingkungan khususnya pada cakupan pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan.
2. Perlu melakukan identifikasi, monitoring, dan evaluasi manajemen dan program kesehatan dimulai dengan analisa situasi (sistem pencatatan dan pelaporan, *hardware*, *brainware*, *software*, dan manajemen, serta input-proses-output) dengan memperhatikan pencapaian cakupan program guna penyusunan perencanaan yang *evidence based*, berbasis data dan bukti.
3. Perlu meningkatkan sinergitas, harmonisasi, koordinasi lintas program, lintas sektor, dan memberdayakan/melibatkan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan yang seoptimal mungkin.
4. Perlu meningkatkan kapabilitas, kompetensi, dan profesionalisme tenaga kesehatan melalui diklat (pendidikan dan pelatihan).
5. Perlu meningkatkan upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif dengan kegiatan yang inovatif dan kreatif.
6. Perlu meningkatkan pengetahuan, informasi, dan pendidikan bagi masyarakat guna mewujudkan kemandirian dan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan.
7. Perlu meningkatkan sistem pelaporan guna memudahkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja program dan anggaran.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			33	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			21	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	72.189	73.394	145.583	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2,7	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			4463,0	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			45,3	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			98,4		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98,9	98,8	98,8	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	18,2	18,8	37,0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	35,5	33,4	68,8	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	17,6	20,3	37,9	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			5	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			3	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			17	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			57	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			26	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			2	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	392,1	573,5	483,6	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	20,4	28,2	24,3	%	Tabel 5

22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	58,5	39,8	47,6	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	30,2	22,4	25,7	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			57,4	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			51,1	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3,0	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4,6	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			168	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			100,0	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1,6	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			27	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	67	40	107	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	58	72	130	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			163	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	12	33	45	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			31	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		180		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		124		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	261	557	818	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			562	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	11	33	44	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	4	6	10	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	3	32	35	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	12	73	85	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	25	19	44	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	6	16	22	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	21	56	77	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	18	77	95	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	18	75	93	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	36	152	188	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			109,82%	%	Tabel 19

55	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			24,2	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			#####	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
58	Jumlah Lahir Hidup	1.012	1.020	2.032	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5,9	5,8	5,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		1		Ibu	Tabel 21
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		49		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		91,8		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		98,2		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		90,4		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		98,8		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		94,8		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		98,4		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		98,8		%	Tabel 24
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		99,4		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		99,2		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		112,8		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			69,9	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			60,8	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
74	Jumlah Kematian Neonatal	5	4	9	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4,9	3,9	4,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	6	5	11	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5,9	4,9	5,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	8	7	15	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	7,9	6,9	7,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	111,8	89,6	100,6	%	Tabel 33
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0,0	0,0	4,4	%	Tabel 33
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	110,6	95,9	103,2	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	105,8	93,6	99,7	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			84,7	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	92,9	89,9	91,4	%	Tabel 36
86	Desa/Kelurahan UCI			100,0	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	99,0	93,0	96,0	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99,1	95,4	97,3	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			99,9	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100,0	%	Tabel 45

91	Balita Mendapatkan Vitamin A			99,9	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			92,7	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			92,7	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	0,0	0,0	68,3	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			7,1	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			5,7	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			3,6	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,1	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjarangan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100,0	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjarangan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100,0	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjarangan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100,0	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			123,0	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	76,8	129,8	103,5	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	73,5	86,2	79,9	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	97,5	97,1	97,3	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan			141,39	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			60,31	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			62,08	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	54,3	35,3	46,3	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	31,5	37,3	54,4	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	56,9	51,5	54,4	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			8,7	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			280,6	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	78	22	100	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			86	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			105,7	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			104,3	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			118,5	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,5	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1	0	1	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	0	1	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0	%	Tabel 64
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 64

126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 64
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
128	Angka Prevalensi Kusta			0,1	per 10.000 Penduduk	Tabel 65
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			#DIV/0!	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			#DIV/0!	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			49,8	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	0	3	3	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	2	1	3	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	12	14	26	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	8,2	9,6	17,9	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			22,7	per 100.000 penduduk	Tabel 72
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 72
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0,1	per 1.000 penduduk	Tabel 73
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			29,7	%	Tabel 73
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 73
146	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 73
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 74
148	Jumlah Kasus Covid-19			33	Kasus	Tabel 84
149	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			0	%	Tabel 84
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			107		Tabel 84
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			94		Tabel 84
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	76,4	128,1	102,8	%	Tabel 68
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			105,5	%	Tabel 69
154	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		10,8		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
155	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,2		%	Tabel 70
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,2		%	Tabel 77
157	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 77
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			102,9	%	Tabel 71

VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
159	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100,0	%	Tabel 79
160	KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	Tabel 72
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			98,4	%	Tabel 72
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			30,4	%	Tabel 72
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			100,0	%	Tabel 80
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			91,5	%	Tabel 81
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			96,6	%	Tabel 81
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			57,1	%	Tabel 81
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			83,8	%	Tabel 81
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			47,6	%	Tabel 80
169	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			77,9	%	Tabel 80
170	KK Akses Rumah Sehat			81,4	%	Tabel 80
171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			99,1	%	Tabel 81
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			93,4	%	Tabel 83

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukorejo	9,92	0	7	7	49.746	18.726	2,66	5014,7
2	Kepanjenkidul	10,5	0	7	7	41.614	15.597	2,67	3963,2
3	Sananwetan	12,20	0	7	7	54.223	20.323	2,67	4444,5
KABUPATEN/KOTA		32,6	0	21	21	145.583	54.646	2,66	4463,0

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Blitar

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	5.400	5.077	10.477	106,4
2	5 - 9	5.168	4.883	10.051	105,8
3	10 - 14	4.995	4.542	9.537	110,0
4	15 - 19	5.076	5.600	10.676	90,6
5	20 - 24	4.875	4.748	9.623	102,7
6	25 - 29	5.637	5.283	10.920	106,7
7	30 - 34	5.405	4.963	10.368	108,9
8	35 - 39	5.094	4.989	10.083	102,1
9	40 - 44	5.256	5.363	10.619	98,0
10	45 - 49	5.030	5.450	10.480	92,3
11	50 - 54	5.055	5.275	10.330	95,8
12	55 - 59	4.518	5.075	9.593	89,0
13	60 - 64	3.642	3.868	7.510	94,2
14	65 - 69	2.894	3.061	5.955	94,5
15	70 - 74	2.024	2.181	4.205	92,8
16	75+	2.120	3.036	5.156	69,8
KABUPATEN/KOTA		72.189	73.394	145.583	98,4
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Blitar

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	56.626	58.892	115.518			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	55.980	58.174	114.154	98,86	98,78	98,82
3	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	61.621	63.434	125.055			
4	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	7.086	7.999	15.085	11,50	12,61	24,1
	b. SD/MI	10.599	9.490	20.089	17,20	14,96	32,2
	c. SMP/ MTs	11.234	11.900	23.134	18,23	18,76	37,0
	d. SMA/ MA	21.845	21.168	43.013	35,45	33,37	68,8
	e. PERGURUAN TINGGI	10.858	12.877	23.735	17,62	20,30	37,9
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II						
	g. AKADEMI/DIPLOMA III						
	h. S1/DIPLOMA IV						
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

Sumber: BPS Kota Blitar

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	4	0	5
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0		0	0	1	0	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	0	0	0	0	0	-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	0	0	0	0	0	-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	3	0	0	0	0	3
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	17	0	0	0	0	17
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	2	0	0	2	2	20	0	26
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	2	0	2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	33	0	37
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	24	0	26
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	21	0	24
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	8	0	8
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	11
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	1	0	1
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	1	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	1	3	0	5
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	1	0	1
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	0	57	0	57
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	7	0	7
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

KOTA BLITAR
TAHUN 2023

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		283.040	420.943	703.983	14.712	20.699	35.411	4.829	3.385	8.214
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		72.189	73.394	145.583	72.189	73.394	145.583			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		392,1	573,5	483,6	20,4	28,2	24,3			
A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama										
1	Puskesmas									
	UPT Puskesmas Sukorejo	24.981	38.233	63.214	0	0	0	272	257	529
	UPT Puskesmas Sananwetan	22.234	35.347	57.581	0	0	0	257	252	509
	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	18.120	27.617	45.737	0	0	0	228	174	400
2	Klinik Pratama									
	Klinik Pratama Siti Khodijah	2.255	2.953	5.208	199	277	476	0	0	0
	Klinik Pokes 05.00.03	3.617	3.216	6.833	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Polres Blitar Kota	2.791	2.464	5.255	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Sehat Sejahtera	15.204	21.355	36.559	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Amanah	8.120	11.340	19.460	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Mediska	1.172	937	2.109	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Rahmat Medika	4.026	6.039	10.065	78	111	189	0	0	0
	Klinik Pratama Mororan	1.275	1.342	2.617	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Happy Dental	788	1.218	2.006	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Kimia Farma	967	887	1.854	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Prodia	158	65	223	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Sumber Waras Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama dr Iwana	2.817	79	2.896	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Lermachoe	2.917	79	2.996	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Moza	3.695	182	3.877	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Ginyu Ayu	32	6.642	6.674	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama D'SG Aesthetic	25	1.383	1.408	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Vins Aesthetic	73	590	663	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Beautee Glow Aesthetic	8	520	528	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Nikesha Womenicare	84	1.062	1.146	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Anak Haja	2.483	10	2.493	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Lapas	4.170	18	4.188	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Saes Medika	25	255	280	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Nagreen	264	4.633	4.897	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Ayura Aesthetic	264	4.633	4.897	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Aare Dental Care	182	992	1.174	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	dr. Huspa Warana Kusuma Kiyanto			0			0			0
	dr. Umro'atun Hilalihay /	756	1.403	2.159			0			0
	dr. Sugeng Sugiharto			0			0			0
	dr. Joseph Sasongko			0			0			0
	dr. Agus Winarto	765	1.234	1.999			0			0
	dr. Lulus Prasetyo Hadi			0			0			0
	dr. A.W. Suhaplo	610	768	1.378			0			0
	dr. Ipono Widyanto			0			0			0
	dr. Dharma Setiawan			0			0			0
	dr. Galih Dhinin Wijarti / dr. Herya Putra Dharmia	1.107	1.153	2.260			0			0
	dr. Widadati Handoko			0			0			0
	dr. Wahyuniat	1.904	2.856	4.760			0			0
	dr. Ermawati			0			0			0
	dr. Andik Setiawan			0			0			0
	dr. Eko Wijaya			0			0			0
	dr. Djok Suryalok			0			0			0
	dr. Wahyuwati			0			0			0
	dr. Herin Kurniawati			0			0			0
	dr. Hussein Abdul Rahman	1.161	1.194	2.355			0			0
	dr. Ngesti Utomo	548	552	1.100			0			0
	dr. Hadi Siswoyo Pandie			0			0			0
	dr. Laily Khurniawati			0			0			0
	dr. Azhar Anwar			0			0			0
	dr. Endah Wro Utami	945	1.271	2.216			0			0
	dr. Muhammad Muchlis			0			0			0
	dr. Dissie Laksonawati Arini			0			0			0
	dr. Widyastuti Ferryo Kurni	101	149	250			0			0
	dr. Pima Isnaeni			0			0			0
	dr. Anik Widarti Anggrami			0			0			0
	dr. Andri Setyawan			0			0			0
	dr. Kartika Iya Rachmani			0			0			0
	dr. Alan Dharma Saputra			0			0			0
	dr. Zalia Heftra	394	220	614			0			0
	dr. Wahyu Dwi Purnama			0			0			0
	dr. Saiful Wicaksono / dr. Keni			0			0			0
	dr. Erwin Gunadi	1.028	2.056	3.084			0			0
	dr. Inanang Setawan / dr. Yusiana Katnaningtyas			0			0			0
	dr. Yogiarto			0			0			0
	dr. Oscar Nova Pahlevi			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	dr. Anggani Hartwi			0			0			0
	dr. Silvia Dewi Kusumawati	719	1.212	1.931			0			0
	dr. Noenoeng Isnantjowati			0			0			0
	dr. Prakoso Eddy Ijahanto			0			0			0
	dr. Mariana Ary Setyo P			0			0			0
	dr. Jane Mariana			0			0			0
	dr. Henny Soetrisno			0			0			0
	dr. Ketut Herawati			0			0			0
	dr. Siti Jusiana			0			0			0
	dr. Feby Chrsstanty Widyaja			0			0			0
	dr. Meliawati			0			0			0
	dr. Yowono Susila Kawilarang			0			0			0
	dr. Maylia Widhi Astuti			0			0			0
	dr. Ety Sulistyowati			0			0			0
	dr. Yustinus Lidika Artanto			0			0			0
	dr. Irsyad Pradana			0			0			0
	dr. Dini Koswati Syarbani			0			0			0
	dr. Yolan Bianka Susantoro			0			0			0
	dr. Graciela Rosari	587	663	1.250			0			0
	dr. Yasa Nuunaha			0			0			0
	dr. Indra Kurnia Santi			0			0			0
	dr. Septiana Putrining Suciadi			0			0			0
	dr. Satrio Utomo			0			0			0
	dr. Krisna Ramayana			0			0			0
	dr. Rifatul Jannah			0			0			0
	dr. Firmari Yuwana Putra			0			0			0
	dr. Ferayulia Sinansari			0			0			0
	dr. Diana Puspiasari			0			0			0
	dr. Dhika Prasetya Anggrani			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	Dwi Sakti Nurhayati, A.Md.Keb			0			0			0
	Alin Ajiyati Azzah, A.Md.Keb			0			0			0
	Nuryati, A.Md.Keb			0			0			0
	Fanda In Astuti, A.Md.Keb			0			0			0
	Desy Arifanti, A.Md.Keb			0			0			0
	Maria In Istiana, A.Md.Keb			0			0			0
	Wiwik Nuramawati, A.Md.Keb			0			0			0
	Santun, A.Md.Keb			0			0			0
	Itik Mustikanni, A.Md.Keb			0			0			0
	Sutinah, A.Md.Keb			0			0			0
	Istingadah, A.Md.Keb			0			0			0
SUB JUMLAH I		133.310	189.072	322.382	277	388	665	755	683	1.438
B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
1	Klinik Utama									
	Klinik Utama Inoveye	1.994	2.444	4.438	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Prima	55	3.977	4.032	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum									
	RSUD Mardi Waluyo	56.693	63.570	120.263	4.574	4.724	9.298	3.408	1.494	4.902
	RSI Aminah	12.757	26.720	39.477	2.833	4.418	7.251	0	0	0
	RSU Aminah	47.223	79.449	126.672	4.014	6.008	10.022	0	0	0
	RSK Budi Rahayu	13.911	16.050	29.961	1.213	1.196	2.409	143	113	256
	RSU Syuhada' Haji	12.449	24.898	37.347	1.619	3.296	4.855	523	1.095	1.618
3	RS Khusus									
	RSIA Tanjungsari	574	8.743	9.317	182	729	911	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	dr. Iksan Kartasudiro, Sp.PD			0			0			0
	dr. Djoko Sujono, Sp.A			0			0			0
	dr. Dewa Astasari, Sp.A			0			0			0
	dr. Sukardi, Sp.A	3.779	5.219	8.998			0			0
	dr. R. Rahadi, Sp.THT.KL			0			0			0
	dr. Sitayaya Kate, Sp.KK			0			0			0
	dr. Muliadani, Sp.M			0			0			0
	dr. I Wayan Rupana, Sp. OG			0			0			0

dr. Rina Yulima Wati, Sp.PD			0			0		0	
dr. Marsuji, Sp.S			0			0		0	
dr. Erie Trijono, Sp.THT			0			0		0	
dr. Suharjono, Sp.S			0			0		0	
dr. Andre Steven Tjahja Bintaraedi, Sp.KFR	295	801	1.096						
dr. Sigit Aprianto, Sp.P			0			0		0	
dr. Indah Asmara Gustarini, Sp.THT.KL			0			0		0	
dr. Irma Tarida Ichyawati, Sp.KK			0			0		0	
dr. Elva Lydiawati, Sp.DV			0			0		0	
dr. Ibnu usanto, Sp.A			0			0		0	
dr. Alfa Kiyas Wiafi, Sp.pd			0			0		0	
dr. Soni Azhar Pribadi, Sp.N			0			0		0	
dr. Adhityani Ikke Putri, Sp.PD			0			0		0	
dr. Apriani Widayanti Nelly, Sp.Perio			0			0		0	
dr. Anselma Angraeni, Sp.Ort			0			0		0	
dr. Farizan Zata Hadyan, Sp.Perio			0			0		0	
dr. Shinta Indiro, Sp.Ort			0			0		0	
SUB JUMLAH II	149.730	231.871	381.601	14.435	20.311	34.746	4.074	2.702	6.776

Sumber: Bidang Yansok Dinas Kesehatan Kota Bitar

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	5	5	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
KABUPATEN/KOTA		6	6	100,0

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Mardi Waluyo	203	4.574	4.724	9.298	506	435	941	268	247	515	110,6	92,1	101,2	58,6	52,3	55,4
2	RSI Aminah	103	2.833	4.418	7.251	71	73	144	12	12	24	25,1	16,5	19,9	4,2	2,7	3,3
3	RSU Aminah	147	4.014	6.008	10.022	127	136	263	93	101	194	31,6	22,6	26,2	23,2	16,8	19,4
4	RSK Budi Rahayu	100	1.213	1.166	2.379	92	69	161	36	37	73	75,8	59,2	67,7	29,7	31,7	30,7
5	RS Syuhada'Haji	100	1.619	3.236	4.855	49	94	143	27	58	85	30,3	29,0	29,5	16,7	17,9	17,5
6	RSIA Tanjungsari	27	182	729	911	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
KABUPATEN/KOTA		680	14.435	20.281	34.716	845	807	1.652	436	455	891	58,5	39,8	47,6	30,2	22,4	25,7

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Mardi Waluyo	203	9.298	37.981	37.896	51,3	46	4	4
2	RSI Aminah	103	7.251	27.060	19.441	72,0	70	1	3
3	RSU Aminah	147	10.022	40.753	40.063	76,0	68	1	4
4	RSK Budi Rahayu	100	2.379	8.154	7.626	22,3	24	12	3
5	RS Syuhada'Haji	100	4.855	26.692	51.755	73,1	49	2	11
6	RSIA Tanjungsari	27	911	1.779	1.603	18,1	34	9	2
KABUPATEN/KOTA		680	34.716	142.419	158.384	57,4	51	3	5

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	V
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	V
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			3
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			3
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

#REF!

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
9	Asiklovir	Tablet	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	√
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	√
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	√
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	√
25	Lidokain inj	Vial	√
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
28	Natrium Diklofenak	Tablet	√
29	OAT FDC Kat 1	Paket	√
30	Oksitosin injeksi	Ampul	√
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	√
33	Prednison 5 mg	Tablet	√
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	√
35	Salbutamol	Tablet	√
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	√
37	Simvastatin	Tablet	√
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	√
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	√
40	Zinc 20 mg	Tablet	√
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA **BLITAR**
TAHUN **2023**
0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	59	100,0	0	0,0	59	8
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	56	100,0	0	0,0	56	9
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	53	100,0	0	0,0	53	10
JUMLAH (KAB/KOTA)			168	100,0	0	0,0	168	27
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,6	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A PUSKESMAS																			
1	UPT Puskesmas Sukorejo	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	2	3	0	0	0	1	2	3
2	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	0	2
3	UPT Puskesmas Sananwetan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	3	3	0	0	0	0	0	3
	TOTAL PUSKESMAS	0	0	0	1	8	9	1	8	9	1	7	8	0	0	0	1	7	8
B RUMAH SAKIT																			
1	RSUD Mardi Waluyo	25	14	39	4	10	14	29	24	53	0	2	2	0	1	1	0	3	3
2	RSK Budi Rahayu	18	10	28	6	3	9	24	13	37	2	1	3	0	0	0	2	1	3
3	RS Syuhada' Haji	17	10	27	0	4	4	17	14	31	0	2	2	0	1	1	0	3	3
4	RSU Aminah	19	10	29	5	3	8	24	13	37	0	1	1	1	1	1	1	1	2
5	RSIA Tarjungsari	1	2	3	2	2	4	3	4	7	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	RSI Aminah	19	8	27	0	3	3	19	11	30	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	TOTAL RUMAH SAKIT	99	54	153	28	25	53	127	79	206	2	9	11	1	2	3	3	11	14
C SARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN LAINNYA																			
1. KLINIK																			
1	Klinik Pratama Ayura	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Klinik Pratama Rawat Jalan Lapas Blitar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klinik Pratama Anak Radja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KRI Rahmat Medika	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KRI Siti Khodijah	0	0	0	2	2	4	2	2	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	Klinik Amanah	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Klinik Mediska Blitar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Klinik Poliklinik Kesehatan 05.09.03	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Klinik Poliklinik Kesehatan Polres Blitar Kota	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Klinik Happy Dental	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	2	3	0	0	0	1	2	3
11	Klinik Sehat Sejahtera	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Klinik Kecantikan dr. Ivana	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Klinik Kecantikan Prima & Skin Care	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Klinik Kecantikan Dermachoice	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Klinik Kecantikan Vellezza	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Klinik Kecantikan Moza	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Klinik Kecantikan dr. Remy G.	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Klinik Kecantikan Griya Ayu Aesthetic Center	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Klinik Kecantikan House Of Queen	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Klinik Kecantikan DSC Aesthetic Clinic	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Klinik Kecantikan Vin's Aesthetic Clinic	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Klinik Pratama Kimia Farma	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	1	1
23	Klinik Pratama Beautee Glow	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Klinik Pratama Nikeisha Womencare	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
25	Klinik Pratama Prodia	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Klinik Utama Inoveye	2	1	3	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Klinik Kecantikan Naavagreen	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Klinik Pratama Moromari	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. PRAKTEK NAKES MANDIRI																			
1	dr. Zalia Heffira, M. Biomed	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	dr. Puspa Wardana Kusuma Riyanto	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	dr. Umro'atun Hilaliyah	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	dr. Mafrurrochim Hasyim, MARS	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	dr. Sugeng Sugiharto	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	dr. Joseph Sasongko	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	dr. Agus Winarto	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	dr. Lulus Prasetyo Hadi	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	dr. Antonius Willy Suharto	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	dr. Tripomo Widyantoro	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	dr. Dharma Setiawan, M.MKes	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	dr. Herya Putra Dharma	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	dr. Galih Dhihin Wijarti	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	dr. Wiediat Handoko	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	dr. Wahyuniati	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	dr. Nurul Khumaidatu Robiah	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	dr. Ernawati	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	dr. Andik Setiawan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	dr. Eko Wijaya	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	dr. Yani Hendrata	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	dr. Widyastuti Priyo Rini	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	dr. Didik Suryalik	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	dr. Wahyuwati	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	dr. Herlin Ratnawati, M.P.H.	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	dr. Husein Abdul Rachman	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	dr. Ngesti Utomo	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	dr. Loanita Tjandrasjahan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	dr. Hadi Siswoyo Pandie	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	dr. Laily Kurniawati	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	dr. Christine Indrawati	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	dr. Azhar Anwar	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	dr. Bambang Tri Hadi Wibowo	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	dr. Ingrid Puspitasari Adikarjo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	dr. Endah Woro Utami, MARS	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	dr. Budi Santoso Sukarsono	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	dr. Gatut Wicaksono	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0								

3	Apotek Bilitar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Apotek Cemara Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Apotek dr. Ismangil I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Apotek Jaya Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Apotek Lovi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Apotek Patria Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Apotek Punden Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Apotek Punden Sehat II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Apotek Sananwetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Apotek Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Apotek Sumber Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Apotek Sumber Waras Putera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Apotek Mulia Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Apotek Puji Sentosa Apotek Ben Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Apotek Alya Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Apotek Kimia Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Apotek Griya Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	Apotek 99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	Apotek Keluarga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	Apotek K-24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	Apotek Nusantara Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	Apotek Derma 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	Apotek TGP Frama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	Apotek Pelita Kasih Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	Apotek Bina Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	Apotek Waaifi Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
29	Apotek Abitha Medica	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
30	Apotek Surya Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
31	Apotek Sumber Waras Pharma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32	Apotek Medika Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	Apotek Ciliwung Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	Apotek Kimia Farma Veteran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	Apotek Jati Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	Apotek Wahidin Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
37	Apotek Lumina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	Apotek Farma Asy Syifa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	Apotek Moza	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	Apotek Sora Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
41	Apotek Serayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	Apotek Lumbung Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
43	Apotek Medika Utama Bendo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	Apotek Cahaya Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	Apotek Kemuning Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
46	Apotek Ervika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	Apotek Veteran Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
48	Apotek Sahabat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
49	Apotek Sentul Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
50	Apotek Ben Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6. OPTIKAL																			
1	Optik Al-Kasum 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Optik Al-Kasum 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Optik Vasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Optik Annisa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Optik Indra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Optik Super Eye	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Optik Garuda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Optik Bilitar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Optik Bilitar 2 Mastrip	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Optik Bilitar 2 A.Yani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7. DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																			
TOTAL SARANA FASYANKES LAINNYA																			
		17	9	26	40	54	94	57	63	120	10	24	34	1	2	3	11	26	37
JUMLAH (KAB/KOTA)*																			
		67	40	107	58	72	130	125	112	237	10	30	40	2	3	5	12	33	45
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																			
				73,5			89,3			162,8			27,5			3,4			30,9

Sumber: Bidang Yansdik Dinas Kesehatan Kota Bilitar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada perhitungan jumlah rasio di tingkat kabupaten/kota terhitung berdasarkan STR yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk.

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
A	PUSKESMAS				
1	UPT Puskesmas Sukorejo	5	11	16	12
2	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	9	16	25	17
3	UPT Puskesmas Sananwetan	5	15	20	20
	TOTAL PUSKESMAS	19	42	61	49
B	RUMAH SAKIT				
1	RSUD Mardi Waluyo	124	178	302	38
2	RSK Budi Rahayu	8	72	80	10
3	RS Syuhada' Haji	24	45	69	15
4	RSU Aminah	37	95	132	14
5	RSIA Tanjungsari	0	9		11
6	RSI Aminah	23	65	88	19
	TOTAL RUMAH SAKIT	216	464	680	107
C	SARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN LAINNYA				
1.	KLINIK			0	
1	Klinik Pratama Ayura	0	2	2	0
2	Klinik Pratama Rawat Jalan Lapas Blitar	1	1	2	0
3	Klinik Pratama Anak Radja	1	3	4	0
4	KRI Rahmat Medika	5	8	13	0
5	KRI Siti Khodijah	2	3	5	6
6	Klinik Amanah	0	3	3	2
7	Klinik Mediska Blitar	4	0	4	1
8	Klinik Poliklinik Kesehatan 05.09.03	6	3	9	2
9	Klinik Poliklinik Kesehatan Polres Blitar K	3	3	6	2
10	Klinik Happy Dental	0	0	0	0
11	Klinik Sehat Sejahtera	0	1	1	3
12	Klinik Kecantikan dr. Ivana	0	2	2	0
13	Klinik Kecantikan Prima & Skin Care	0	1	1	0
14	Klinik Kecantikan Dermachoice	0	0	0	0
15	Klinik Kecantikan Vellezza	0	0	0	0
16	Klinik Kecantikan Moza	0	1	1	0
17	Klinik Kecantikan dr. Reny G.	0	0	0	0
18	Klinik Kecantikan Griya Ayu Aesthetic Ce	0	0	0	0
19	Klinik Kecantikan House Of Queen	0	1	1	2
20	Klinik Kecantikan DSC Aesthetic Clinic	0	3	3	0
21	Klinik Kecantikan Vin's Aesthetic Clinic	0	0	0	0
22	Klinik Pratama Kimia Farma	0	1	1	2
23	Klinik Pratama Beautee Glow	0	0	0	0
24	Klinik Pratama Nikeisha Womenscare	0	1	1	0
25	Klinik Pratama Prodia	0	1	1	0
26	Klinik Utama Inoveye	1	4	5	0
27	Klinik Kecantikan Naavagreen	0	1	1	0
28	Klinik Pratama Moromari	0	1	1	0
2.	PRAKTEK NAKES MANDIRI				
1	dr. Zalia Heffira, M. Biomed	0	0	0	0
2	dr. Puspa Wardana Kusuma Riyanto	0	0	0	0
3	dr. Umro'atun Hilaliyah	0	0	0	0
4	dr. Mafrurrochim Hasyim, MARS	0	0	0	0
5	dr. Sugeng Sugiharto	0	0	0	0
6	dr. Joseph Sasongko	0	0	0	0
7	dr. Agus Winarto	0	0	0	0
8	dr. Lulus Prasetyo Hadi	0	0	0	0

9	dr. Antonius Willy Suhapto	0	0	0	0
10	dr. Tripomo Widyantoro	0	0	0	0
11	dr. Dharma Setiawan, M.MKes	1	0	1	0
12	dr. Herya Putra Dharma	0	0	0	0
13	dr. Galih Dihin Wijarti	0	0	0	0
14	dr. Wiediati Handoko	0	0	0	0
15	dr. Wahyuniati	0	0	0	0
16	dr. Nurul Khumaidatu Robiah	0	0	0	0
17	dr. Ernawati	0	0	0	0
18	dr. Andik Setiawan	0	0	0	0
19	dr. Eko Wijaya	0	0	0	0
20	dr. Yani Hendrata	0	0	0	0
21	dr. Widyastuti Priyo Rini	0	0	0	0
22	dr. Didik Suryalik	0	0	0	0
23	dr. Wahyuwati	0	0	0	0
24	dr. Herlin Ratnawati, M.P.H.	0	0	0	0
25	dr. Husein Abdul Rachman	0	1	1	0
26	dr. Ngesti Utomo	0	0	0	0
27	dr. Loanita Tjandrasjahan	0	0	0	0
28	dr. Hadi Siswoyo Pandie	0	0	0	0
29	dr. Laily Kurniawati	0	0	0	0
30	dr. Christine Indrawati	0	0	0	0
31	dr. Azhar Anwar	0	0	0	0
32	dr. Bambang Tri Hadi Wibowo	0	0	0	0
33	dr. Ingrid Puspitasari Adikarjo	0	0	0	0
34	dr. Endah Woro Utami, MARS	0	0	0	0
35	dr. Budi Santoso Sukarsono	0	0	0	0
36	dr. Gatut Wicaksono	0	0	0	0
37	dr. Zamliyah Arifianti	0	0	0	0
38	dr. Dissie Laksmonowati Arlini	0	0	0	0
39	dr. Muhammad Muchlis, MMRS	0	0	0	0
40	dr. Anik Widiarti Anggraini	1	1	2	0
41	dr. Mohammad Barqul Karim	0	0	0	0
42	dr. Christina Indrayanti	0	0	0	0
43	dr. Kartika Tya Rachmani	0	0	0	0
44	dr. Erwin Gunadi	0	0	0	0
45	dr. Wiwik Sulastrioningsih	0	0	0	0
46	dr. Iksan Kartosudiro, Sp. PD	0	0	0	0
47	dr. Djoko Sujono, Sp. A	0	0	0	0
48	dr. Dewi Astasari, Sp. A	0	0	0	0
49	dr. Hanin Najahah, M.Sc. Sp. A	0	0	0	0
50	dr. Sukardi, Sp. A	0	0	0	0
51	dr. R. Rahardi, Sp. THT KL	0	0	0	0
52	dr. Sitanaya Katje, Sp. KK	0	0	0	0
53	dr. Muhdahani, Sp. M	0	0	0	0
54	dr. I Wayah Rupana, Sp. OG	0	0	0	0
55	dr. Rina Yulimawati, Sp. PD	0	0	0	0
56	dr. Irma Tarida Listyawati, Sp. KK	0	0	0	0
57	dr. Marsuji, Sp. B	0	0	0	0
58	dr. Erie Trijono, Sp. THT	0	0	0	0
59	dr. Suharjono, Sp. S	0	0	0	0
60	dr. Andre Steven Tjahja Bintaraedi	0	0	0	0
61	dr. Sigit Aprianto, Sp. P	0	0	0	0
62	dr. Anggani Hartiwi	0	0	0	0
63	dr. Silvia Dewi Kusumawati	0	0	0	0
64	dr. Noengnoeng Isnantijowati	0	0	0	0
65	dr. Prakoso Eddy Tjahjanto	0	0	0	0

66	drg. Maria Ary Setya Pamungkas	0	0	0	0
67	drg. Dhika Prasetya Anggarani	0	0	0	0
68	drg. Jane Mariana	0	0	0	0
69	drg. Henny Soetrisno	0	0	0	0
70	drg. Christine Herawaty	0	0	0	0
71	drg. Ketut Herawati	0	0	0	0
72	drg. Siti Julaikah	0	0	0	0
73	drg. Feby Christanty Widyaja	0	0	0	0
74	drg. Yoewono Susila Kawilarang	0	0	0	0
75	drg. Kevin Christopher Kawilarang	0	0	0	0
76	drg. Maylia Widhi Astuti	0	0	0	0
77	drg. Etty Sulistyowati	0	0	0	0
78	drg. Yustinus Didika Artanto	0	0	0	0
79	drg. Irsyad Pradana	0	0	0	0
80	drg. Trisianto Njoto Hardjo	0	0	0	0
81	drg. Yolán Bianika Subiantoro	0	0	0	0
82	drg. Graciela Rosari	0	0	0	0
83	drg. Indah Aprilia Savitri	0	0	0	0
84	drg. David, Sp. KGA	0	0	0	0
85	drg. Apriani Widyasari Nelly, Sp. Perio	0	0	0	0
86	drg. Anselma Anggraeni, Sp. Ort	0	0	0	0
87	Theresia Hartati, A.Md. Keb	0	0	0	1
88	Eny Kustyaningsih, A.Md. Keb	0	0	0	1
89	Istingadah, A.Md. Keb	0	0	0	1
90	Eni Ernawati, A.Md. Keb	0	0	0	1
91	Dwi Sakti Nurhayati, A.Md. Keb	0	0	0	1
92	Winarti, A.Md. Keb	0	0	0	1
93	Nuryani, A.Md. Keb	0	0	0	1
94	Alin Aliyatul Azizah, A.Md. Keb	0	0	0	1
95	Nuryati, A.Md. Keb	0	0	0	1
96	Farida Tri Astuti, A.Md. Keb	0	0	0	1
97	Sandy Kusuma Devitasari, A.Md. Keb	0	0	0	1
98	Desy Arifanti, A.Md. Keb	0	0	0	1
99	Wenny Maristyani, A.Md . Keb	0	0	0	1
100	Maria Tristiana, A.Md. Keb	0	0	0	1
101	Wiwik Nurmawati, A.Md. Keb	0	0	0	1
102	Sri Astutik, A.Md. Keb	0	0	0	1
103	Sainur, A.Md . Keb	0	0	0	1
104	Dian Kusuma Wardhani, A.Md. Keb	0	0	0	1
105	Titik Mustikarini, A.Md. Keb	0	0	0	1
106	Sutinah, A.Md. Keb	0	0	0	1
107	Dian Fajarwati, A.Md. Keb	0	0	0	1
108	Sri Handayani, A.Md. Keb	0	0	0	1
109	Umbruk Triani, A.Md. Keb	0	0	0	1
110	Reno Setyobudi, S.Kep., Ns	1	0	1	0
111	Farid Johan Efendi, S.Krp., Ns	1	0	1	0
112	Hendrik Harsono, S.Kep., Ns	1	0	1	0
113	Ganti Utami, S.Kep., Ns	0	1	1	0
114	Anik Wiyanti, A.Md. Kep	0	1	1	0
115	Eltrik Setiyawan, A.Md. Kep	1	0	1	0
116	In Suhardi, S.Kep., Ns	1	0	1	0
117	Ulfa Husnul Fata, S.Kep., Ns	0	1	1	0
118	Sulinah, A.Md. Kep	0	1	1	0
119	Praktik Mandiri Terapis Wicara Hendra	0	0	0	0
3. UNIT TRANSFUSI DARAH					
1	Unit Donor Darah	0	1	1	0

4. LABORATORIUM KESEHATAN				
1	Lab. Kes Daerah Kota Blitar	0	0	0
2	Lab. Klinik Ar Rahman	0	0	0
3	Lab. Klinik Veteran	0	1	1
4	Lab. Klinik Moromari	0	0	0
5	Lab. Klinik Sumber Waras Medika	0	1	1
6	Lab. Klinik Prodia	0	2	2
7	Lab. Klinik Blitar	0	1	1
5. APOTEK				
1	Apotek ACC	0	0	0
2	Apotek Alvi	0	0	0
3	Apotek Blitar	0	0	0
4	Apotek Cemara Farma	0	0	0
5	Apotek dr. Ismangil I	0	0	0
6	Apotek Jaya Sehat	0	0	0
7	Apotek Lovi	0	0	0
8	Apotek Patria Farma	0	0	0
9	Apotek Punden Sehat	0	0	0
10	Apotek Punden Sehat II	0	0	0
11	Apotek Sananwetan	0	0	0
12	Apotek Wijaya	0	0	0
13	Apotek Sumber Sehat	0	0	0
14	Apotek Sumber Waras Putera	0	0	0
15	Apotek Mulia Farma	0	0	0
16	Apotek Puji Sentosa Apotek Ben Waras	0	0	0
17	Apotek Alya Farma	0	0	0
18	Apotek Kimia Farma	0	0	0
19	Apotek Griya Sehat	0	0	0
20	Apotek 99	0	0	0
21	Apotek Keluarga	0	0	0
22	Apotek K-24	0	0	0
23	Apotek Nusantara Medika	0	0	0
24	Apotek Derma 22	0	0	0
25	Apotek TGP Frama	0	0	0
26	Apotek Pelita Kasih Medika	0	0	0
27	Apotek Bina Sehat	0	0	0
28	Apotek Waafi Farma	0	0	0
29	Apotek Abitha Medica	0	0	0
30	Apotek Surya Sehat	0	0	0
31	Apotek Sumber Waras Pharma	0	0	0
32	Apotek Medika Hutama	0	0	0
33	Apotek Ciliwung Sehat	0	0	0
34	Apotek Kimia Farma Veteran	0	0	0
35	Apotek Jati Sehat	0	0	0
36	Apotek Wahidin Farma	0	0	0
37	Apotek Lumina	0	0	0
38	Apotek Farma Asy Syifa	0	0	0
39	Apotek Moza	0	0	0
40	Apotek Sora Medika	0	0	0
41	Apotek Serayu	0	0	0
42	Apotek Lumbung Sehat	0	0	0
43	Apotek Medika Hutama Bendo	0	0	0
44	Apotek Cahaya Farma	0	0	0
45	Apotek Kemuning Farma	0	0	0
46	Apotek Ervika	0	0	0

47	Apotek Veteran Sehat	0	0	0	0
48	Apotek Sahabat	0	0	0	0
49	Apotek Sentul Sehat	0	0	0	0
50	Apotek Ben Waras	0	0	0	0
6. OPTIKAL				0	
1	Optik Al-Kasum 1	0	0	0	0
2	Optik Al-Kasum 2	0	0	0	0
3	Optik Vasta	0	0	0	0
4	Optik Annisa	0	0	0	0
5	Optik Indra	0	0	0	0
6	Optik Super Eye	0	0	0	0
7	Optik Garuda	0	0	0	0
8	Optik Blitar	0	0	0	0
9	Optik Blitar 2 Mastrip	0	0	0	0
10	Optik Blitar 2 A.Yani	0	0	0	0
9. DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0
TOTAL SARANA FASYANKES LAINNY.		34	56	90	43
JUMLAH (KAB/KOTA)		261	557	818	180
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				561,9	123,6

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada perhitungan jumlah rasio di tingkat kabupaten/kota dihitung berdasarkan STR yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk.

29	Apotek Abitha Medica	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Apotek Surya Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Apotek Sumber Waras Pharma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Apotek Medika Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Apotek Ciliwung Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Apotek Kimia Farma Veteran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Apotek Jati Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Apotek Wahidin Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Apotek Lumina	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Apotek Farma Asy Syifa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Apotek Moza	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Apotek Sora Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Apotek Serayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Apotek Lumbung Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Apotek Medika Utama Bendo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Apotek Cahaya Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Apotek Kemuning Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Apotek Ervika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Apotek Veteran Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Apotek Sahabat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	Apotek Sentul Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Apotek Ben Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. OPTIKAL										
1	Optik Al-Kasum 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Optik Al-Kasum 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Optik Vasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Optik Annisa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Optik Indra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Optik Super Eye	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Optik Garuda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Optik Blitar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Optik Blitar 2 Mastroip	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Optik Blitar 2 A.Yani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
TOTAL SARANA FASYANKES LAINNY		6	23	29	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		11	33	44	4	6	10	3	32	35
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				30,2			6,9			24,0

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada perhitungan jumlah rasio di tingkat kabupaten/kota terhitung berdasarkan STR yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk.

20	Apotek 99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	Apotek Keluarga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	Apotek K-24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	Apotek Nusantara Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	Apotek Derma 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	Apotek TGP Frama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	Apotek Pelita Kasih Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	Apotek Bina Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	Apotek Waafi Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
29	Apotek Abitha Medica	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
30	Apotek Surya Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
31	Apotek Sumber Waras Pharma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32	Apotek Medika Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	Apotek Ciliwung Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	Apotek Kimia Farma Veteran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	Apotek Jati Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	Apotek Wahidin Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
37	Apotek Lumina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	Apotek Farma Asy Syifa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	Apotek Moza	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	Apotek Sora Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
41	Apotek Serayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	Apotek Lumbung Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
43	Apotek Medika Utama Bendo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	Apotek Cahaya Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	Apotek Kemuning Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
46	Apotek Ervika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	Apotek Veteran Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
48	Apotek Sahabat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
49	Apotek Sentul Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
50	Apotek Ben Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6. OPTIKAL													
1	Optik Al-Kasum 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Optik Al-Kasum 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Optik Vasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
4	Optik Annisa	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
5	Optik Indra	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
6	Optik Super Eye	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
7	Optik Garuda	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
8	Optik Blitar	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
9	Optik Blitar 2 Mastrip	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
10	Optik Blitar 2 A.Yani	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
9. DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
TOTAL SARANA FASYANKES LAINNY													
		3	20	23	4	2	6	1	5	6	7	6	13
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	73	85	25	19	44	6	16	22	21	56	77
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				58,4			30,2			15,1			52,9

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada perhitungan jumlah rasio di tingkat kabupaten/kota terhitung berdasarkan STR yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk.

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A	PUSKESMAS										
1	UPT Puskesmas Sukorejo	1	2	3	0	2	2	1	4	5	
2	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	1	2	3	0	1	1	1	3	4	
3	UPT Puskesmas Sananwetan	1	2	3	0	1	1	1	3	4	
	TOTAL PUSKESMAS	3	6	9	0	4	4	3	10	13	
B	RUMAH SAKIT										
1	RSUD Mardi Waluyo	4	21	25	3	12	15	7	33	40	
2	RSK Budi Rahayu	1	3	4	2	0	2	3	3	6	
3	RS Syuhada' Haji	1	4	5	1	2	3	2	6	8	
4	RSU Aminah	1	8	9	2	3	5	3	11	14	
5	RSIA Tanjungsari	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
6	RSI Aminah	1	6	7	0	4	4	1	10	11	
	TOTAL RUMAH SAKIT	8	42	50	8	23	31	16	65	81	
C	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1.	KLINIK			0			0	0	0	0	
1	Klinik Pratama Ayura	0	0	0			0	0	0	0	
2	Klinik Pratama Rawat Jalan Lapas Blitar	0	0	0			0	0	0	0	
3	Klinik Pratama Anak Radja	0	0	0			0	0	0	0	
4	KRI Rahmat Medika	0	0	0			0	0	0	0	
5	KRI Siti Khodijah	0	0	0			0	0	0	0	
6	Klinik Amanah	0	0	0			0	0	0	0	
7	Klinik Mediska Blitar	0	0	0			0	0	0	0	
8	Klinik Poliklinik Kesehatan 05.09.03	0	0	0			0	0	0	0	
9	Klinik Poliklinik Kesehatan Polres Blitar	0	0	0			0	0	0	0	
10	Klinik Happy Dental	0	0	0			0	0	0	0	
11	Klinik Sehat Sejahtera	0	0	0			0	0	0	0	
12	Klinik Kecantikan dr. Ivana	0	0	0			0	0	0	0	
13	Klinik Kecantikan Prima & Skin Care	0	0	0			0	0	0	0	
14	Klinik Kecantikan Dermachoice	0	0	0			0	0	0	0	
15	Klinik Kecantikan Vellezza	0	0	0			0	0	0	0	
16	Klinik Kecantikan Moza	0	0	0			0	0	0	0	
17	Klinik Kecantikan dr. Reny G.	0	0	0			0	0	0	0	
18	Klinik Kecantikan Griya Ayu Aesthetic C	0	0	0			0	0	0	0	
19	Klinik Kecantikan House Of Queen	0	0	0			0	0	0	0	
20	Klinik Kecantikan DSC Aesthetic Clinic	0	0	0			0	0	0	0	
21	Klinik Kecantikan Vin's Aesthetic Clinic	0	0	0			0	0	0	0	
22	Klinik Pratama Kimia Farma	0	0	0			0	0	0	0	
23	Klinik Pratama Beautee Glow	0	0	0			0	0	0	0	
24	Klinik Pratama Nikeisha Womencare	0	0	0			0	0	0	0	
25	Klinik Pratama Prodia	0	0	0			0	0	0	0	
26	Klinik Utama Inoveye	0	0	0			0	0	0	0	
27	Klinik Kecantikan Naavagreen	0	0	0			0	0	0	0	
28	Klinik Pratama Moromari	0	1	1			0	0	1	1	
2.	PRAKTEK NAKES MANDIRI						0	0	0	0	
1	dr. Zalia Heffira, M. Biomed	0	0	0			0	0	0	0	
2	dr. Puspa Wardana Kusuma Riyanto	0	0	0			0	0	0	0	
3	dr. Umro'atun Hilaliyah	0	0	0			0	0	0	0	
4	dr. Mafrurrochim Hasyim, MARS	0	0	0			0	0	0	0	
5	dr. Sugeng Sugiharto	0	0	0			0	0	0	0	

4. LABORATORIUM KESEHATAN

1	Lab. Kes Daerah Kota Blitar	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lab. Klinik Ar Rahman	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lab. Klinik Veteran	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lab. Klinik Moromari	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lab. Klinik Sumber Waras Medika	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lab. Klinik Prodia	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lab. Klinik Blitar	0	0	0	0	0	0	0	0

5. APOTEK

1	Apotek ACC	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Apotek Alvi	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Apotek Blitar	0	3	3	0	1	1	0	4	4
4	Apotek Cemara Farma	1	0	1	0	1	1	1	1	2
5	Apotek dr. Ismangil I	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	Apotek Jaya Sehat	0	3	3	0	1	1	0	4	4
7	Apotek Lovi	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	Apotek Patria Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	Apotek Punden Sehat	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Apotek Punden Sehat II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	Apotek Sananwetan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	Apotek Wijaya	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	Apotek Sumber Sehat	0	1	1	0	1	1	0	2	2
14	Apotek Sumber Waras Putera	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	Apotek Mulia Farma	0	0	0	1	0	1	1	0	1
16	Apotek Puji Sentosa Apotek Ben Waras	0	1	1	1	0	1	1	1	2
17	Apotek Alya Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Apotek Kimia Farma	2	1	3	0	2	2	2	3	5
19	Apotek Griya Sehat	0	1	1	0	1	1	0	2	2
20	Apotek 99	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	Apotek Keluarga	0	0	0	0	1	1	0	1	1
22	Apotek K-24	0	1	1	0	2	2	0	3	3
23	Apotek Nusantara Medika	0	0	0	0	1	1	0	1	1
24	Apotek Derma 22	0	0	0	0	1	1	0	1	1
25	Apotek TGP Frama	0	0	0	0	2	2	0	2	2
26	Apotek Pelita Kasih Medika	1	0	1	1	0	1	2	0	2
27	Apotek Bina Sehat	0	0	0	1	0	1	1	0	1
28	Apotek Waafi Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
29	Apotek Abitha Medica	0	1	1	1	0	1	1	1	2
30	Apotek Surya Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
31	Apotek Sumber Waras Pharma	0	0	0	1	0	1	1	0	1
32	Apotek Medika Utama	0	0	0	0	1	1	0	1	1
33	Apotek Ciliwung Sehat	1	0	1	0	1	1	1	1	2
34	Apotek Kimia Farma Veteran	0	2	2	0	1	1	0	3	3
35	Apotek Jati Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
36	Apotek Wahidin Farma	0	1	1	0	1	1	0	2	2
37	Apotek Lumina	0	1	1	0	1	1	0	2	2
38	Apotek Farma Asy Syifa	0	0	0	0	1	1	0	1	1
39	Apotek Moza	0	0	0	0	1	1	0	1	1
40	Apotek Sora Medika	0	1	1	1	0	1	1	1	2
41	Apotek Serayu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
42	Apotek Lumbung Sehat	0	0	0	0	2	2	0	2	2
43	Apotek Medika Utama Bendo	0	0	0	1	1	2	1	1	2
44	Apotek Cahaya Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
45	Apotek Kemuning Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
####	Apotek Ervika	0	0	0	0	1	1	0	1	1
47	Apotek Veteran Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
48	Apotek Sahabat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
49	Apotek Sentul Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1

50	Apotek Ben Waras	0	2	2	1	0	1	1	2	3
6. OPTIKAL										
1	Optik Al-Kasum 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Optik Al-Kasum 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Optik Vasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Optik Annisa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Optik Indra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Optik Super Eye	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Optik Garuda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Optik Blitar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Optik Blitar 2 Mastrip	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Optik Blitar 2 A.Yani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
TOTAL FASYANKES LAINNYA		7	30	37	14	62	76	21	92	113
JUMLAH (KAB/KOTA)		18	77	95	18	75	93	36	152	188
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				65,3			63,9			129,1

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada perhitungan jumlah rasio di tingkat kabupaten/kota dihitung berdasarkan STR yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk.

109	Umbruk Triani, A.Md. Keb	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	Reno Setyobudi, S.Kep., Ns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	Farid Johan Efendi, S.Krp., Ns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	Hendrik Harsono, S.Kep., Ns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	Ganti Ulami, S.Kep., Ns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Anik Wiyanti, A.Md. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	Eltrik Setiyawan, A.Md. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	In Suhardi, S.Kep., Ns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	Ulfa Husnul Fata, S.Kep., Ns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Sulinah, A.Md. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	Praktik Mandiri Terapis Wicara Hendra	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
3. UNIT TRANSFUSI DARAH													
1	Unit Donor Darah	0	0	0	0	0	0	15	6	21	15	6	21
4. LABORATORIUM KESEHATAN													
1	Lab. Kes Daerah Kota Blitar	0	1	1	0	0	0	5	1	6	5	2	7
2	Lab. Klinik Ar Rahman	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	Lab. Klinik Veteran	0	1	1	0	0	0	4	2	6	4	3	7
4	Lab. Klinik Moromari	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
5	Lab. Klinik Sumber Waras Medika	0	0	0	0	0	0	5	4	9	5	4	9
6	Lab. Klinik Prodia	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
7	Lab. Klinik Blitar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. APOTEK													
1	Apotek ACC	0	0	0	0	0	0	5	0	5	5	0	5
2	Apotek Alvi	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
3	Apotek Blitar	0	0	0	0	0	0	2	4	6	2	4	6
4	Apotek Cemara Farma	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Apotek dr. Ismangil I	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
6	Apotek Jaya Sehat	1	0	1	0	0	0	0	4	4	1	4	5
7	Apotek Lovi	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
8	Apotek Patria Farma	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
9	Apotek Punden Sehat	0	0	0	0	0	0	4	4	8	4	4	8
10	Apotek Punden Sehat II	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
11	Apotek Sananwetan	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
12	Apotek Wijaya	0	0	0	0	0	0	2	10	12	2	10	12
13	Apotek Sumber Sehat	0	0	0	0	0	0	1	7	8	1	7	8
14	Apotek Sumber Waras Putera	0	0	0	0	0	0	8	13	21	8	13	21
15	Apotek Mulia Farma	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	5	6
16	Apotek Puji Sentosa Apotek Ben Waras	0	0	0	0	0	0	4	3	7	4	3	7
17	Apotek Alya Farma	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
18	Apotek Kimia Farma	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	Apotek Griya Sehat	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
20	Apotek 99	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
21	Apotek Keluarga	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
22	Apotek K-24	1	0	1	0	0	0	2	2	4	3	2	5
23	Apotek Nusantara Medika	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
24	Apotek Derma 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Apotek TGP Frama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Apotek Pelita Kasih Medika	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
27	Apotek Bina Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Apotek Waafi Farma	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
29	Apotek Abitha Medica	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
30	Apotek Surya Sehat	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
31	Apotek Sumber Waras Pharma	0	0	0	0	0	0	3	8	11	3	8	11
32	Apotek Medika Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Apotek Ciliwung Sehat	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
34	Apotek Kimia Farma Veteran	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
35	Apotek Jati Sehat	0	0	0	0	0	0	4	3	7	4	3	7
36	Apotek Wahidin Farma	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
37	Apotek Lumina	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
38	Apotek Farma Asy Syifa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Apotek Moza	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
40	Apotek Sora Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Apotek Serayu	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
42	Apotek Lumbung Sehat	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
43	Apotek Medika Utama Bendo	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
44	Apotek Cahaya Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Apotek Kemuning Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Apotek Ervika	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
47	Apotek Veteran Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Apotek Sahabat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	Apotek Sentul Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Apotek Ben Waras	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6. OPTIKAL													
1	Optik Al-Kasum 1	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
2	Optik Al-Kasum 2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
3	Optik Vasta	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2

4	Optik Annisa	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
5	Optik Indra	0	0	0	0	0	0	9	15	24	9	15	24
6	Optik Super Eye	0	0	0	0	0	0	4	2	6	4	2	6
7	Optik Garuda	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
8	Optik Blitar	1	1	2	0	0	0	3	0	3	4	1	5
9	Optik Blitar 2 Mastrip	1	1	2	0	0	0	2	1	3	3	2	5
10	Optik Blitar 2 A.Yani	0	1	1	0	0	0	2	1	3	2	2	4
				0			0			0	0	0	0
9.	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	5	1	6	0	0	0	20	13	33	25	14	39
	TOTAL SARANA FASYANKES LAINNY	12	9	21	0	1	1	171	272	443	183	282	465
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	5	1	6	0	0	0	20	13	33	25	14	39
	JUMLAH (KAB/KOTA)	34	25	59	0	1	1	628	641	1.269	662	667	1.329

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada perhitungan jumlah rasio di tingkat kabupaten/kota terhitung berdasarkan STR yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk.

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	39.262	0,3
2	PBI APBD	67.924	0,5
SUB JUMLAH PBI		107.186	0,7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	37.282	0,3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	7.627	0,1
3	Bukan Pekerja (BP)	7.778	0,1
SUB JUMLAH NON PBI		52.687	0,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		159.873	109,82%

Sumber: Bidang Yansdk Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KESEHATAN	Rp102.421.429.057,00	40,75
	a. Belanja Operasi	Rp88.722.173.584,00	
	1) Belanja Pegawai	Rp23.458.146.027,00	
	2) Belanja Barang/Jasa	Rp65.264.027.557,00	
	b. Belanja Modal	Rp13.699.255.473,00	
2	APBD BERDASARKAN SUMBER DANA	Rp251.350.658.439,00	100,00
	a. Dana Alokasi Umum	Rp61.819.677.452,00	
	b. Dana Alokasi Umum Spesifik	Rp14.565.191.000,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp11.264.044.548,00	
	d. Sumber Lain (BKK Provinsi TA 2023 dan SILPA TA 202	Rp135.383.621,00	
	e. DBHCHT	Rp26.559.057.487,00	
	f. Pendapatan Bagi Hasil	Rp18.146.324.985,00	
	g. Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP	Rp9.178.335.126,00	
	h. Pendapatan BLUD	Rp109.682.644.220,00	
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)	Rp0,00	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		
6	RUMAH SAKIT	Rp148.929.229.382,00	59,25
	a. Belanja Operasi	Rp143.235.290.896,00	
	1) Belanja Pegawai	Rp35.346.585.162,00	
	2) Belanja Barang/Jasa	Rp107.888.705.734,00	
	b. Belanja Modal	Rp5.693.938.486,00	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp251.350.658.439,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp1.040.028.533.024,00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		24,2
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	Rp1.322.585,24	

Sumber: BPKAD Kota Blitar

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	348	3	351	346	3	349	694	6	700
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	288	3	291	293	2	295	581	5	586
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	376	0	376	381	1	382	757	1	758
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.012	6	1.018	1.020	6	1.026	2.032	12	2.044
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5,9			5,8			5,9	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	694	0	1	0	1
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	581	0	0	0	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	757	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.032	0	1	0	1
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							49,21259843

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorej	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanje	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananw	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	0	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	759	707	93,1	744	98,0	734	96,7	724	714	98,6	714	98,6	688	95,0	712	98,3
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	642	623	97,0	627	97,7	583	90,8	613	602	98,2	601	98,0	573	93,5	594	96,9
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	834	722	86,6	823	98,7	704	84,4	797	793	99,5	793	99,5	762	95,6	793	99,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.235	2.052	91,8	2.194	98,2	2.021	90,4	2.134	2.109	98,8	2.108	98,8	2.023	94,8	2.099	98,4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sukorejo	Puskesmas Sukorejo	759	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	744	98,0	744	98,0
2	Kepanjenkidul	kesmas Kepanjenkidul	642	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	634	98,8	634	98,8
3	Sananwetan	skesmas Sananwetan	834	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,2	829	99,4	831	99,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.235	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1	2.207	98,7	2.209	98,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukorejo	Puskesmas Sukorejo	8.683	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	147	1,7
2	Kepanjenkidul	kesmas Kepanjenkidul	7.398	0	0,0	0	0,0	0	0,0	57	0,8	1.613	21,8
3	Sananwetan	skesmas Sananwetan	9.551	224	2,3	657	6,9	1.527	16,0	2.339	24,5	6.886	72,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.632	224	0,9	657	2,6	1.527	6,0	2.396	9,3	8.646	33,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	8.683	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	891	10,3
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	7.349	0	0,0	0	0,0	0	0,0	57	0,8	2.247	30,6
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	9.551	224	2,3	657	6,9	1.527	16,0	2.341	24,5	7.715	80,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.583	224	0,9	657	2,6	1.527	6,0	2.398	9,4	10.853	42,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	759	742	97,8	737	97,1
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	642	626	97,5	626	97,5
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	834	854	102,4	854	102,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.235	2.222	99,4	2.217	99,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukd	8.457	388	6,6	1.235	21,0	41	0,7	2.853	48,5	38	0,6	95	1,6	1.230	20,9	0	0,0	5.880	69,5	72	1,2	0	0,0	0	0,0	759	12,9
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepa	7.074	668	12,8	1.897	36,4	861	16,5	1.257	24,1	111	2,1	284	5,5	133	2,6	0	0,0	5.211	73,7	15	0,3	0	0,0	1	0,0	667	12,8
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	9.218	380	6,1	2.359	38,0	1.351	21,8	1.561	25,1	147	2,4	170	2,7	239	3,9	0	0,0	6.207	67,3	18	0,3	16	0,3	0	0,0	688	11,1
JUMLAH (KABIKOTA)			24.749	1.436	8,3	5.491	31,7	2.253	13,0	5.671	32,8	296	1,7	549	3,2	1.602	9,3	0	0,0	17.298	69,9	105	0,6	16	0,1	1	0,0	2.114	12,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amnorea Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	8.457	1.823	21,6	1.648	90,4	58	0,0	53	91,4
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	7.074	410	5,8	408	99,5	50	0,0	51	102,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	9.218	2.208	24,0	189	8,6	64	0,0	62	96,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			24.749	4.441	17,9	2.245	50,6	172	0,0	166	96,5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau
4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Sukorejo	Puskesmas Sukorejo	724	293	64,0	16	3,5	89	19,4	24	5,2	0	0,0	2	0,4	3	0,7	31	6,8	458	63,3
2	Kepanjenkidul	Puskesmas Kepanjenkidul	613	221	45,2	58	11,9	8	1,6	103	21,1	0	0,0	23	4,7	7	1,4	69	14,1	489	79,8
3	Sananwetan	Puskesmas Sananwetan	797	25	7,1	14	4,0	0	0,0	34	9,7	0	0,0	24	6,8	5	1,4	249	70,9	351	44,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.134	539	41,5	88	6,8	97	7,5	161	12,4	0	0,0	49	3,8	15	1,2	349	26,9	1.298	60,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 00:00**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	Sukorejo	UPT Puskesmas	759	152	138	91	29	0	18	0	0	4	30	1	1	1	2	15	3	0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas	642	128	151	118	28	15	3	0	0	0	25	0	1	1	24	3	0	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas	834	167	215	129	22	18	18	0	0	2	47	0	0	3	83	16	2	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.235	447	504	113	79	33	39	0	0	6	102	1	2	5	109	34	5	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Su	348	346	694	52	52	104	39	37,5	69,0	66,3	3,0	2,9	0	0,0	1	1,0	1	1,0	17	16,3	130	124,9
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Ke	288	293	581	43	44	87	24	27,5	4,0	4,6	1,0	1,1	0	0,0	1	1,1	0	0,0	2	2,3	32	36,7
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sa	376	381	757	56	57	114	36	31,7	5,0	4,4	3,0	2,6	0	0,0	1	0,9	0	0,0	38	33,5	83	73,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.012	1.020	2.032	152	153	305	99	32,5	78	25,6	7	2,3	0	0,0	3	1,0	1	0,3	57	18,7	245	80,4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Su	1	1	2	0	2	0	1	1	0	1	1	2	3	0	3
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Ke	2	0	2	0	2	0	0	0	1	1	2	0	2	1	3
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sa	2	0	2	2	4	4	0	4	1	5	6	0	6	3	9
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	1	6	2	8	4	1	5	2	7	9	2	11	4	15
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			4,9		5,9	2,0	7,9	3,9		4,9	2,0	6,9	4,4		5,4	2,0	7,4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	2	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	0	0	3	3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	348	346	694	387	111,2	314	90,8	701	101,0	20	0,0	19	0,0	39	5,6	1	0,3	3	0,9	4	0,6
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	288	293	581	341	118,4	250	85,3	591	101,7	9	0,0	8	0,0	17	2,9	28	9,7	26	8,9	54	9,3
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	376	381	757	403	107,2	350	91,9	753	99,5	20	0,0	15	0,0	35	4,6	4	1,1	3	0,8	7	0,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.012	1.020	2.032	1.131	111,8	914	89,6	2.045	100,6	49	0,0	42	0,0	91	4,4	33	3,3	32	3,1	65	3,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL								
			L			P			L + P			L			P			L + P			L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukc	348	346	694	378	108,6	331	95,7	709	102,2	364	104,6	328	94,8	692	99,7	283	81,3	236	68,2	519	74,8			
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	288	293	581	308	106,9	287	98,0	595	102,4	301	104,5	278	94,9	579	99,7	263	91,3	241	82,3	504	86,7			
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	376	381	757	433	115,2	360	94,5	793	104,8	406	108,0	349	91,6	755	99,7	340	90,4	278	73,0	618	81,6			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.012	1.020	2.032	1.119	110,6	978	95,9	2.097	103,2	1.071	105,8	955	93,6	2.026	99,7	886	87,5	755	74,0	1.641	80,8			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukor	751	489	65,1	381	322	84,5
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepar	591	590	99,8	50	50	100,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sanar	756	474	62,7	86	66	76,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.098	1.553	74,0	517	438	84,7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	384	376	760	395	102,9	344	91,5	739	97,2
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepa	317	319	636	248	78,2	268	84,0	516	81,1
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	415	414	829	394	94,9	385	93,0	779	94,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.116	1.109	2.225	1.037	92,9	997	90	2.034	91,4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	7	7	100,0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenk	7	7	100,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananweta	7	7	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	21	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0												BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						BCG					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suk	348	346	694	381	109,5	318	91,9	699	100,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	381	109,5	318	91,9	699	100,7	384	110,3	313	90,5	697	100,4
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kep	288	293	581	331	114,9	292	99,7	623	107,2	2	0,7	1	0,3	3	0,5	333	115,6	293	100,0	626	107,7	302	104,9	270	92,2	572	98,5
3	Sananwetan	UPT Puskesmas San	376	381	757	430	114,4	358	94,0	788	104,1	2	0,5	2	0,5	4	0,5	432	114,9	360	94,5	792	104,6	416	110,6	352	92,4	768	101,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.012	1.020	2.032	1.142	112,8	968	94,9	2.110	103,8	4	0,4	3	0,3	7	0,3	1.146	113,2	971	95,2	2.117	104,2	1.102	108,9	935	91,7	2.037	100,2

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																													
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	384	376	760	394	102,6	324	86,2	718	94,5	394	102,6	324	86,2	718	94,5	388	101,0	343	91,2	731	96,2	391	101,8	350	93,1	741	97,5						
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	317	319	636	292	92,1	301	94,4	593	93,2	295	93,1	297	93,1	592	93,1	302	95,3	288	90,3	590	92,8	310	97,8	312	97,8	622	97,8						
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	415	414	829	415	100,0	392	94,7	807	97,3	415	100,0	392	94,7	807	97,3	415	100,0	400	96,6	815	98,3	405	97,6	396	95,7	801	96,6						
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.116	1.109	2.225	1.101	98,7	1.017	91,7	2.118	95,2	1.104	98,9	1.013	91,3	2.117	95,1	1.105	99,0	1.031	93,0	2.136	96,0	1.106	99,1	1.058	95,4	2.164	97,3						

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	389	384	773	372	95,6	331	86,2	703	90,9	377	96,9	324	84,4	701	90,7
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	317	320	637	326	102,8	297	92,8	623	97,8	304	95,9	310	96,9	614	96,4
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	419	422	841	424	101,2	399	94,5	823	97,9	424	101,2	399	94,5	823	97,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.125	1.126	2.251	1.122	99,7	1.027	91,2	2.149	95,5	1.105	98,2	1.033	91,7	2.138	95,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI (6-11 BULAN)			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas S	762	762	100,0	2.819	2.819	100,0	3.581	3.581	100,0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas k	376	363	96,5	1.550	1.550	100,0	1.926	1.913	99,3
3	Sananwetan	UPT Puskesmas S	642	642	100,0	3.027	3.027	100,0	3.669	3.669	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.780	1.767	99,3	7.396	7.396	100,0	9.176	9.163	99,9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA SAKIT	BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukorejo	JPT Puskesmas Sukorejo	3.581	2.821	3361	93,85646467	3361	93,85646467	3310	117,3342786	558	503	90,14336918
2	Kepanjenkidul	Puskesmas Kepanjenkidul	2.994	2.358	2718	90,78156313	2718	90,78156313	2755	116,836302	1644	1644	100
3	Sananwetan	Puskesmas Sananwetan	3.902	3.073	3629	93,0035879	3629	93,0035879	3504	114,0253824	519	519	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.477	8.252	9708	92,66011263	9708	92,66011263	9569	115,9597673	2721	2666	97,97868431

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	1.858	1.723	3.581			2.316	0,0	0,0	64,7
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjen	1.536	1.458	2.994			1.815	0,0	0,0	60,6
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwe	2.006	1.896	3.902			3.026	0,0	0,0	77,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.400	5.077	10.477	0	0	7.157	0,0	0,0	68,3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	2.371	193	8,1	2.362	122	5,2	2.355	92	3,9	5	0,2
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	1.101	84	7,6	1.093	50	4,6	1.096	78	7,1	1	0,1
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	3.044	188	6,2	3.044	201	6,6	3.037	65	2,1	3	0,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.516	465	7,1	6.499	373	5,7	6.488	235	3,6	9	0,1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									SEKOLAH											
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	663	663	100,0	742	742	100,0	1.307	1.307	100,0	6015	6389	106,2	23	23	100,0	6	6	100,0	7	7	100,0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	493	493	100,0	1.782	1.782	100,0	3.675	3.675	100,0	5030	8305	165,1	25	25	100,0	10	10	100,0	12	12	100,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	403	403	100,0	1.211	1.211	100,0	2.364	2.364	100,0	6555	6952	106,1	27	27	100,0	10	10	100,0	11	11	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.559	1.559	100,0	3.735	3.735	100,0	7.346	7.346	100,0	17600	21.646	123,0	75	75	100,0	26	26	100,0	30	30	100,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	322	265	4.253	1,2	3.672	40	1,1
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	663	370	5.073	1,8	5.063	21	0,4
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	1.006	244	6.308	4,1	1.455	112	7,7
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1.991	879	15.634	2,3	10.190	173	1,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukorejo	Puskesmas Sukorejo	15.807	15.866	31.673	10.084	63,8	22.520	141,9	32.604	102,9	5.676	56,3	12.343	54,8	18.019	55,3
2	Kepanjenkidul	kesmas Kepanjenkidul	13.067	13.428	26.495	11.331	86,7	16.145	120,2	27.476	103,7	6.207	54,8	8.472	52,5	14.679	53,4
3	Sananwetan	skesmas Sananwetan	17.072	17.452	34.524	13.891	81,4	22.002	126,1	35.893	104,0	7.417	53,4	12.263	55,7	19.680	54,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			45.946	46.746	92.692	35.306	76,8	60.667	129,8	95.973	103,5	19.300	54,7	33.078	54,5	52.378	54,6

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	353	353	706	286	81,0	314	89,0	600	85,0	9	2,9	26	8,3
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepa	334	334	668	219	65,6	243	72,8	462	69,2	5	2,1	27	11,1
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	256	256	512	188	73,4	256	100,0	444	86,7	6	2,3	23	9,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			943	943	1.886	693	73,5	813	86,2	1.506	79,9	20	2,5	76	9,3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	3.674	4.122	7.796	3.610	98,3	4.063	98,6	7.673	98,4
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	3.037	3.489	6.526	2.953	97,2	3.365	96,4	6.318	96,8
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	3.969	4.535	8.504	3.852	97,1	4.367	96,3	8.219	96,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.680	12.146	22.826	10.415	97,5	11.795	97,1	22.210	97,3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	23	15	65,2	26	113,0	2.336	2.148	4.484	233	10,0	299	13,9	532	11,9	162	209	371	116	71,6	149	71,3	265	71,4	
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	28	2	7,1	28	100,0	2.918	3.511	6.429	2.001	68,6	3.211	91,5	5.212	81,1	351	551	902	125	35,6	315	57,2	440	48,8	
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	28	25	89,3	25	89,3	3.695	3.580	7.275	1.085	29,4	994	27,8	2.079	28,6	837	699	1.536	528	63,1	481	68,8	1.009	65,7	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			79	42	53,2	79	100,0	8.949	9.239	18.188	3.319	37,1	4.504	48,7	7.823	43,0	1.350	1.459	2.809	769	57,0	945	64,8	1.714	61,0	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suk	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kep	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Sananwetan	UPT Puskesmas San	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Blitar
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	881	37	54,4	31	45,6	68	10
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	1.301	60	53,6	52	46,4	112	4
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	1.422	81	59,6	55	40,4	136	13
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.604	178	56,3	138	43,7	316	27
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2.549						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						141,4			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								524	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								60,3	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								62,1	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	21	17	38	37	31	68	12	57,1	3	17,6	15	39,5	18	48,6	9	29,0	27	39,7	30	81,1	12	38,7	42	61,8	4	5,9
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepa	24	20	44	59	52	111	13	54,2	6	30,0	19	43,2	29	49,2	38	73,1	67	60,4	42	71,2	44	84,6	86	77,5	16	14,4
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	47	31	78	101	86	187	25	53,2	15	48,4	40	51,3	15	14,9	16	18,6	31	16,6	40	39,6	31	36,0	71	38,0	12	6,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			92	68	160	197	169	366	50	54,3	24	35,3	74	46,3	62	31,5	63	37,3	125	34,2	112	56,9	87	51,5	199	54,4	32	8,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan:

^{*)} Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPMBP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS				PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%					
							L		P	L	P	L	P		L + P	L	P	L + P	
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	3.581	2.839	2.839	100,0	159	212	140	28	13	240	153	393	246,6	1.369	1.082	2.451	
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	2.994	2.758	2.758	100,0	133	256	206	27	12	283	218	501	376,0	1.194	1.138	2.332	
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	3.902	3.006	3.006	100,0	174	203	125	57	29	260	154	414	238,4	1.452	1.066	2.518	
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.477	8.603	8.603	100,0	466	671	471	112	54	783	525	1.308	280,6	4.015	3.286	7.301	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			4,45																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						3													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%													

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskeddas

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF HEALTH
DIREKTORAT JENDERAL
PENGENDALIAN PENYAKIT DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
Survei Penemuan Tergang Pneuonia
Kabupaten Blitar, 2023

Daftar Angka Perkiraan Seseorang Kasus Pneuonia Balita

NO	PROVINSI	PERKIRAAN KASUS	NO	PROVINSI	PERKIRAAN KASUS
1	Ach	446	8	Nusa Tenggara Barat	4,32
2	Sulawesi Utara	2,96	9	Nusa Tenggara Timur	4,28
3	Sulawesi Barat	3,91	20	Kalantan Barat	2,12
4	Flau	2,87	21	Kalantan Tengah	4,27
5	Jambi	3,17	22	Kalantan Selatan	1,63
6	Sulawesi Selatan	3,81	23	Kalantan Timur	2,85
7	Bengkulu	2,92	24	Sulawesi Utara	2,85
8	Lampung	2,22	25	Sulawesi Tengah	6,19
9	Pap Smpang Melikung	6,02	26	Sulawesi Selatan	3,76
10	Kalantan Timur	2,28	27	Sulawesi Tenggara	2,84
11	Dakelate	4,24	28	Borneo	4,85
12	Jawa Barat	4,02	29	Sulawesi Barat	4,88
13	Jawa Tengah	3,61	30	Mekku	3,74
14	Dakelate	4,02	31	Mekku Utara	2,29
15	Jawa Timur	4,01	32	Papua Barat	2,85
16	Banten	4,12	33	Papua	2,85
17	Bali	2,02	34	Kalantan Utara	2,88
Nasional		3,58			

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	1,0
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	1,0
3	15 - 19 TAHUN	1	0	1	1,0
4	20 - 24 TAHUN	7	1	8	8,0
5	25 - 49 TAHUN	51	11	62	62,0
6	≥ 50 TAHUN	18	9	27	27,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		78	22	100	
PROPORSI JENIS KELAMIN		78,0	22,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					3399
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					5212
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini					153,3

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	12	10	83
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	34	26	76
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	54	50	93
JUMLAH (KAB/KOTA)			100	86	86

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukore	49.746	1.343	604	1.297	96,6	655	108,5	525	40,5	552	84,3	552	84,3
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanj	41.614	1.124	505	1.575	140,2	529	104,8	1.092	69,3	529	100,0	529	100,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananw	54.612	1.475	658	1.293	87,7	659	100,2	366	28,3	475	72,1	475	72,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			145.972	3.941	1.766	4.165	105,7	1.843	104,3	1.983	47,6	1.556	84,4	1.556	84,4
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	759	6	1.101	1.107	145,8	1
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	642	1	696	697	108,6	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	834	6	839	845	101,3	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.235	13	2.636	2.649	118,5	0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	1	1	100	0	0,0	1	100
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	3	3	100	0	0,0	3	100
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	4	4	100	0	0,0	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	8	100	0	0,0	8	100

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	1	0	1	1	0	1
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		100,0	0,0		100,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1,4	0,0	0,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,1

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2022			TAHUN 2021		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Su	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Ke	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	10.276	5
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	8.592	1
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	1.197	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.065	10
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				49,8

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	5	6	11
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5	4	9
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	2	1	3	12	14	26	
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!					#DIV/0!								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																8,2	9,6	17,9		

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	0	0	#DIV/0!
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenki	0	0	#DIV/0!
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananweta	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA BLITAR
TAHUN 2023

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)					
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEKEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN	TUN
1	Keracunan Makanan	1	1	28/11/2023	28/11/2023	28/11/2023	1	2	3															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15									0															0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukore	8	6	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanj	7	2	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananv	3	7	10	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			18	15	33	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			22,7								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	4	3	0	3	75,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjen	7	1	0	1	14,3	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	26	7	0	7	26,9	6	1	7	7	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			37	11	0	11	29,7	10	1	11	11	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,1								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	7.929	8.135	16.064	5.142	64,9	11.422	140,4	16.564	103,1
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjen	6.554	6.885	13.439	5.723	87,3	7.833	113,8	13.556	100,9
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwe	8.564	8.949	17.513	6.740	78,7	11.461	128,1	18.201	103,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			23.047	23.969	47.016	17.605	76,4	30.716	128,1	48.321	102,8

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	1.314	1.455	110,7
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjer	1.100	1.123	102,1
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwe	1.433	1.479	103,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.847	4.057	105,5

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRITERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	V	7.411	994	13,4	994,0	13,4	0	0,0	1	0,1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	0,1	0	0,0	1	100,0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	V	6.272	153	2,4	2489,0	39,7	4	2,6	0	0,0	0	0,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	V	8.152	1.213	14,9	1203,0	14,8	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)				3	21.835	10,8	4.686	0,2	4	0,2	1	0,0	0	0,0	5	100,0	1	0,0	0	0,0	1	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

7,046

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	95	0	89	5	0	5	0	0	0	94	5	99	104,2
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	79	0	0	0	0	74	5	0	0	74	5	79	100,0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	103	1	93	13	0	0	0	1	0	93	13	107	103,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			277	1	182	18	0	79	5	1	261	23	285	102,9	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	7	0	0	#DIV/0!
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjer	7	0	0	#DIV/0!
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwe	7	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	1	1	100

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	18726	5159	12902	367	298	0	0	18726	100	18428	98,41	27,55
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepar	15597	5518	9577	258	244	0	0	15597	100	15353	98,44	35,38
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	20323	5926	13750	309	338	0	0	20323	100	19985	98,34	29,16
JUMLAH (KAB/KOTA)			54646	16603	36229	934	880	0	0	54646	100	53766	98,39	30,38

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Blitar

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suk	7	18726	7	100	17919	95,69	18340	97,94	12314	65,76	15605	83,33	1	14,29	14045	75,00	15644,6	83,54
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kep	7	15597	7	100	12532	80,35	14945	95,82	1560	10,00	12650	81,11	7	100,00	14318	91,80	11201	71,82
3	Sananwetan	UPT Puskesmas San	7	20323	7	100	19534	96,12	19517	96,03	17314	85,19	17561	86,41	2	28,57	14226	70,00	17630,4	86,75
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	54646	21	100	49985	91,47	52802	96,63	31188	57,07	45816	83,84	10	47,62	42589	77,94	44476	81,39

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Blitar
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%
			Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suko	23	6	1	1	31	23	100,0	6	100	1	100,0	1	100	31	100
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kupa	27	10	1	2	40	27	100,0	10	100	1	100,0	1	50	39	97,5
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sana	27	11	1	1	40	27	100,0	11	100	1	100,0	1	100	40	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			77	27	3	4	111	77	100,0	27	100	3	100,0	3	75	110	99,0991

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Suk	14	14	100,00	16	13	81,25	3	3	100	20	17	85,00	2	1	50	6	6	100	19	19	100	80	73	91,25
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kep	12	8	66,67	16	3	18,75	1	1	100	10	10	100,00	29	29	100	5	5	100	38	38	100	111	94	84,68
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sar	35	35	100,00	6	6	100,00	1	1	100	15	15	100,00	29	29	100	6	6	100	18	18	100	110	110	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			61	57	93,44	38	22	57,89	5	5	100	45	42	93,33	60	59	98,33	17	17	100	75	75	100	301	277	92,03

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	13	13	0	100	0
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjer	13	13	0	100	0
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwe	7	7	0	100	0
TOTAL KAB/KOTA			33	33	0	100	0

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	1	0	0	0	0	0	7	2	3	0	11	2
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	1	0	0	0	0	0	1	6	1	4	3	10
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	0	1	0	0	0	0	2	3	0	1	2	5
TOTAL KAB/KOTA			2	1	0	0	0	0	10	11	4	5	16	17

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	4029	5108	126,780839	4169	11438	274,358359	29474	27485	93,2516794	7800	4699	60,2435897	45472	48730	107,1648487
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenki	3371	5045	149,658855	3487	10256	294,121021	24655	26607	107,917258	6524	4495	68,8994482	38037	46403	121,9943739
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananweta	4392	6789	154,576503	4544	9617	211,641725	32125	26511	82,5245136	8502	4426	52,0583392	49563	47343	95,52085225
TOTAL KAB/KOTA			11792	16942	143,673677	12200	31311	256,647541	86254	80603	93,4484198	22826	13620	59,6687987	133072	142476	107,066851

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukorejo	UPT Puskesmas Sukorejo	4029	4311	106,999255	4169	9170	219,956824	29474	25255	85,6856891	7800	3982	51,0512821	45472	42718	93,94352569
2	Kepanjenkidul	UPT Puskesmas Kepanjenkidul	3371	4101	121,655295	3487	8756	251,104101	24655	24050	97,5461367	6524	3948	60,5150215	38037	40855	107,4085759
3	Sananwetan	UPT Puskesmas Sananwetan	4392	5640	128,415301	4544	10585	232,944542	32125	21585	67,1906615	8502	4103	48,2592331	49563	41913	84,56509896
TOTAL KAB/KOTA			11792	14052	119,165536	12200	28511	233,696721	86254	70890	82,1874928	22826	12033	52,7162008	133072	125486	94,29932668

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Blitar